

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
LITERASI SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :
MEILYA ARIANI
195060100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2023

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
LITERASI SAINS SISWA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Disetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Acep Roni Hamdani S.Pd. M.Pd.
NIPY. 15110819**

**Sopyan Hendrayana. S.Pd M.Pd.
NIPY. 15110792**

Mengetahui,

Dekan FKIP UNPAS,

Ketua Prodi PGSD

**Dr. H. Uus Toharudin. M.Pd.
NIP 196210171988031001**

**Drs. H. Jaka Permana. M.M., M.Pd.
NIPY. 15110064**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilya Ariani

NPM : 195060100

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas beserta seluruh isi adalah benar benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Bandung, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Meilya Ariani
NPM : 195060100

MOTTO

Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.

(Ali bin Abi Thalib)

“Dan barangsiapa menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah (Tuhan), maka Dia akan mencukupi mereka.”

(QS. At-Talaq: 3)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almarhum ayah dan ibu serta keluarga saya:

Ibu telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ibu tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Wr.Wb puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat, taufiq, dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ”***. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi skripsi ini supaya kedepanya dapat lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sifat sempurna. Ole karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kemajuan penulisan skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak yang mendukung serta membantu untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala bentuk dukungan bantuan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin. **Wassalamu’alaikum Wr.Wb**

Bandung, Januari 2023

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat rahmat dan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar semata-mata tidak hanya usaha penulis sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Ir. H. Eddy Yusuf, SP, M.Si., M.Kom., IPU selaku Rektor Universitas Pasundan Bandung
2. Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Pasundan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkuliah di FKIP Universitas Pasundan hingga terselesaikannya skripsi ini
3. Drs. H. Jaka Permana, M.M., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku Dosen pembimbing utama FKIP Universitas Pasundan yang senantiasa memberikan bimbingan selama menulis skripsi dan perkuliahan
4. Rina Indriani S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pasundan Bandung.
5. Acep Roni Hamdani, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi, serta selalu bersedia memberikan bimbingan, arahan, saran, solusi serta dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Terimakasih atas waktu serta ilmu yang telah beliau berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya dengan lancar. Semoga semua kebaikan yang telah beliau berikan dibalas oleh Allah SWT.
6. Sopyan Hendrayana, S.Pd M.Pd Selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi, serta selalu bersedia memberikan bimbingan, arahan, saran, solusi serta dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Terimakasih atas waktu serta ilmu yang telah beliau berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya dengan lancar. Semoga semua kebaikan yang telah beliau berikan dibalas oleh Allah SWT.

7. Dr. H. Dadang Iskandar, M.Pd. selaku Dosen Wali yang senantiasa memberi dorongan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan asisten dosen yang berada di lingkungan Prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staf tata usaha dan administrasi FKIP Universitas Pasundan pada umumnya dan Prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan khususnya yang telah memberikan bantuan dan kelancaran administrasi dalam perkuliahan.
10. Kepala Sekolah SDN 151 Sukasenang Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD tersebut. Seluruh keluarga besar SDN 151 Sukasenang Bandung khususnya pak Iip Syaripudin S.Pd. selaku wali kelas V serta anak-anak kelas V SDN 151 Sukasenang Bandung.
11. Almarhum Ayah tercinta Zamzudi, alhamdulillah kini penulis telah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih sudah menghantarkan saya berada dititik ini walaupun pada akhirnya saya,ibu, dan adik harus berjuang tertatih bertiga tanpa kau temani lagi
12. Ibu tersayang Sumarni yang tiada henti-hentinya membimbing, berjuang seorang diri, mendukung, menafkahi dan mendoakan penulis dengan penuh perhatian, kesabaran dan kasih sayang sehingga bisa banyak belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai modal utama dimasa depan, karena ibu lah yang menjadi motivasi utama saya dalam memperjuangkan semuanya. Saya berjanji akan mempersembahkan yang terbaik dalam mengisi kehidupan ini sebagai sedikit balasan kepada ibu tercinta.
13. Adik terkasih Zahra Dwi Apriliani, karena sudah senantiasa membantu menggantikan peran saya dirumah membantu segala pekerjaan ibu dan menemani ibu dirumah.
14. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat serta doa dalam menjalani segalanya.

15. Kepada Syahrul sebagai partner dalam segala hal, terimakasih telah menjadi sosok penyemangat dalam keadaan apapun, yang menemani, meluangkan waktunya mendukung dan menghibur dalam kesedihan, dan memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam menyelesaikan tanggung jawab ini serta terus memberikan suport mood berupa makanan.
16. Teman seperjuangan selama kuliah Anisa Meila Nurhayati yang telah berbagi dukungan dan canda tawa dimasa perkuliahan dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
17. Teman-teman kelas C angkatan 2019 PGSD. Yang sudah memberi banyak pengalaman selama perkuliahan.
18. Teruntuk diri saya sendiri terima kasih sudah melewati fase yang naik turun. Serta sudah senantiasa berusaha memberikan hasil yang maksimal hingga di titik ini. Terimakasih sudah bertahan dikala sakit,lelah,mood yang berubah-ubah, sedih, senang, emosi, overthinking setiap harinya. Terimakasih tetap sabar untuk segala hal. Maaf jika selama ini terlalu memaksakan untuk kuat, berusaha tegar walaupun ingin menyerah. Berusaha tersenyum dibalik banyak sekali kesedihan dan kesusahan.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi penyajian maupun pembahasannya, hal ini disebabkan karena pengetahuan , pengalaman, dan kemampuan penulis yang terbatas, oleh karena itu penulis berkenan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat , khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Bandung, Juli 2023

Meilya Arian

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
LITERASI SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**MEILYA ARIANI
195060100**

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ialah masih rendahnya kemampuan literasi sains siswa di SDN 151 Sukasenang, serta masih perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran yang diperlukan dimasa sekarang ini harus adanya sebuah pengembangan berbantuan teknologi yang relevan dan tidak hanya berpatok pada buku atau guru saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa SD Negeri 151 Sukasenang. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen tipe *quasi eksperimental* tipe *non equivalent control grup design*. Populasi penelitian ini adalah 25 siswa kelas V A (eksperimen) dan 25 siswa kelas V B (kontrol) SD Negeri 151 Sukasenang. Perlakuan yang diberikan kepada kelas V A (eksperimen) adalah model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dan perlakuan yang diberikan kepada kelas V B (kontrol) adalah model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui bentuk *pretest posttest* dan lembar observasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji *Independent Sample t Test*, dan uji *Paired Sample t Test*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh antara kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini terlihat dari hasil uji *Independent Sample t Test* dan uji *Paired Sample t Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual. Serta terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual

Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, Media Audio Visual, Literasi Sains, Siswa

**THE EFFECT OF APPLICATION OF AUDIO VISUAL MEDIA
ASSISTED DISCOVERY LEARNING MODEL ON SCIENCE LITERACY
ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL CLASS V STUDENTS**

**MEILYA ARIANI
195060100**

ABSTRACT

The background in this study is that students' scientific literacy skills at SDN 151 Sukasukana are still low, and there is still a need for innovation in their learning activities. The learning needed today must be development aided by relevant technology and not based solely on books or teachers. This study aims to determine the effect of using the Discovery Learning model assisted by audio-visual media on the scientific literacy skills of SD Negeri 151 Sukasukana students. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research method with a non-equivalent control group design. The population of this study were 25 students in grade 5 A (experiment) and 25 students in grade 5 B (control) at SD Negeri 151 Sukasukana. The treatment given to class VA (experimental) was a Discovery Learning model assisted by audio-visual media and the treatment given to class 5B (control) was conventional learning. The data collection technique used is through the form of pretest posttest and observation sheets. Data processing techniques are carried out by normality test, homogeneity test, Independent Sample t Test, and Paired Sample t Test. Based on the results of this study indicate that there are differences and influences between the control and experimental classes. This can be seen from the results of the Independent Sample t Test and Paired Sample t Test resulting in a significance value of 0.001. So it can be concluded that there are differences between classes that use conventional learning and classes that use Discovery Learning models assisted by audio-visual media. And there is a significant effect on the experimental class before and after using the Discovery Learning model assisted by audio-visual media

Keywords: Discovery Learning Model, Audio Visual Media, Scientific Literacy, Students

**PENGARUH APLIKASI MODÉL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING AUDIO VISUAL TERHADAP KAMAMPUH LITERASI IPA
SISWA KELAS V SD**

**MEILYA ARIANI
195060100**

ABSTRAK

Anu jadi kasang tukang dina ieu panalungtikan nya éta kamampuh maca saintifik siswa di SDN 151 Sukasukana masih kénéh kurang, sarta masih kénéh perlu aya inovasi dina kagiatan diajarna. Pangajaran anu dibutuhkeun ayeuna kedah dibantuan ku téknologi anu relevan sareng henteu ngan ukur dumasar kana buku atanapi guru. Ieu panalungtikan miboga tujuan pikeun mikanyaho pangaruh ngagunakeun modél Discovery Learning dibantuan ku média audio-visual kana kamampuh nulis saintifik siswa SD Negeri 151 Sukasukana. Ieu panalungtikan ngagunakeun pamarekan kuantitatif kalawan métode kuasi ékspérimén kalawan desain non-equivalent control group. Populasi dina ieu panalungtikan nya éta 25 siswa kelas 5 A (ékspérimén) jeung 25 siswa kelas 5 B (kontrol) di SD Negeri 151 Sukasukana. Perlakuan anu dibikeun ka kelas VA (ékspérimén) nya éta modél Discovery Learning dibantuan ku média audio-visual jeung perlakuan anu dibikeun ka kelas 5B (kontrol) nya éta pangajaran konvensional. Téhnik ngumpulkeun data anu digunakeun nya éta ngaliwatan wangun pretest posttest jeung lembar observasi. Téhnik ngolah data dilaksanakeun ku cara uji normalitas, uji homogénitas, Uji t Sampel Mandiri, jeung Uji t Sampel Berpasangan. Dumasar kana hasil panalungtikan nuduhkeun yén aya béda jeung pangaruh antara kelas kontrol jeung kelas ékspérimén. Hal ieu katitén tina hasil Uji t Sampel Bebas jeung Uji t Sampel Berpasangan hasilna nilai signifikansi 0,001. Ku kituna bisa dicindekkeun yén aya béda antara kelas anu ngagunakeun pangajaran konvensional jeung kelas anu ngagunakeun modél Discovery Learning dibantuan ku média audio-visual. Jeung aya pangaruh anu signifikan kana kelas ékspérimén saméméh jeung sabada ngagunakeun modél Discovery Learning dibantuan ku média audio-visual.

Kecap Pamageuh: Modél Discovery Learning, Média Audio Visual, Literasi Ilmiah, Siswa

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 17 |
| A. Latar Belakang | 17 |
| B. Identifikasi Masalah | 22 |
| C. Rumusan Masalah | 23 |
| D. Tujuan Penelitian | 23 |
| E. Manfaat Penelitian | 23 |
| F. Definisi Operasional | 24 |
| G. Sistematika Penulisan | 26 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN | 28 |
| A. Kajian Teori | 28 |
| B. Penelitian Relevan | 49 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 51 |
| D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian | 54 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Metode Penelitian | 55 |
| B. Desain Penelitian | 55 |
| C. Populasi dan Sampel | 56 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... | 57 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 66 |
| F. Prosedur Penelitian | 70 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 72 |

| | |
|--------------------------------------|------------|
| A. Hasil Penelitian | 72 |
| B. Pembahasan..... | 100 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 107 |
| A. Simpulan | 107 |
| B. Saran | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 109 |
| LAMPIRAN..... | 115 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 197 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Desain Penelitian | 56 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... | 57 |
| Tabel 3.3 Klasifikasi Validitas..... | 64 |
| Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas | 65 |
| Tabel 3.5 Kriteria Kesukaran Soal | 66 |
| Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Daya Pembeda..... | 66 |
| Tabel 4.1 Batas Signifikansi (r tabel) | 74 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Ganda | 75 |
| Tabel 4.3 Klasifikasi Reliabilitas | 76 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda..... | 77 |
| Tabel 4.5 Klasifikasi Hasil Uji Reliabilitas | 78 |
| Tabel 4.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran..... | 78 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Pilihan Ganda..... | 79 |
| Tabel 4.8 Data Hasil Pengelompokkan Tingkat Kesukaran | 80 |
| Tabel 4.9 Klasifikasi Daya Pembeda | 80 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Daya Pembeda..... | 80 |
| Tabel 4.11 Data Hasil Pengelompokkan Daya Pembeda..... | 82 |
| Tabel 4.12 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 83 |
| Tabel 4.13 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... | 84 |
| Tabel 4.14 Data Hasil Statistik Deskriptif | 86 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 87 |
| Tabel 4.16 Data Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> | 91 |
| Tabel 4.17 Data Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> | 91 |
| Tabel 4.18 Data Hasil Uji <i>Independent Sample t Test</i> | 93 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Paired Sampel t Test</i> | 94 |
| Tabel 4.20 Data Hasil Rekapitulasi Observasi Guru | 95 |
| Tabel 4.21 Interpretasi Observasi Guru | 97 |
| Tabel 4.22 Klasifikasi Hasil Observasi Aktifitas Guru | 97 |
| Tabel 4.23 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa..... | 98 |
| Tabel 4.24 Interpretasi Observasi Siswa..... | 99 |
| Tabel 4.25 Klasifikasi Hasil Observasi Aktifitas Guru | 99 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran..... | 53 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen..... | 88 |
| Gambar 4.2 Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen | 89 |
| Gambar 4.3 Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol | 89 |
| Gambar 4.4 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol..... | 90 |
| Gambar 4.5 Kegiatan Siswa Mengerjakan Soal..... | 101 |
| Gambar 4.6 Siswa memperhatikan video siklus air | 106 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Hasil Judgement Expert Lembar Tes | 115 |
| Lampiran 2 Hasil Uji Validitas | 117 |
| Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas | 123 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran | 124 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Daya Pembeda | 125 |
| Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Literasi Sains | 126 |
| Lampiran 7 Hasil <i>Pretest Posttest</i> Kelas V A (Eksperimen) dan V B (Kontrol).. | 142 |
| Lampiran 8 Hasil Observasi Guru dan Siswa Kelas Eksperimen | 146 |
| Lampiran 9 RPP 6 Pembelajaran Kelas Eksperimen | 149 |
| Lampiran 10 Surat Izin Penelitian FKIP Universitas Pasundan | 179 |
| Lampiran 11 Surat Izin Kesbangpol Kota Bandung | 180 |
| Lampiran 12 Surat Izin Dinas Pendidikan Kota Bandung | 181 |
| Lampiran 13 Dokumentasi Tempat Penelitian..... | 182 |
| Lampiran 14 SK Bimbingan | 188 |
| Lampiran 15 Kartu Kegiatan Peserta Pembimbingan Skripsi Pembimbing I..... | 189 |
| Lampiran 16 Kartu Kegiatan Peserta Pembimbingan Skripsi Pembimbing II | 190 |
| Lampiran 17 Hasil Penilaian Skripsi Pembimbing I..... | 194 |
| Lampiran 18 Hasil Penilaian Skripsi Pembimbing II | 195 |
| Lampiran 19 Hasil Turnitin | 196 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini kita sudah memasuki era globalisasi dimana pada era globalisasi ini kita dituntut untuk bisa hidup berdampingan dengan teknologi, menguasai dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Dalam era globalisasi ini tentunya persaingan diberbagai sektor yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat antar bangsa semakin ketat. Hal ini mendorong bangsa kita untuk dapat menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan berdaya saing, yang diharapkan memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik sebagai sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia yang unggul. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul tentunya diawali dengan pendidikan, semakin baik pendidikan maka semakin banyak sumber daya manusia yang unggul pula.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, sehingga mereka bisa menjadi anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aset masa depan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan guna memahami disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era teknologi yang semakin maju. Melalui pendidikan yang baik, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan sumber daya yang berkualitas maka bangsa akan semakin maju. Apabila hasil dalam proses suatu pendidikan gagal maka akan sulit dicapainya kemajuan suatu bangsa.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 4 dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia pada sektor pembangunan dan konteks pendidikan yang tujuannya mengembangkan pola pikir masyarakat yang memang di fokuskan untuk setiap generasi. Saat ini bangsa Indonesia memang harus terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik demi mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional yang sudah disebutkan dalam Undang-Undang sebelumnya, karena pada kenyataannya hasil serta kualitas pendidikan di Indonesia sekarang ini masih terbilang jauh dengan apa yang diharapkan di tujuan pendidikan nasional tersebut, karena masih banyak prasarana yang tidak memadai di sekolah sehingga membuat kemauan siswa untuk belajar juga ikut rendah, rendahnya kualitas guru saat ini juga menjadi salah satu faktor penghambat selama ini dalam dunia pendidikan untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia (Moto, M.M, 2019, hlm. 20). Alternatif atau cara yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yaitu melalui pendidikan IPA. Dalam era globalisasi sekarang ini kemampuan literasi sains adalah hal yang penting dan harus dimiliki siswa supaya siswa dapat menghadapi dan memenuhi kebutuhan hidup dalam segala keadaan. Di sekolah dasar Siswa mendapatkan pembelajaran sains untuk pertama kalinya, dengan pembelajaran sains ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan dan pengalaman untuk mereka dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pendidikan sains di sekolah dasar

bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan terhadap pemahaman konsep sains yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga pembelajaran IPA dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap hubungan masyarakat lingkungan dan teknologi (Windyarani, 2017, hlm 17). Hal pertama dalam menerapkan literasi sains harus melihat keterlibatan siswa dalam belajar berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan yang berkaitan dengan pengetahuan siswa didapatkan dari literasi sains (Hidayati, 2018, hlm 38). Faktannya, kemampuan literasi sains siswa di Indonesia masih rendah, hasil yang diperoleh dari survey PISA sejak tahun 2000 hingga tahun 2018 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat literasi sains yang rendah. Hasil studi PISA 2015, literasi sains sebesar 403 poin terletak pada peringkat 62 dari 70 negara, bahkan skor masih dibawah negara tetangga Thailand, Vietnam, dan Singapura yaitu berturut-turut 421,425, dan 556 (Bagasta, *et al*, 2018 hlm 222). Hasil Studi PISA terhadap kemampuan literasi sains peserta didik usia 15 tahun menunjukkan, pencapaian literasi sains peserta didik di Indonesia berada pada kisaran skor 382-295 pada tahun 2000 hingga 2012. Pencapaian literasi sains tersebut selalu berada jauh dibawah skor rata-rata Internasional yaitu 500. Tahun 2012 Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382 pada ranah literasi sains OECD (2013, hlm 8) (dalam modul literasi sains di sekolah dasar).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti waktu observasi pada tanggal 29 September 2022 di SD Negeri 151 Sukasenang Bandung pada kelas V, peneliti melihat bahwa pendidikan yang dilaksanakan masih perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran yang diperlukan dimasa sekarang ini harus adanya sebuah pengembangan berbantuan teknologi yang relevan dan tidak hanya berpatok pada buku atau guru saja. Guru di SD Negeri 151 Sukasenang ini masih mengandalkan cara belajar yang pasif dan media yang digunakan masih terbilang sederhana sekali, terkhusus pada materi pelajaran IPA yang bisa disebut kebanyakan materinya abstrak sehingga harus memerlukan model pembelajaran dan media yang cocok agar siswa mudah memahami konsep materi yang diajarkan. Siswa SD saat ini dihadapkan

dengan tantangan abad 21 dimana mereka sudah seharusnya mulai dikenalkan beberapa media pembelajaran untuk meningkatkan sebuah pemahaman konsep pembelajaran yang sedang dipelajari dikelas serta dapat meningkatkan kemampuan literasi sains masing-masing anak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa di SD Negeri 151 Sukasenang ini masih terdapat beberapa kekurangan. Melihat dari yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa sekolah tersebut media pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana bahkan terkadang tidak memakai media sama sekali. Hal ini harusnya menjadi pemicu guru untuk meningkatkan inovasi pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan lebih mudah paham akan konsep materi yang diajarkan. Dari yang peneliti lihat penggunaan model pembelajaran disekolah tersebut masih jarang digunakan, guru masih terbiasa mengajar dengan cara yang sederhana dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, banyak siswa yang bermain dan fokus mengobrol karena bosan dengan pembelajaran.

Model *Discovery Learning* dikenal sebagai model yang mengutamakan pengalaman belajar dan siswa memperoleh pengetahuan melalui proses-proses atau langkah-langkah yang sudah disusun oleh guru sebelumnya, siswa diharapkan selalu ikut terlibat aktif secara langsung dalam setiap langkah dan proses yang dibimbing guru, sehingga akhirnya siswa menemukan kesimpulan dari materi yang dipelajari dengan sendirinya. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* guru hanya membimbing siswa dan menyusun konsep pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk ikut serta dalam pembelajaran. Dengan demikian kemandirian siswa dalam belajar akan semakin bagus dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat. *Discovery Learning* sangat cocok untuk dihubungkan dengan kejadian sehari-hari yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya, banyak permasalahan yang berhubungan dengan IPA dan dapat digunakan untuk memberi rangsangan kepada siswa dalam mengkaji permasalahan dan menemukan kesimpulan dari konsep materi yang diajarkan. Dengan menggunakan contoh-contoh permasalahan yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud dalam

pembelajaran. Proses-proses pemahaman konsep ini dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Syaiful, B., D., *et al* (dalam Diahratri, K., 2022, hlm 3) Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Pengefektifan model *Discovery Learning* untuk mata pelajaran IPA ini tentu perlu adanya media dalam proses pembelajarannya, media yang efektif digunakan agar siswa aktif dalam pembelajaran yaitu media audio visual dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa materi yang sulit dipahami siswa sekolah dasar, karena siswa sekolah dasar yang masih cenderung berfikir secara konkret, mereka hanya mudah memahami sesuatu dari apa yang sudah pernah mereka lihat saja. Untuk mempermudah siswa dalam menangkap stimulus yang diberikan guru, maka media audio visual berbentuk video bisa digunakan dalam pembelajaran. Melalui media audio visual berbentuk Video ini dapat memudahkan memberikan gambaran tentang konsep materi pembelajaran IPA yang bersifat abstrak dan menjadi solusi untuk media yang sulit dibawa ke dalam kelas.

Beberapa penelitian telah menyarankan bahwa model *Discovery Learning* ini dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya pendukung yang sudah meneliti penerapan model dan aplikasi sebelumnya, sebagaimana yang disimpulkan oleh Nizwatu Zahro, V, Fina, F., Ratri Rahayu. (2018, hlm 289) Dengan penelitian yang berjudul “ *Penerapan model Discovery Learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 SD* ” Bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan literasi sains siswa, terlihat dari hasil akhir penelitian menunjukkan presentase skor rata-rata klasikal literasi sains siswa yaitu mencapai 81,5% dalam kategori tinggi. Kemudian penelitian dengan metode kualitatif dan dasar pembahasan yang menggunakan hasil studi literatur yang dilakukan oleh Safitri, A. O., *et al* (2022, hlm 9113) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan cenderung aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Model *Discovery Learning* juga dapat melatih daya berpikir kritis siswa SD. Sejalan dengan itu Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019, hlm 38) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPA untuk calon guru SD* “ dalam jurnal pendidikan dasar dengan hasil penelitian menggunakan metode simulasi SCL memperoleh hasil rata-rata 82,3%. Menyimpulkan bahwa penerapan literasi sains dalam pembelajaran dikelas harus dilakukan dengan terus menerus sehingga dapat melatih kecakapan siswa abad 21 sehingga akhirnya bisa menjadi dasar siswa untuk bisa membangun bangsa yang maju dimasa depan. Penelitian oleh Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019, hlm 11) turut mengemukakan kesimpulan bahwa dengan penerapan media audio visual menghasilkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Duri Kepa 05.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan diatas. Peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan literasi sains siswa dengan berbantuan media audio visual berbentuk video youtube. Dengan judul penelitian “*Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Dengan Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perlunya pemahaman dan peningkatan dalam kemampuan Literasi Sains siswa
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum terbiasa digunakan.
3. Penggunaan media digital yang masih memerlukan perkembangan dalam proses pembelajaran.
4. Perlunya peningkatan dalam kemampuan pemahaman siswa.
5. Inovasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar belum berkembang secara signifikan
6. Konsep materi pembelajaran belum dapat tersampaikan secara baik dan terstruktur.
7. Rendahnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan secara spesifik sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan antara kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan Literasi Sains siswa ?
2. Bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan Literasi Sains siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya sudah disebutkan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana perbedaan antara kelas yang menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan Literasi Sains siswa.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan Literasi Sains siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang didapatkan setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Mengetahui variabel penelitian mana yang sesuai untuk di teliti lagi pada penelitian selanjutnya. Variabel penelitian dapat direvisi dan dilanjutkan hasil penelitian akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media Audio Visual dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi

pembaca dan penulis, dengan eksplorasi tentang pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa. selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk:

a. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai peneliti yang masih dalam proses pembelajaran, peneliti mempunyai kesempatan untuk dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang diperoleh selama mengampu perkuliahan maupun diluar kegiatan perkuliahan.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan pendidik mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa .

c. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik terkait dampak penggunaan model *pembelajaran Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa.

d. Manfaat bagi Sekolah

Peneliti berharap dapat membantu sekolah dengan penelitian ini. Diharapkan bahwa dukungan dalam bentuk informasi baru dapat memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siwa. Informasi ini diharapkan bahwa sekolah mengembangkan kemungkinan yang diamati oleh peserta didik dan sekolah, yang dapat meningkatkan semangat belajar pada peserta didik sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan benar.

F. Definisi Operasional

1. Model Discovery Learning

Menurut Hanida *et al* (dalam Marisya. A., & Elfia. S. 2020, hlm. 2191) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut guru

untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi lebih aktif menemukan pengetahuan sendiri. Sejalan dengan itu Hosnan (dalam Maisi, M. P. 2022, hlm 767) mengemukakan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan peserta didik. Menurut (Noor & Purbosari, 2022 hlm 58) Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki cara untuk membuat siswa melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan dalam proses pembelajaran sampai mendapatkan kesimpulan dari inti materi pembelajaran dengan usaha mereka sendiri. Mengacu pada penjelasan *Discovery Learning* tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini merupakan model yang inovatif dan mampu mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan membuat siswa untuk akhirnya bisa berfikir secara aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran dikelas.

2. Media Audio Visual

Menurut Haryoko, S., (dalam Salsabila, U. H., *et al*, 2020, hlm 293) “Media Audio Visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio suara dan visual gambar”. Sulfemi, (dalam Darmawan, R., *et al*, 2022, hlm 19) Menyatakan bahwa media audio visual adalah media bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa agar cepat memahami tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan konsep materi di kelas. Sejalan dengan itu Romana (dalam Wulan, N. S., *et al*, 2022, hlm, 67) menyatakan media audio visual saat ini bisa disebut media yang lebih tepat dan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran dikelas karena penggunaanya memanfaatkan teknologi, mengingat sekarang ini siswa sekolah dasar sangat antusias dan senang terhadap berbagai media teknologi dibandingkan mereka hanya membaca buku saja. Dari pernyataan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual ini diharapkan dapat menjadi media yang inovatif dan membuat pembelajaran yang menarik sehingga menjadi kesan yang bagus diawal

pembelajaran dan menumbuhkan motivasi serta semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas, dengan begitu siswa akan fokus dan mudah memahami inti dari materi yang diajarkan.

3. Literasi Sains

Literasi Sains merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya dalam menyelesaikan dan menghadapi isu-isu permasalahan didalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru serta sadar dan memiliki kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu sains di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya (OECD dalam Kemendikbud, 2017, hlm 5). Sejalan dengan itu Barus, M., (2022, hlm. 19) menyatakan bahwa penggunaan Literasi Sains dalam pembelajaran dikelas diharapkan bisa membantu pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan membantu proses belajar mengajar sehingga penyampaian materi dan inti pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Literasi Sains menurut PISA (dalam Yuliati, Y., 2017, hlm. 23) diartikan sebagai “ *The capacity to use scientific knowledge, to identify questions and to draw evidence-based conclusions in order to understand and help make decisions about the natural world and the changes made to it through human activity*”. Didasarkan pemaparan tersebut Literasi Sains dapat diartikan sebagai pengetahuan ilmiah masing masing peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuannya untuk mengidentifikasi pertanyaan, sehingga bisa menjelaskan kembali fenomena yang diidentifikasi sebelumnya dengan benar, dan menyimpulkan sesuatu berdasarkan bukti-bukti nyata, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berhubungan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui segala aktifitas manusia.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi menjelaskan mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika dalam penulisan skripsi ini memiliki keterkaitan satu bab dengan bab lainnya. Dengan adanya sistematika skripsi ini diharapkan penyusunan dalam penelitian dapat terinci dengan rapih dan bisa

mempermudah dalam penyusunan penelitian. Sistematika skripsi yang digunakan peneliti berlandaskan pada buku panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2023, hlm 36) Berikut sistematika penulisannya:

1. Bagian Pembuka

Bagian dalam pembuka skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

- a. BAB I Pendahuluan, bagian ini dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan permasalahan. Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional, dan sistematika skripsi.
- b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, pada bagian ini memuat kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori serta peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan variabel yang terlibat dalam penelitian.
- c. BAB III Metode penelitian, bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini menyampaikan hasil pengolahan data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.
- e. BAB V Simpulan dan Saran, kesimpulan berisi uraian penafsiran dan pemaknaan hasil temuan penelitian serta saran sebagai rekomendasi yang ditujukan pada berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Sebagaimana rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka teori teori yang perlu dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Udin (dalam Octavia, 2020, hlm 12) model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran bisa digunakan sebagai pedoman guru dalam perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Menurut Joyce, Weil dan Calhoun (dalam Octavia, 2020, hlm 12) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaanya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan pola atau susunan proses pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis sehingga bisa digunakan sebagai pedoman guru mengajar di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dalam media pembelajaran terdapat metode, strategi, teknik, media yang cocok dalam pembelajaran.

b. Pengertian *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mewajibkan siswa menemukan konsep materi yang dipelajari secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmayani, *et al* (2019, hlm 248) Model *Discovey Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dengan keaktifan tersebut maka diharapkan siswa dapat mencari dan memecahkan

permasalahan dengan bimbingan guru. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi dan mengolah informasi sehingga dapat didiskusikan secara berkelompok. Sehingga pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya menjadi pembimbing saja dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sejalan dengan pendapat Rahayu dan Agustina (2019, hlm 194) yang menyatakan guru hanya menjadi fasilitator dan stimulator sehingga menimbulkan kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Prasetyo *et al* (2020, hlm 15) juga menyatakan bahwa model *Discovery Learning* menuntut siswa ikut serta dan terlibat aktif dalam proses penyelesaian dan penemuan konsep materi dari sebuah permasalahan dengan usahanya sendiri. Sehingga pemahaman konsep yang diperoleh siswa akan bertahan lama. Dengan model *Discovery Learning* diharapkan bisa mengubah siswa yang pasif menjadi aktif.

Model *Discovery Learning* dapat dipadukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran, guru dapat mengaitkan bahan ajar dengan lingkungan sekitar siswa. Model *Discovery Learning* cocok digunakan untuk pembelajaran IPA, siswa akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran IPA dengan mengaitkan bahan ajar dengan lingkungan sekitar siswa dan ikut terlibat aktif dalam menemukan konsep materi yang dipelajari. Model *Discovery Learning* membuat rasa keingintahuan siswa meningkat, karena pembelajaran ini sesungguhnya memberi kebiasaan atau melatih siswa menemukan konsep materi dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Dengan bimbingan guru selama proses pembelajaran diharapkan akan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, dengan cara belajar mandiri ini akan mendorong siswa untuk terus bekerja keras menemukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan. Model *Discovery Learning* ini mengutamakan kemampuan siswa dalam proses belajar mandiri dari pada hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang

membimbing siswa untuk terlibat aktif secara langsung dalam pembelajaran, pembelajaran hanya berpusat pada siswa sehingga guru berusaha menjadi fasilitator ketika siswa mengalami kesulitan. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mengolah informasi sendiri dari berbagai sumber yang difasilitasi guru, siswa melakukan pengamatan secara mandiri sehingga bisa belajar mandiri, dengan begitu siswa dapat menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari sehingga bertahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan.

c. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki ciri atau karakteristik tersendiri dalam pembelajarannya. Seperti yang dinyatakan oleh Hosnan (dalam Susana, 2019, hlm 8) model *Discovery Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Sebuah kegiatan yang disusun sedemikian rupa oleh guru untuk dapat menggabungkan pengetahuan baru yang didapatkan siswa dengan pengetahuan yang sudah ada dalam diri siswa.
- 3) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menggabungkan, membangun dan menggeneralisasi pengetahuan.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang di kembangkan berlandaskan pandangan konstruktivisme, Pendekatan ini mengutamakan keaktifan siswa sehingga siswa bisa berfikir dan mendemostrasikan pembelajaran yang dipelajari, dengan pendekatan konstruktivisme akan meningkatkan rasa tanggung jawab masing masing siswa. Pembelajaran dikelas akan terasa menyenangkan sehingga lebih mudah menuju keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran konstruktivisme memberikan peluang siswa untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baru yang berlandaskan pengalaman nyata mereka, karena mereka ikut menyelidiki, mencari informasi, dan akhirnya menemukan kesimpulan. Berdasarkan dengan apa yang sudah dijelaskan mengenai pembelajaran konstruktivisme, Handayani, T.

(2021, hlm 42) menyebutkan penerapan pembelajaran konstruktivisme di kelas yaitu:

- 1) Menimbulkan kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.
- 2) Guru memberikan pertanyaan diawal pembelajaran serta memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan dengan pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa.
- 3) Mendorong siswa untuk berfikir tingkat tinggi, serta menggunakan pengetahuan dasar yang sudah mereka miliki sebelumnya.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam berdiskusi dengan guru maupun dengan teman sekelasnya.
- 5) Guru menyiapkan dan menggunakan data-data mendasar dan sumber-sumber utama yang akan digunakan siswa dalam menemukan kesimpulan materi yang dipelajari.

Dengan penerapan teori konstruktivisme ini dalam pembelajaran di kelas secara tidak langsung akan membuat strategi *Discovery Learning* terlaksana dengan baik. Karakteristik *Discovery Learning* selalu mengutamakan siswa menjadi semandiri mungkin dalam menemukan konsep materi yang dipelajari dikelas sehingga membuat siswa bertanggung jawab atas apa yang dicari dan dikerjakan oleh mereka, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Anjani, D., & Acep (2018, hlm 251) bahwa ada beberapa karakteristik *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang menuntut siswa aktif untuk ikut serta bertanya, mencari dan berinteraksi dengan teman sekelas lainnya.
- 2) Menimbulkan rasa tanggung jawab dalam diri masing masing siswa dalam usahanya menyelesaikan masalah untuk menemukan kesimpulan materi yang dipelajari di kelas.
- 3) Membuat siswa bisa belajar mandiri dan mampu menyelidiki penemuan-penemuan baru yang didapatkan melalui informasi yang mereka temukan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Discovery Learning* yaitu

pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, pembelajaran di kelas hanya berpusat pada siswa dan berusaha membuat peserta aktif dalam mencari sumber informasi secara mandiri, yang nantinya akan digunakan untuk menemukan kesimpulan dari konsep materi yang dipelajari. Lingkungan kehidupan sehari-hari siswa bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran sehingga siswa pun mudah mengerti apa yang dimaksud dan berkemauan untuk ikut serta menjawab pertanyaan guru maupun menemukan kesimpulan materi yang dipelajari, pembelajaran ini mendorong siswa untuk bisa bertanya dan berinteraksi dengan guru maupun teman kelasnya. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* juga menimbulkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, dengan timbulnya rasa tanggung jawab maka siswa akan sepenuhnya berusaha untuk menemukan kesimpulan dari permasalahan yang diberikan guru sehingga akhirnya pengetahuan yang diperoleh siswa akan bertahan lama dalam ingatan.

d. Langkah Langkah Discovery Learning

Menurut Setianingrum (dalam Saud, A. M. M., 2022, hlm 201) langkah –langkah pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:

- 1) Rangsangan
- 2) Mengidentifikasi masalah
- 3) Mengumpulkan informasi
- 4) Mengelola informasi
- 5) Verifikasi
- 6) Generalisasi

Menurut Darmadi (dalam Saud, A. M. M., 2022, hlm 201) terdapat langkah-langkah pengaplikasian model *Discovery Learning* yaitu:

- 1) Menentukan pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi sikap peserta didik.
- 3) Menyiapkan dan menentukan materi yang akan disampaikan.

- 4) Menentukan pembahasan yang akan dipelajari oleh siswa secara induktif.
- 5) Menyiapkan dan meningkatkan media pembelajaran dan bahan ajar yang menyenangkan dan membuat siswa semangat belajar dan memperhatikan.
- 6) Menentukan pembahasan materi yang diawali dari yang sederhana ke yang lebih susah.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Sagala (dalam Nafisa, D., *et al* 2019 hlm 856) Menyatakan bahwa ada 5 tahap yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* yakni:

- 1) Merumuskan masalah apa saja yang akan dipecahkan siswa.
- 2) Menetapkan hipotesis atau jawaban sementara.
- 3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang berhubungan dengan materi dan diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis.
- 4) Membuat kesimpulan jawaban atau generalisasi
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Dalam penerapan model *Discovery Learning* di kelas ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dan diterapkan dengan benar sehingga tujuan belajar tercapai dengan tepat, Menurut Anjani, D., & Acep (2018, hlm 252) terdapat 6 langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) *Stimulation*, (stimulasi/pemberi rangsangan) dalam langkah pertama ini guru memberikan pertanyaan untuk merangsang keingintahuan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat berkemauan ikut terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) *Problem Statment*, (pertanyaan/identifikasi masalah) setelah memberikan rangsangan kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan di awal maka langkah selanjutnya guru menyusun kelompok kecil didalam kelas lalu dilanjutkan dengan memaparkan hipotesis hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan teman

kelompoknya, dalam diskusi tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan selanjutnya.

- 3) *Collecting Information*, (pengumpulan data) setelah mengidentifikasi masalah maka guru sebaiknya sudah mempersiapkan sumber informasi yang cocok untuk digunakan siswa, salah satu contohnya menggunakan buku siswa ataupun buku di perpustakaan yang berkaitan dengan pembelajaran, lalu siswa diarahkan untuk mengamati buku tersebut serta mencari banyak informasi dari berbagai sumber tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 4) *Data Processing*, (pengolahan data) setelah siswa mengumpulkan banyak data informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran maka selanjutnya siswa memprosesnya dengan teman sekelompok. Sehingga siswa mendapatkan gambaran pengetahuan tentang jawaban atau penyelesaian masalah dan kesimpulan materi yang masih perlu pembuktian.
- 5) *Data Verification*, (pembuktian) Setelah siswa memproses data dan mendapatkan gambaran kesimpulan, maka selanjutnya siswa melakukan verifikasi ke kelompok lain apakah terdapat kesesuaian yang sama satu sama lain tentang konsep atau hal-hal yang diperhatikan dalam materi pembelajaran.
- 6) *Generalization*, (kesimpulan) setelah siswa membuktikan maka selanjutnya siswa menggeneralisasi/membuat kesimpulan dengan cara memperhatikan hasil pembuktian sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan yang sebenarnya. Setelah mendapatkan kesimpulan maka masing masing kelompok memaparkan hasilnya didepan kelas secara bergantian.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Discovery Learning*

Menurut Mukarramah, M. *et al* (2020, hlm 4) terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *Discovery Learning* berikut kelebihannya yaitu:

- 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui metode *discovery learning* ini bisa dikatakan sangat pribadi karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer yang dilakukan sendiri oleh siswa.
- 3) Membuat siswa merasa senang karena menyelidiki masalah secara mandiri dan berhasil memecahkan masalah tersebut.
- 4) Model *discovery learning* memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan usaha dan kemauan mereka sendiri.
- 5) Dengan diberikan tantangan kepada siswa untuk memecahkan masalah maka mereka senantiasa akan belajar dengan menggunakan akal dan motivasi sendiri.
- 6) Model *discovery learning* membantu siswa memperkuat konsep yang ada dalam diri mereka dan merasa percaya diri karena memperoleh tanggung jawab kerja sama dengan teman sekelompok.
- 7) Pembelajaran di dalam kelas berpusat pada siswa sehingga guru bisa berperan banyak dan berganti-ganti selain memberikan gagasan-gagasan guru juga bisa menjadi siswa, sebagai peneliti dalam kegiatan berdiskusi.
- 8) Membantu siswa percaya diri dan menghilangkan rasa keraguan siswa karena mengarah pada kesimpulan yang nyata dan pasti kebenarannya.
- 9) Dengan pembelajaran mandiri siswa akan mengerti konsep dasar, dan ide-ide yang lebih baik karena terbiasa menggunakan akal dan motivasi mereka sendiri.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru.

Adapun Kelemahan dari model *Discovery Learning* Menurut Mukarramah, M. *et al* (2020, hlm 4) adalah sebagai berikut:

- 1) Model ini membuat siswa yang mempunyai kendala akademik akan merasa kesulitan berfikir untuk mengungkapkan hubungan antara

konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga akan membuat siswa tersebut kurang percaya diri dan frustrasi.

- 2) Model ini kurang efektif untuk diajarkan kepada siswa yang jumlahnya banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu masing-masing dari mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Jika siswa sudah terbiasa belajar dengan cara yang biasa dan monoton maka harapan-harapan dari model *Discovery Learning* ini akan menjadi kacau dan sulit tercapai.
- 4) Model ini hanya cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan untuk mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi siswa secara keseluruhan akan kurang mendapat perhatian.

Marisyah, A., *et al* (2020, hlm 2196) Menyatakan beberapa kelebihan *Discovery Learning* yaitu:

- 1) Dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.
- 2) Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.
- 3) Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
- 4) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.
- 5) Model *Discovery Learning* dapat membiasakan siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat.
- 6) Dengan proses belajar penemuan ini siswa akan mampu mengingat konsep pembelajaran yang telah mereka temukan sendiri, dan lebih tahan lama dalam ingatan.

Marisyah, A., *et al* (2020, hlm 2196) juga menyatakan kelemahan atau kekurangan model *Discovery Learning* yang terlihat pada siklus 1 penelitiannya, berikut ini kekurangannya :

- 1) Hanya sebagian siswa yang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, sisanya hanya sekedar saja.

- 2) Tidak semua siswa mengerti dan paham dengan konsep pembelajaran menemukan.
- 3) Kurangnya pemahaman guru dalam mengaplikasikan langkah-langkah model *Discovery Learning*.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Discovery Learning* yaitu dapat membuat siswa belajar menemukan konsep teori dengan usaha mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, dengan begitu siswa akan terbiasa menggunakan kemampuan nalar dan motivasi mereka sendiri dalam belajar. Kekurangan dari model *Discovery Learning* yaitu memerlukan waktu yang banyak untuk bisa terlaksananya pembelajaran ini, mengingat kembali waktu belajar di sekolah dasar sangat terbatas. Kekurangan tersebut bisa diatasi dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang matang sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan penemuan-penemuan dalam pembelajaran secara optimal.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Rahman R. H. (2021, hlm 50) menyatakan bahwa media visual merupakan alat untuk membantu siswa dalam pembelajaran yang memiliki unsur gambar dan suara. Media audio visual termasuk media yang lebih mumpuni untuk digunakan dalam pembelajaran yang abstrak seperti pembelajaran IPA, karena terdapat dua jenis media yaitu media audio dan media visual. Sedangkan menurut Fujjiyanto *et al* (dalam Darmawan, *et al*, 2022, hlm. 19) media audio visual merupakan media multimedia, karena jenis media ini bukan hanya memiliki unsur suara saja namun terdapat unsur gambar visual seperti rekaman video, film pendek berbagai ukuran dan suara.

Sulfemi dan Mayasari (2019, hlm 58) mengemukakan bahwa media audio visual merupakan sebuah media penghubung yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diterima oleh siswa melalui pengelihatn dan pendengaran yang diharapkan bisa mempermudah

siswa dalam menerima pengetahuan atau konsep materi yang abstrak. Sekarini, *et al* (dalam Isnaeni dan Radia, 2021, hlm. 306) turut mengemukakan bahwa media audio visual merupakan serangkaian alat yang diharapkan bisa berguna untuk memperoyeksikan gambar dan suara, sehingga siswa dapat mengamati pembelajaran dengan menyenangkan karena terdapat kombinasi warna dan suara. Sedangkan menurut Wati (dalam Sjam dan Maryati, 2019, hlm 187) media audio visual merupakan alat untuk membantu pembelajaran untuk menyampaikan konsep pengetahuan dan membantu kata-kata yang tertulis, dan gagasan-gagasan.

Sejalan dengan pendapat para ahli yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media atau alat perantara yang bisa digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi yang abstrak maupun materi biasa yang akan disampaikan kepada siswa dan diharapkan bisa membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar karena dalam media audio visual terdapat kombinasi gambar dan suara atau yang sering disebut video yang jarang digunakan oleh anak sekolah dasar, dengan begitu pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Menurut Sanjaya (dalam Windasari, *et al*, 2019, hlm 4) menyatakan bahwa media audio visual bukan hanya memiliki unsur suara saja melainkan memiliki unsur gambar yang menarik yang bisa dilihat oleh indera pengelihatan siswa. Wati (dalam Windasari, *et al*, 2019, hlm 4) menyatakan bahwa media audio visual terbagi menjadi dua yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni, berikut penjelasannya :

- 1) Audio Visual Murni merupakan media yang bisa menampilkan audio dan gambar bergerak berdasarkan satu sumber. Contoh media audio visual murni adalah film bersuara, video youtube, dan televisi.
- 2) Audio Visual tidak murni merupakan media yang menampilkan unsur gambar dan audio yang berdasarkan sumber yang berbeda. Contohnya adalah *slide* ppt, dan strip film.

Mulyadi (dalam Puteri, *et al*, 2020 hlm 123) menyatakan bahwa media audio visual termasuk ke dalam jenis media yang menggabungkan dua unsur yaitu unsur suara dan gambar, kedua unsur tersebut dapat didengar dan dilihat dengan indera pendengaran dan pengelihatannya siswa. Menurut Djamrah *et al* (dalam Purwono, *et al*, 2018, hlm 131) menyatakan bahwa media audio visual dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Audio Visual diam, audio visual diam ini merupakan media yang menampilkan gambar dan suara seperti *sound slide*.
- 2) Audio Visual gerak, audio visual gerak ini merupakan media yang dapat mempresentasikan gambar yang bersuara dan bergerak seperti film dan video youtube.

c. Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Hamalik (dalam Karlina, 2017, hlm 31) Menyebutkan beberapa langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas, berikut penjelasannya:

- 1) Siswa dalam kelas diarahkan agar bisa belajar dengan mendengarkan dan menonton video dengan serius
- 2) Kelas dipersiapkan dengan bersih dan rapi agar bisa menayangkan video dengan baik dan tidak ada hambatan, sehingga suasana lebih nyaman dan siswa serius.
- 3) Guru harus menguasai teknik menggunakan video dalam berbagai pelajaran di kelas.
- 4) Guru hendaknya sudah menguasai dan mengerti isi dari video yang akan ditampilkan di depan kelas.
- 5) Guru memutar video, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengulang kembali bagian-bagian video yang dianggap penting.
- 6) Setelah video selesai ditampilkan maka kegiatan sesudahnya perlu disepakati. Guru hendaknya memimpin diskusi di kelas dan disesuaikan dengan tingkat kelas dan jenis video yang ditampilkan.

Atmaja (2019, hlm 37) menyatakan bahwa banyak hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran di kelas, berikut penjelasannya:

- 1) Guru sebaiknya mempersiapkan alat yang diperlukan terlebih dahulu, kemudian pilih media audio visual yang cocok untuk digunakan agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik seperti yang diharapkan.
- 2) Guru harus menyesuaikan durasi video yang akan di tampilkan, dan harus disesuaikan dengan waktu pelajaran.
- 3) Mempersiapkan kelas, persiapkan siswa dan peralatan yang di perlukan untuk kelancaran proses pembelajaran.
- 4) Setelah menayangkan video maka guru bisa melakukan refleksi, diskusi atau tanya jawab tentang video yang ditampilkan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menyimak video yang ditampilkan.

Menurut Anggraini (2018, hlm 79) pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan alat yang akan digunakan yaitu laptop dan *in-fokus*.
- 2) Guru memberitahu tujuan pembelajaran yang wajib dicapai.
- 3) Selanjutnya guru mengatur posisi duduk siswa dan mengkondisikan kelas.
- 4) Guru memberikan tugas untuk mengamati film documenter tersebut.
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk menonton secara bebas sesuai dengan keinginannya, siswa juga diarahkan untuk mencatat materi penting yang terdapat pada video tersebut.
- 6) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kelompok kecil untuk berdiskusi tentang isi video yang sudah ditonton.
- 7) Setelah siswa berdiskusi, guru mengarahkan siswa agar bisa menentukan ke dalam perilaku baik atau buruk.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Walaupun media audio visual bisa dikatakan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tidak bisa dipungkiri media audio visual ini selain terdapat kelebihan juga pasti terdapat kekurangan. Menurut Sulaiman (dalam Syarwah, *et al*, 2019, hlm 938) kelebihan media audio visual yaitu dapat memudahkan dalam penyampaian materi yang abstrak sehingga tidak timbul kesalahan pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Sejalan dengan penjelasan Usman (dalam Ahmadi & Ibda, 2019, hlm 134) bahwa kelebihan dari penggunaan media audio visual adalah memudahkan guru dalam menjelaskan pembelajaran karena media audio visual mampu menggambarkan suatu proses materi yang diajarkan seperti dalam materi IPA proses terjadinya/turunnya hujan, atau menggambarkan suatu proses terjadinya suatu karya atau kerajinan tangan. Pendapat lain menurut Rositayani, *et al* (2018, hlm 340) menyebutkan bahwa kelebihan media audio visual ini dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi yang kompleks menjadi sederhana sehingga memudahkan siswa untuk menerima konsep materi tersebut, media ini juga dapat digunakan secara berulang, dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan dapat juga memanfaatkan media gambar bergerak dan suara dalam penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual juga tentunya tidak lepas dari yang namanya kekurangan, seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2016, hlm 109) bahwa kekurangan media audio visual yaitu tidak bisa secara langsung menyampaikan pesan atau pembelajaran karena hal tersebut akan mengganggu konsentrasi siswa jika videonya pendek, terkadang siswa malah lebih fokus dan senang pada media nya saja dan terus menerus meminta guru untuk memutar video tanpa mereka memahami isi materi. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Asnawir (dalam Ahmadi & Ibda, 2019, hlm 137) bahwa konsentrasi peserta didik akan mudah terganggu karena media audio visual ini tidak bisa diselingi dengan

materi yang seharusnya disampaikan juga secara langsung oleh guru dengan cara berhenti sebentar saat media ditayangkan, hal ini akan membuat pesan yang ada dalam video akan sulit tersampaikan, bahkan peralatan yang dibutuhkan untuk dapat melengkapi penggunaan media audio visual ini relatif sangat mahal. Menurut Fitria (2018, hlm 61) kekurangan media audio visual salah satunya yaitu sulitnya untuk dapat melakukan revisi jika sudah digunakan, peralatan yang akan digunakan juga sangat mahal, media ini juga tidak bisa digunakan oleh semua guru tanpa adanya keahlian khusus dalam pembuatan dan penggunaannya, mengingat kembali tidak semua sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap sehingga media ini hanya tidak bisa digunakan oleh semua sekolah yang ada, apalagi disekolah pedesaan yang jarang ada perlengkapan teknologi.

Berdasarkan dari pemaparan para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwasanya media audio visual memiliki kelebihan yang sangat baik yaitu dengan media audio visual ini dapat menarik perhatian siswa, dan memudahkan siswa memahami pembelajaran yang abstrak dengan jelas dan mudah dipahami, dan dapat digunakan secara berulang. Disamping itu media audio visual ini tidak luput dari kekurangan yakni perlunya keahlian khusus dalam pengaplikasian media ini , serta sarana dan prasarana di sekolah harus lengkap untuk bisa menggunakan media audio visual ini, selain itu alat dan perlengkapan media ini relatif mahal.

3. Literasi Sains

a. Pengertian Literasi Sains

Uus Toharudin *et al* (2011, hlm 42) Menyatakan Pengertian literasi sains adalah (*Science Literacy, LS*) yang berasal dari gabungan dua kata latin yaitu *literatus*, yang artinya huruf, melek huruf, atau berpendidikan, dan *scientia*, yang artinya memiliki pengetahuan. Literasi sains termasuk salah satu ranah studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) ranah studi ini menekankan pada kemampuan siswa untuk bisa menggunakan pengetahuan dan keterampilan sains dalam membuat keputusan dan memecahkan

masalah. Kebutuhan utama siswa dalam abad 21 ini salah satunya adalah kemampuan literasi sains Deming *et al* (dalam Fuadi, H., 2020, hlm 108). Khasanah (dalam Nizwatuzzahro, *et al*, 2018, hlm 275) menyatakan bahwa literasi sains adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan menarik kesimpulan berdasarkan keadaan nyata isu-isu yang berkaitan dengan sains dan menggunakan pengetahuan ilmiah dasar mereka. Istilah literasi sains pertama kali disampaikan oleh Paul DeHard Hurd pada tahun 1958 dalam sebuah artikel yang berjudul “*Science Literacy*” *Its meaning for American Schools*” istilah tersebut digunakan untuk bisa menggambarkan pemahaman tentang ilmu sains, bukan hanya itu tetapi menggambarkan bagaimana pengaplikasiannya dalam lingkungan masyarakat di kehidupan sehari-hari (Daniah, 2020, hlm 145). Rusilowati (2018, hlm 5) juga ikut serta menjelaskan bahwa literasi sains merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilannya, untuk bisa menganalisis, bernalar, dan berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan masalah dan sekiranya dapat memberikan pandangan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam berbagai situasi.

Literasi sains merupakan ilmu pengetahuan, dan juga pemahaman tentang sains, sehingga seseorang mampu menggunakan pemahaman tersebut untuk menentukan keputusan dan ikut serta dalam lingkungan masyarakat. Literasi sains adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuannya untuk mengidentifikasi pertanyaan, mendapatkan pengetahuan baru, dapat menjelaskan secara ilmiah, mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti ilmiah, dan mampu mengembangkan pola pikir reflektif sehingga mampu ikut serta dalam mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan sains di lingkungan sekitar kehidupan sehari-hari OECD (dalam Fuadi, H., *et al*, 2020, hlm 109). Faktanya kemampuan literasi sains siswa Indonesia masih rendah, seperti halnya yang di nyatakan oleh Bagasta *et al* (2018, hlm 56) bahwa hasil studi PISA literasi sains sebesar 403 poin terletak pada peringkat 62 dari

70 negara. *National Science Teacher Assosiation* (dalam Toharudin, U., *et al*, hlm 1) Mengemukakan bahwa seorang siswa yang memiliki kemampuan literasi sains mampu menggunakan konsep sains, dan memiliki keterampilan proses sains sehingga dapat menilai sebelum membuat keputusan sehari-hari yang berhubungan dengan orang lain, lingkungan sekitar, dan sejatinya mereka memahami interaksi anatara hubungan sains, teknologi, dan masyarakat, termasuk perkembangan sosial dan ekonomi. Literasi sains sangat penting untuk mendukung keterlibatan siswa dalam masyarakat di era modern. Literasi sains mempunyai 5 tingkatan, Seperti yang dikemukakan oleh Prahastiwi (dalam Efendi, N., 2021, hlm 60) bahwa literasi sains terdiri dari 5 tingkatan yaitu:

- 1) *Scientific literacy*, dalam tingkatan ini dijelaskan bahwa siswa tidak bisa mengkorelasikan dan memproses sebuah pertanyaan tentang sains yang memerlukan argumen , siswa tidak memiliki kemampuan kata, konsep, dan kemampuan kognitif dalam mengidentifikasi pertanyaan secara ilmiah.
- 2) *Nominal Scientific literacy*, permasalahan pada tingkatan ini yaitu siswa sejatinya sudah mengenal konsep tentang sains, tetapi tingkatan pemahaman di perkirakan miskonsepsi.
- 3) *Functional scientific literacy*, Dalam tingkatan ini pemahaman siswa bisa dikatakan masih terbatas, tetapi dalam tingkatan ini siswa mampu mengaplikasikan suatu konsep dengan baik dan benar.
- 4) *Conceptual scientific literacy*, Dalam tiingkatan ini siswa sudah mampu mengkorelasikan pemahaman sains dengan skema konsep mata pelajaran.
- 5) *Multimentional scientific literacy*, tingkatan ini merupakan suatu pandangan literasi sains dengan mengkorelasikan pemahaman sains yang luas melebihi konsep mata pelajaran dan prosedur penyelidikan ilmiah.

b. Pentingnya kemampuan Literasi Sains

Kemampuan literasi sains bisa disebut sangat penting bagi siswa, dan harus dimiliki. Literasi sains bisa berguna untuk membantu memahami masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan masyarakat. Liu (dalam Hasanatul, A., 2022, hlm 37) menyatakan bahwa kemampuan literasi sains bisa dianggap penting karena:

- 1) Sains merupakan bagian penting dari manusia dan merupakan salah satu puncak pengetahuan dari kemampuan berpikir manusia.
- 2) Literasi sains memberikan pengalaman untuk perkembangan bahasa, logika, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di kelas.
- 3) Kehidupan sosial menuntut siswa membuat keputusan pribadi dan masyarakat, sehingga seseorang harus mempunyai pengetahuan tentang ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang kemampuan dan metodologi ilmiah.
- 4) Literasi sains melekat seumur hidup bagi siswa dalam berbagai macam situasi dan kondisi.
- 5) Perkembangan zaman dan teknologi tergantung pada kemampuan teknis, kemampuan ilmiah dan daya saing warganya.

c. Ruang Lingkup Literasi Sains

Uus Toharudin, *et al* (2011, hlm 8) menyatakan Dalam Pengukuran literasi sains PISA menetapkan tiga dimensi besar literasi sains pada 2003 yakni konten sains, proses sains, dan konteks aplikasi sains. Berikut pemaparan secara rinci dimensi literasi sains :

1) Kandungan Literasi Sains

Dalam dimensi konsep ilmiah, siswa seharusnya dapat menangkap sebuah konsep kunci esensial untuk nantinya bisa memahami permasalahan-permasalahan atau fenomena tertentu yang terjadi akibat kegiatan manusia. Hal ini berupaya menjelaskan aspek-aspek lingkungan fisik yang menyatukan gagasan-gagasan besar. PISA mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mempersatukan konsep-

konsep fisika, kimia, biologi, ilmu pengetahuan bumi dan antartiksa (IPBA).

2) Proses Literasi Sains

Proses literasi sains dalam PISA menjabarkan kemampuan peserta didik untuk bisa menggunakan pengetahuan dan pemahaman, seperti kemampuan mencari, menafsirkan dan mempergunakan bukti-bukti. PISA menguji 5 proses semacam itu yakni mengenali pertanyaan ilmiah, mengidentifikasi bukti, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan kesimpulan, dan menunjukkan pemahaman konsep ilmiah.

3) Konteks Literasi Sains

Konteks literasi sains pada PISA, lebih menggambarkan kehidupan sehari-hari daripada kelas. Konteks sains melibatkan isu-isu yang sangat penting dalam pengalaman hidup siswa secara umum. Pertanyaan dalam PISA dikelompokkan menjadi 3 area tempat sains diterapkan, yaitu kehidupan dengan kesehatan, bumi dan lingkungan, dan juga teknologi.

Menurut Kemendikbud (2021, hlm, 8) ruang lingkup literasi sains dapat dikaji menjadi tiga komponen utama yakni sains dilihat dari aspek produk (pengetahuan), aspek keterampilan proses (psikomotorik), dan aspek sikap ilmiah (afektif). Kesehatan, fenomena alam atau bencana alam, lingkungan dan sumber daya alam bisa dijadikan sebagai kajian dalam literasi sains. Dengan mengangkat isu-isu keseharian yang sering siswa lihat dan alami diharapkan bisa mengenalkan siswa pada kondisi aman bencana, meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan dapat mengoptimalkan literasi sains siswa sekolah dasar. Sains bisa dikatakan sebagai metode siswa dalam memperoleh pengetahuan, metode yang digunakan biasa dikenal sebagai metode ilmiah. Francis Bacon yang kita kenal sebagai bapak metode ilmiah, langkah-langkah dalam metode ilmiah diantaranya adalah sadar akan adanya masalah, merumuskan hipotesis, mengamati dan observasi, mengkalsifikasikan

data, menguji kebenaran hipotesis melalui penyelidikan, yang terakhir membuat kesimpulan.

d. Prinsip Dasar Literasi Sains

Berdasarkan pada Kemendikbud (2017, hlm 5) prinsip dasar literasi sains untuk peserta didik sekolah dasar adalah:

- 1) Kontekstual, sesuai dengan kearifan lokal dan perkembangan zaman. Stimulus atau rangsangan yang digunakan oleh guru bisa menggunakan permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, dapat disesuaikan dengan lokasi daerah, serta memilih permasalahan yang sedang berkembang.
- 2) Pemenuh kebutuhan sosial, budaya, dan kenegaraan. Langkah atau proses yang dilaksanakan dalam aktivitas sains diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa. Kebiasaan cara berfikir dan menyelesaikan masalah dengan cara sistematis dan terstruktur sekiranya bisa membentuk karakter ilmiah siswa yang tanggap dan solutif terhadap permasalahan sosial dan budaya yang sedang berkembang.
- 3) Holistik dan terintegrasi dengan beragam literasi lainnya. Pembelajaran sains bisa dikatakan terlaksana dengan baik apabila siswa dibimbing untuk ikut terlibat aktif dalam mencari tahu melalui serangkaian kegiatan eksperimen dan penemuan sehingga pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapatkan akan bertahan lama dan mendalam (Listiyani, 2015). Serangkaian proses penemuan dalam pembelajaran seperti pembelajaran *Discovery Learning* yang identik dalam pembelajaran sains dapat saling berdampingan dengan konsep literasi. Yang diartikan bahwa siswa akan mengalami perkembangan dari segi keterampilan membaca, menulis, kepercayaan diri, dan terbiasa menggunakan bahasa lisan, karena selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penemuan konsep materi dengan cara ilmiah.
- 4) Kolaboratif dan Partisipatif. Perlunya kerja sama dan dukungan dari warga sekolah dan orang tua murid untuk dapat melaksanakan

kegiatan sains secara optimal. Kerja sama antara beberapa pihak yang terlibat diharapkan bisa membantu menghasilkan siswa yang literat.

5) Indikator Literasi Sains

Kemendikbud (2021, hlm 18) menjelaskan indikator literasi sains yang tercantum dalam Modul Literasi Sains di Sekolah Dasar, berikut rinciannya:

- 1) Jumlah guru yang sudah mengikuti pelatihan literasi sains sangat mempengaruhi peningkatan literasi sains siswa.
- 2) Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi sains dalam pembelajaran diperlukan agar kemampuan literasi sains siswa meningkat.
- 3) Jumlah pembelajaran sains yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek.
- 4) Jumlah pembelajaran sains yang berpusat pada siswa.
- 5) Terselenggaranya pembelajaran sains berbasis lingkungan sebagai sumber belajar.
- 6) Jumlah bahan ajar berupa rancangan proses pembelajaran yang berisi hakikat sains, literasi sains, pola pikir sistem, berfikir kolaboratif.
- 7) Jumlah produk sains yang dihasilkan peserta didik melalui aktivitas pembelajaran sains.
- 8) Tersedianya alokasi dana untuk penyelenggaraan literasi sains.
- 9) Keterlibatan orang tua dan ikut berpartisipasi dan mendukung terselenggaranya literasi sains.

Menurut Gormally (dalam Anwar, 2020, hlm 44) indikator literasi sains antara lain yaitu:

- 1) sekiranya siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya.
- 2) melakukan penelusuran literatur yang efektif.
- 3) memahami elemen-elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap kesimpulan.
- 4) membuat grafik secara tepat dari data.

- 5) memecahkan masalah dengan keterampilan kuantitatif.
- 6) memahami dan sekiranya bisa menginterpretasikan statistik dasar.
- 7) melakukan prediksi dan menarik kesimpulan berdasarkan data kuantitatif.

Indikator yang mencerminkan siswa telah memiliki kemampuan literasi sains menurut Agustin (dalam Efendi, 2021, hlm 60) yaitu:

- 1) Siswa mampu menyelesaikan masalah menggunakan konsep sains.
- 2) siswa terbiasa dan mengenal teknologi dan bisa menggunakannya dengan baik.
- 3) siswa kreatif dalam menciptakan produk teknologi.

Rusilowati (2018, hlm 5) turut berpendapat bahwa terdapat tiga indikator literasi sains yaitu :

- 1) Siswa mampu menjelaskan fakta-fakta, konsep-konsep materi yang diajarkan, prinsip-prinsip, dan hukum hukum ilmiah.
- 2) Siswa harus mampu menyajikan hipotesis-hipotesis, teori-teori, dan model-model.
- 3) Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang akan dilakukan tentunya mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Keterkaitan yang dimaksud bertujuan untuk membantu dalam perolehan informasi berupa data yang relevan, serta sebagai penguatan dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nizwatu Zahro, *et al* (2018, hlm 289) dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan literasi Sains Siswa Kelas V SD” menyimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan literasi sains siswa. hal ini terbukti dengan hasil rata-rata klasikal literasi sains siswa siklus I pada aspek pengetahuan, sikap, dan kompetensi memperoleh skor 71,9% yang bisa dikatakan kategori

tinggi namun belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu kurang dari 75%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menunjukkan presentase skor rata-rata klasikal literasi sains yaitu mencapai 81,5% dalam kategori tinggi dan mencapai indikator keberhasilan yang lebih dari sama dengan 75%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi, R. F., *et al* (2019, hlm 238) dengan judul “Efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan literasi matematika di sekolah dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *the non-equivalent posttest-only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika dengan model *Discovery Learning* lebih baik daripada model *Teacher Centered*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, A. O., *et al* (2022, hlm 9113) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD” penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang pembahasannya berlandaskan hasil studi literatur dari berbagai sumber buku dan artikel yang berkaitan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa SD di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Dengan menggunakan model *Discovery Learning*, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan aktif terlibat dalam menemukan konsep materi yang dipelajari, serta berfikir kreatif pada saat kegiatan pembelajaran, dengan model ini juga dapat melatih daya berfikir kritis siswa sekolah dasar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, H., *et al*, (2019, hlm 38) yang berjudul “Penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPA untuk calon guru SD” dalam jurnal pendidikan dasar, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dari hasil dari lembar observasi dari penerapan simulasi yang dilakukan dalam tahapan pembelajaran berbasis literasi sains yang terdiri dari 6 tahap. Penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan literasi sains untuk calon guru SD menggunakan pembelajaran berbasis

Literasi Sains dan Teknologi, *Science-Technology-Literacy* (STL) dengan tahapan kontak, keingintahuan, elaborasi, pengambilan keputusan, analisis dan evaluasi, maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 82,3% dengan kategori sangat baik 60% dan baik 40%. Penerapan literasi sains harus dilakukan secara terus menerus dalam pembelajaran sehingga kecakapan abad 21 dapat dilatih dan menjadi hal yang mendasari siswa untuk membangun bangsa yang maju di masa yang akan datang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Angreini, D., *et al* (2020, hlm 86) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu, dengan hasil penelitian hasil uji manova angket motivasi dan post test diperoleh Sig, sebesar 0,003. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Bontoramba Pallangga.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains maupun hasil belajar siswa SD serta dengan media audio visual dapat membuat siswa termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mempersoalkan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Audio Visual terhadap kemampuan Literasi Sains. Pemikiran peneliti adalah melihat pengaruh model pembelajaran yang mampu diterapkan dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini, maka akan diketahui kemampuan literasi sains siswa.

Dalam era abad 21 sekarang ini kemampuan literasi sains adalah hal yang penting dan harus dimiliki siswa supaya siswa dapat menghadapi dan memenuhi kebutuhan hidup dalam segala keadaan. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari semua aspek yang terlibat dalam pembelajaran salah satunya adalah kemampuan untuk menggunakan

pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, penggunaan media yang tepat, mampu mengelola kelas dan mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan.

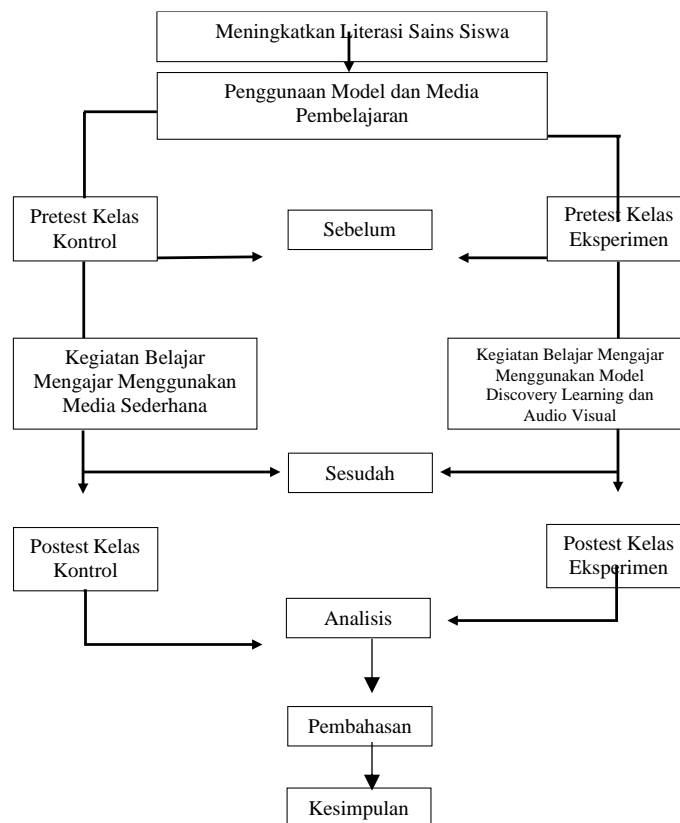
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, terdapat fenomena bahwa kemampuan literasi sains siswa di Indonesia sangat rendah yang dimana diketahui bahwa hasil studi PISA (2015, hlm 146) literasi sains sebesar 403 poin terletak pada peringkat 62 dari 70 negara, Tahun 2012 Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382 pada ranah literasi sains OECD (201, hlm 48). Pemilihan Model dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan kemampuan literasi siswa di abad 21 sekarang ini. Oleh karena itu sudah menjadi tugas guru untuk dapat mendesain sebuah pengajaran yang mampu membuat siswa aktif dan memahami setiap materi yang diajarkan.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan, yang artinya sangat cocok untuk digunakan dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran sains bisa dikatakan terlaksana dengan baik apabila siswa dibimbing untuk ikut terlibat aktif dalam mencari tahu melalui serangkaian kegiatan eksperimen dan penemuan sehingga pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapatkan akan bertahan lama dan mendalam. Serangkaian proses penemuan dalam pembelajaran seperti pembelajaran *Discovery Learning* yang identik dalam pembelajaran sains dapat saling berdampingan dengan konsep literasi. Yang diartikan bahwa siswa akan mengalami perkembangan dari segi keterampilan membaca, menulis, kepercayaan diri, dan terbiasa menggunakan bahasa lisan, karena selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penemuan konsep materi dengan cara ilmiah.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga dibutuhkan dalam meningkatkan literasi sains siswa, karena dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran yang menarik dan cocok digunakan salah satunya adalah media audio visual, media ini merupakan

media atau alat perantara yang bisa digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi yang abstrak maupun materi biasa yang akan disampaikan kepada siswa dan diharapkan bisa membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar karena dalam media audio visual terdapat kombinasi gambar dan suara atau yang sering disebut video yang jarang digunakan oleh anak sekolah dasar, dengan begitu pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Audio Visual, sedangkan variabel dependen yaitu Literasi Sains siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan mendasar yang berkaitan dengan suatu hal yang dijadikan sebagai dasar berpikir serta bertindak dalam sebuah penelitian Mukhid (2021, hlm 60). Asumsi dalam penelitian ini adalah: semakin baik pemilihan model dan media pembelajaran, maka semakin meningkat dan lebih baik pula literasi sains siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang tertuju pada sebuah prediksi yang berkenaan dengan hasil penelitian tersebut. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang tertuju pada sebuah dugaan tentang ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian Mukhid (2021, hlm 52). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa.

H_1 = Terdapat pengaruh antara model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan Literasi Sains siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 151 Sukasenang.

H_a : Terdapat perbedaan antara pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan Literasi Sains siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 151 Sukasenang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah atau prosedur ilmiah yang dapat digunakan untuk mendapatkan data dari penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2021, hlm 2) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu penelitian bisa disebut terlaksana setelah seseorang berusaha memecahkan masalah secara sistematis dengan metode-metode dan teknik-teknik tertentu. Dalam penelitian memerlukan gambaran jelas mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, maka dari itu diperlukanya metode yang tepat. Berdasarkan permasalahan yang dikaji maka penelitian ini di rancang menggunakan metode kuantitatif *quasi eksperiment*. Jenis penelitian ini memiliki dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Menurut Sugiyono (2021, hlm 16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas V SD Negeri 151 Sukasenang.

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan desain penelitian supaya proses penelitian berjalan dengan terstruktur dan sistematis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sri Yunita Ningsih (dalam, Aliyah, A. A., 2022, hlm 923). Desain *Nonequivalent Control Group Design* adalah desain yang dimana analisisnya tidak dilakukan secara acak. Desain ini terdapat dua kelompok yang memiliki karakteristik sama. Pada kedua kelompok akan diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal mengenai

kemampuan literasi sains dari keduanya. Untuk selanjutnya kedua kelompok kelas ini diberi perlakuan masing-masing, kelas kontrol diberi perlakuan (*treatment*) pembelajaran konvensional seperti guru mengajar sehari-harinya. Sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual. Kemudian untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diberikan *posttest* di akhir pembelajaran. Berikut ini adalah gambaran desain *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2021, hlm 120):

Tabel 3.1
Desain Penelitian

| Sampel | <i>Prestest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|------------|-----------------|----------------|-----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | X ₁ | O ₄ |

Sumber: Sugiyono (2021, hlm 120)

Keterangan :

O₁ : Pemberian *pretest* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₂ : Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan.

X : Perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* dan media audio visual.

X₁ : Perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional

O₃ : Pemberian *pretest* pada kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan

O₄ : Pemberian *posttest* pada kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021, hlm 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Nuryana & Christina (2015, hlm 101) populasi adalah menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk di investigasi. Berdasarkan

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti dan memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 151 Sukasenang Bandung, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A dan V B.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021, hlm 127) sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Nuryaman dan Christian (2015, hlm 101) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Jika populasi besar, dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari dari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 151 Sukasenang. Kelas V dibagi menjadi dua kelompok, kelompok satu sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelompok dua sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan media audio visual.

Tabel 3.2
Sample Penelitian

| Kelas V | Siswa |
|------------------|--------------|
| Kelas Eksperimen | 25 orang |
| Kelas Kontrol | 25 orang |
| Jumlah | 50 orang |

Sumber: Data Peserta Didik di SD N 151 Sukasenang

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka teknik pengumpulan data ini dapat digunakan sebagai cara memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2021, hlm 296) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dan langkah inti dalam penelitian, karena sesungguhnya tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Jika teknik pengumpulan

data tidak sesuai maka tidak akan menghasilkan data yang diperlukan dan tidak akan memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Sumber data dalam penelitian ini sebagian diperoleh dari siswa kelas V A dan B, data yang diperoleh merupakan perubahan yang dialami siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Tes

Menurut Kadir, A. (2015, hlm 70) tes adalah suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai oleh siswa. tes merupakan suatu daftar pertanyaan berupa soal yang diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Tes ini diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran. Tujuan utama diadakan tes untuk mengetahui perbandingan dan kemampuan literasi sains siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka diharapkan melalui tes tertulis ini siswa akan terlibat dan dapat diketahui apakah kemampuan literasi sains mereka meningkat atau belum, untuk melihat peningkatan kemampuan literasi sains siswa.

1) Tes awal (*Pre-test*)

Tes awal (*Pre-test*) diberikan kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual, dan sebelum kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru sehari-harinya. Dengan menggunakan *pretest* pada awal pembelajaran dapat bermanfaat untuk peserta didik mendorong agar lebih aktif pada saat pembelajaran.

2) Tes akhir (*post-test*)

Tes akhir (*post-test*) merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Evaluasi akhir pada saat proses materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan

yang mana seorang memberikan *Post test* dengan maksud apakah siswa sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Tes akhir (*post-test*) diberikan kepada siswa setelah berakhirnya proses pembelajaran. Tujuan diberikan tes akhir ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan literasi sains siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual. Tes akhir ini juga diberikan kepada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

b. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2021, hlm 203) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Sugiyono (2021, hlm 203) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di SD Negeri 151 Sukasenang.

1) Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrumen yang dilaksanakan pada sebuah penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2021, hlm 156) Instrumen penelitian merupakan suatu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Sebelum instrumen penelitian digunakan, harus dilakukan uji terlebih dahulu, pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas untuk mengukur apakah sudah tepat digunakan untuk menjawab apa yang perlu diukur dan apakah instrument tersebut bisa diandalkan atau tidak.

a) Bentuk Instrumen Observasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm. 81) mengemukakan bahwa instrumen observasi ini ialah berupa pedoman yang dalam pengamatan, juga biasanya bisa digunakan didalam observasi yang sistematis dimana peneliti observasi sudah bekerja sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Peraturan tersebut juga berisirangkaian jenis kegiatan yang dimungkinkan bisa terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Aspek yang diamati pada aktivitas guru yaitu:

- (1) Tahap peratama diawali dengan pengantar sebelum dimulainya proses pembelajaran.
- (2) Selanjutnya dengan memberikan motivasi pada siswa sebelum dimulainya proses pembelajaran.
- (3) Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran.
- (4) Dapat menggunakan bahan ajar yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran.
- (5) Dalam proses pembelajaran bisa diberi kebenaran pada materi pelajaran.
- (6) Untuk mengetahui kemampuan didalam proses pembelajaran yang bisa mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari.
- (7) Memiliki kemampuan dalam mengatur waktu pada proses pembelajaran.
- (8) Memiliki kemampuan menyimpulkan pembelajaran.
- (9) Memiliki kemampuan pada saat proses pembelajaran akan selesai.

Aspek yang diamati pada aktivitas siswa yaitu:

- (1) Memperhatikan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan memperhatikan petunjuk yang telah diberikan oleh guru.

- (2) Menanyakan materi pelajaran tentang materi yang akan dipelajari.
- (3) Siswa merespon dan menjawab tentang materi yang ditanyakan oleh guru kepada siswa.
- (4) Mengemukakan ide dalam menyelesaikan persoalan yang diajukan oleh guru.
- (5) Berpartisipasi aktif dalam mengutarakan pendapat.
- (6) Memberikan komentar, tanggapan, saran, kritik terhadap penyelesaian yang diajukan oleh siswa lain.
- (7) Bersemangat dalam mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru
- (8) Menyelesaikan soal-soal yang disediakan oleh guru.
- (9) Bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.
- (10) Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Setiap aspek yang sudah diamati dapat diberi skor 1-5 dengan skor paling rendah 1, dan skor paling tinggi 5. Observasi ini dilakukan saat kegiatan proses pembelajaran melalui model *Discovery Learning*. Didalam observasi memiliki tujuan untuk mendapatkan data partisipasi melibatkan siswa kelas V di SDN 151 Sukasenang Bandung selama dilaksanakannya proses berlangsungnya belajar mengajar yang berpengaruh dalam berlangsungnya proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual.

b) Bentuk Instrumen Tes

Menurut Siyoto & Sodik, (2015, hlm. 78) bentuk instrument tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek

penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis, yaitu berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda menurut (Kurniawan, 2021) mengemukakan bahwa “Tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pernyataan yang sifatnya belum selesai, penyelesaian pertanyaan dilakukan dengan memilih salah satu atau beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap tiap butir soal yang bersangkutan”. Soal yang diujicobakan berjumlah 50 pertanyaan. Sebelum instrument penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji terlebih dahulu. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur apakah sudah tepat digunakan untuk menjawab apa yang perlu diukur dan apakah instrument tersebut bisa diandalkan atau tidak.

(1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021, hlm 361) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan gaya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilaksanakan dikatakan valid bila terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh valid maka peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 24.0. Dengan menggunakan uji validitas dalam penggunaan instrumen maka data yang didapatkan valid.

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan. Pada penelitian ini, uji validitas pada instrumen tes dihitung

dengan menggunakan bantuan SPSS 24.0 for window. Dasar analisis yang digunakan untuk pengujian validitas menurut Sugiyono (2021, hlm 175) untuk butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya $> 0,3$. Maka untuk pernyataan dengan tingkat korelasi dibawah $> 0,3$ harus diperbaiki karena dinilai tidak valid. Maka kriteria uji menjadi:

- (a) Jika r hitung $> r$ tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
- (b) Jika r hitung $< r$ tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Bloor dalam Siyoto & Sodik, (2015, hln. 84) mengemukakan “Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut”. Untuk pengukuran validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan Anates. Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus korelasi product moment dengan deviasi atau simpangan berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Widiyoko, 2015, hlm135

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara

variabel X dan Y N = Jumlah

perkalian x dengan y

X = Skor total butir soal

Y = Skor total tiap siswa uji coba

Berikut ini koefisiensi dari validitas butir soal :

Tabel 3.3 Klasifikasi Validitas

| Rentang | Keterangan |
|------------|---------------|
| 0,8 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,6 – 0,80 | Tinggi |
| 0,4 – 0,60 | Cukup |
| 0,2 – 0,40 | Rendah |
| 0,0 – 0,20 | Sangat Rendah |

Sumber: Sugiyono, 2021, hlm 361

(2) Uji Reliabilitas

Realibilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Menurut Sugiyono (2021, hlm 362) suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk mengukur realibilitas instrument penelitian, peneliti menggunakan aplikasi program *Microsoft Excel* atau aplikasi ANATES versi 4.0. Untuk mengetahui reliabilitas tes dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Sumber: Sugiyono, 2021, hlm 362

Uji realibilitas instrumen bisa dilakukan dua cara yaitu eksternal dan internal Sugiyono (2021, hlm 354). Secara eksternal pengujian dapat dilakukan secara *test-retest*, *equivalent*, dan digabungkan keduanya. Sementara secara internal dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel

apabila cronbach alpha > nilai batas. Dan sebaliknya, jika suatu instrumen penelitian memiliki cronbach alpha < nilai batas maka dinyatakan tidak reliabel. Berikut merupakan tabel kriteria realibilitas sebagai pedoman untuk penafsiran penelitian.

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

| Interval Koefisien Realibilitas | Tingkat |
|---------------------------------|-----------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat reliabel |
| 0,60 – 0,80 | Reliabel |
| 0,40 – 0,60 | Cukup reliabel |
| 0,20 – 0,40 | Kurang reliabel |
| 0,00 – 0,20 | Tidak reliabel |

Sumber: Arikunto, 2013, hlm 220

c) Uji Tingkat Kesukaran

Kesulitan soal diukur dari kemampuan atau kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang ada, bukan dari sudut pandang guru sebagai penanya, Sundayana (2016, hlm 76) Untuk mengetahui bagaimana tingkatan kesukaran suatu soal, dapat dilakukan dengan melakukan uji tingkat kesukaran atau indeks kesukaran. Tingkat kesukaran adalah adanya suatu item, apakah dianggap sulit, sedang atau mudah dikerjakan. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu susah. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{J}$$

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.5 Kriteria Kesukaran Soal

| P | Keterangan |
|---------------------|-------------------|
| 0,00 – 0,30 | Sukar |
| 0,31 – 0,70 | Sedang |
| 0,71 – 1, 00 | Mudah |

Sumber: Sundayana 2016, hlm 76

d) Uji Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian untuk melihat tingkat perbedaan setiap butir soal. Sundayana (2016, hlm 34) menyatakan bahwa daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pintar (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang (berkemampuan rendah). Rumus yang digunakan menurut Sundayana, R (2018, hlm. 34) sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_a}$$

Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Daya Pembeda

| Daya Pembeda | Keterangan |
|---------------------|----------------------|
| 0,00 – 0,20 | Jelek |
| 0,21 – 0,40 | Cukup |
| 0,41 – 0,70 | Baik |
| 0,71 – 1,00 | Sangat baik |
| Negatif | Tidak Baik (dibuang) |

Sumber: Sundayana 2016, hlm 34

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang berasal dari pengumpulan data. Teknik analisis data bertujuan untuk mempermudah data yang diperoleh menjadi informasi sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami. Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm 109) kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu “Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen tes di uji cobakan terlebih dahulu. Analisis butir soal atau instrument penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan digunakan telah dikategorikan layak untuk digunakan. Instrument pengumpulan data harus diuji coba validitas dan realibilitasnya. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, Bagaimana Perbedaan antara pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan Literasi Sains siswa ? Penulis mendeskripsikan hasil uji *Independent Sample t Test*.
2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan Literasi Sains siswa ? penulis mendeskripsikan hasil uji *paired sample t Test*.

Teknik analisis data dengan pendekatan statistik dan bantuan IBM SPSS sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain menurut Ghozali (2008, hlm 160) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang di analisis.

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

F_o menyatakan frekuensi yang diamati dan f_h menyatakan frekuensi yang diharapkan. Data ditribusi normal atau tidak diketahui dengan membandingkan nilai $X_{hitung2}$ dan nilai X_{tabel2} pada taraf signifikan 50% dengan derajat kebebasan $db = k-1$, dimana k menyatakan jumlah kelas interval, maka kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Jika $X_{hitung2} > X_{tabel2}$, maka data distribusi tidak normal,
2. Jika $X_{hitung2} \leq X_{tabel2}$, maka data distribusi normal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dan bantuan SPSS Versi 25 untuk mempermudah dalam penghitungan dan pengambilan keputusan. Dibawah ini disajikan langkah-langkah menggunakan uji SPSS Versi 25 sebagai berikut:

- 1) Buka file SPSS
- 2) Input data ke dalam SPSS
- 3) Klik menu Analyze – Descriptive Statistic –Explore
- 4) Masukkan variabel ke kolom dependen list
- 5) Klik Plots –Checklist Normality plot with test
- 6) Klik Continue – klik OK

Dibawah ini hipotesis dan pedoman pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

H_o : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- Jika nilai signifikan $> 0,005$ maka distribusi data normal

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan rumus dan bantuan IBMSPSS 25 Peired Sample t-Test pada nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5%. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Sains siswa dari rata- rata nilai sebelum diberikan *treatment (pre-test)* dengan rata-rata nilai setelah diberikan *treatment (post-test)* dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual . Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa.

Ha : Terdapat pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa

Pada uji data distribusi normal adalah syaratnya, maka jika data berdistribusi normal akan dilakukan uji parametrik dengan uji *Paired Sample t-Test*.

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika thitung \geq t tabel, maka H0 ditolak.
- 2) Jika thitung $<$ t tabel, maka H0 diterima.

Adapun langkah-langkah uji t sebagai berikut:

- 1) Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat
- 2) Membuat Ha dan Ho model statistik
- 3) Mencari rata-rata (x), standar deviasi (s), varians (s²) dan korelasi
- 4) Mencari nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

x₁ = nilai rata – rata kelas eksperimen x₂ = nilai rata-rata kelas kontrol

s₁² = varian kelas eksperimen

s₂² = varian kelas kontrol

n₁ = jumlah sampel kelas eksperimen

n₂ = jumlah sampel kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah uji beda sampel berhubungan menggunakan SPSS Versi 25 sebagai berikut:

1. Membuka file SPSS
2. Input data ke dalam SPSS
3. Klik menu Analyze – Compare Means – Paired Sample T Test
4. Masukkan variabel ke kolom Variabel 1 – Variabel 2
5. Klik Continue – Klik OK

Berikut ini pedoman pengambilan keputusan dalam uji beda

sampel berhubungan yaitu sebagai berikut :

- Jika signifikan $< 0,05$ maka H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ H_{a1} ditolak atau H_{01} diterima

c. Uji Homogenitas

Irianto (2017, hlm 278) menyatakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang homogen (sama) atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Levene. Dibawah ini disajikan langkah-langkah menggunakan uji Levene menggunakan SPSS Versi 25 yaitu sebagai berikut :

- 1) Buka fiile SPSS
- 2) Input data ke dalam SPSS
- 3) Klik menu Analyze – Compare Means – One –Way Anova
- 4) Masukkan Variabel terikat ke dependet test – variabel bebas ke factor
- 5) Klik Options – Homogeneity of variance test
- 6) Klik Continue – Klik OK

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah langkah yang akan dilakukan dalam proses mencari data atau membuktikan dugaan dalam penilitian. Prosedur penelitian juga akan memudahkan dan memperjelas peneliti dalam melakukan alur penelitian. Berikut ini ialah tahap-tahap pelaksanaan penelitian :

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian ke bagian terkait di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
 - b. Mengajukan surat izin penelitian ke Kesbangpol Kota Bandung.
 - c. Setelah mendapat surat izin dari Kesbangpol Kota Bandung, maka selanjutnya menyerahkan surat izin ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.
 - d. Setelah itu surat perizinan penelitian dari Dinas Pendidikan diberikan ke sekolah mitra terkait yang akan dilakukan penelitian.

- e. Lalu mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Sekolah Dasar terkait dan berdiskusi mengenai teknis pelaksanaan penelitian.
- f. Melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk hal-hal yang berkenaan dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, instrumen penelitian berupa *pretest* dan *posttest*, absensi kehadiran siswa, lembar penilaian, dan lembar observasi.
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery learning* berbantuan media audio visual sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- c. Pada awal pembelajaran, kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan sebuah *pretest* terlebih dahulu, untuk seterusnya dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas. Setelah itu, pada akhir pembelajaran kedua kelas tersebut diberikan *posttest*.
- d. Melaksanakan observasi sebagai pengamatan dalam mendukung penelitian dan dilakukannya dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukannya analisis data dengan mengolah data yang telah diperoleh, untuk setelahnya dibahas dan ditarik kesimpulan. Selain itu pada tahap ini akan dilakukannya penyusunan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh, beserta pembahasannya terkait data penelitian yang telah dilakukan. Untuk lebih lengkapnya akan dipaparkan berikut ini:

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 151 Sukasenang yang berlokasi di Jl. Phh. Mustofa No.46, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung Jawa Barat. Subjek dari bagian penelitian ini merupakan siswa kelas V SD Negeri 151 Sukasenang Tahun Ajaran 2022/2023. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, bahwa tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar.

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 151 Sukasenang yang berjumlah 50 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2021, hlm 68), sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menjadikan semua populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V A sebanyak 25 siswa dan Kelas V B sebanyak 25 siswa. dalam penempatan kelompoknya, kelas V A dijadikan sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan sebuah perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual, sedangkan kelas V B dijadikan sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya diberikan secara konvensional saja, tidak diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen tipe *Quasi Eksperimen*. Menurut Sugiyono (2016, hlm 114) *Quasi Eksperimen* merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel . luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui suatu

pengaruh tersebut berdampak kepada literasi sains siswa atau tidak. Adapun desain penelitian yang digunakan ialah *Nonequivalent Control Group Design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes *pretest* dan *posttest* yang ditujukan untuk mengetahui kondisi pemahaman dan literasi sains siswa sebelum dan sesudah diberikan sebuah perlakuan. Serta lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual serta sikap guru dan siswa dalam proses penelitian.

Sebelum diberikannya *pretest* dan *posttest* kepada siswa. Instrumen penelitian diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas yang lebih tinggi dari kelas yang akan diteliti dan diberikan perlakuan, atau bisa disebut juga kelas yang sudah pernah mendapatkan pelajaran materi yang akan dipraktikkan. Instrumen penelitian ini diujikan kepada kelas VI SDN 151 Sukasenang. Instrumen tes berisikan 20 soal pilihan ganda. Setelah dilakukan uji coba tes kepada kelas V, data hasil tes diujikan kembali melalui aplikasi SPSS dan ANATES untuk mengetahui kualitas tes dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Setelah dilakukan proses pengujian tersebut, hasil uji tes digunakan pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil analisis soal tes disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir soal yang telah diuji cobakan valid atau tidak, yang nantinya akan digunakan dan diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen. Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti Sugiyono (2017, hlm 348). Instrumen tes juga sudah divalidasi oleh dosen FKIP Unpas yaitu Bapak Dr. H. Azis Lukman Praja, M. Si. Dengan hasil beberapa soal yang harus diperbaiki dan lebih menyesuaikan kepada indikator yang tercantum. Validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, apabila nilai r

hitung $>$ r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Dalam perhitungan uji validitas ini, terdapat landasan nilai ukur yang disebut dengan batas signifikan koefisien korelasi atau disebut juga dengan r tabel. Berikut penulis sampaikan r tabel dalam acuan menentukan tingkat validitas butir soal :

Tabel 4.1
Batas Signifikansi (r tabel)

| Df = N-2 | Level Signifikan | |
|----------|------------------|--------|
| | 0,01 | 0,05 |
| 20 | 0,3598 | 0,4227 |
| 21 | 0,3515 | 0,4132 |
| 22 | 0,3438 | 0,4044 |
| 23 | 0,3365 | 0,3961 |
| 24 | 0,3297 | 0,3882 |
| 25 | 0,3233 | 0,3809 |
| 26 | 0,3172 | 0,3739 |
| 27 | 0,3115 | 0,3673 |
| 28 | 0,3061 | 0,3610 |
| 29 | 0,3009 | 0,3550 |
| 30 | 0,2960 | 0,3494 |

Uji validitas untuk soal pilihan ganda berjumlah 20 soal, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 sehingga memperoleh hasil 20 soal valid yang akan di paparkan hasil validitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Ganda

| Nomor Butir Soal | rHitung | Signifikansi Korelasi | Keterangan |
|------------------|---------|-----------------------|------------|
| 1 | 0,789 | Sangat Signifikan | Valid |
| 2 | 0,737 | Sangat Signifikan | Valid |
| 3 | 0,409 | Signifikan | Valid |
| 4 | 0,463 | Signifikan | Valid |
| 5 | 0,758 | Sangat Signifikan | Valid |
| 6 | 0,470 | Signifikan | Valid |
| 7 | 0,543 | Sangat Signifikan | Valid |
| 8 | 0,591 | Sangat Signifikan | Valid |
| 9 | 0,639 | Sangat Signifikan | Valid |
| 10 | 0,507 | Sangat Signifikan | Valid |
| 11 | 0,509 | Sangat Signifikan | Valid |
| 12 | 0,406 | Signifikan | Valid |
| 13 | 0,509 | Sangat Signifikan | Valid |
| 14 | 0,446 | Signifikan | Valid |
| 15 | 0,508 | Sangat Signifikan | Valid |
| 16 | 0,543 | Sangat Signifikan | Valid |
| 17 | 0,513 | Sangat Signifikan | Valid |
| 18 | 0,463 | Signifikan | Valid |
| 19 | 0,459 | Signifikan | Valid |
| 20 | 0,415 | Signifikan | Valid |

Taraf signifikansi tiap butir soal diukur berdasarkan tabel 4.1 di atas. Jumlah responden pada kelas uji coba kelas VI ini adalah 25 siswa, maka hitungan nilai df yang akan dipakai sebagai batas atau landasan dalam menentukan valid atau tidak nya butir soal yang akan digunakan yang mana biasa disebut sebagai r_{tabel} . Berikut ini pemaparan hitungan nilai df yang menghasilkan nilai r_{tabel} :

$$\begin{aligned} n &= 25 \\ df &= (n-2) \\ &= (25-2) \\ &= 23 \end{aligned}$$

Maka $df = 0,3961$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 26, diperoleh nilai korelasi setiap butir soal 1-20 yaitu lebih dari 0,3961. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang digunakan dalam penelitian ini sudah berkorelasi signifikan (dinyatakan valid) sehingga layak digunakan sebagai bahan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya bisa dilakukan uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan digunakan ini reliabel atau tidak dalam mengukur Literasi Sains siswa. berikut ini akan dipaparkan kriteria pengujian dalam reliabilitas:

Tabel 4.3
Klasifikasi Reliabilitas

| Interval Koefisien Realibilitas | Tingkat |
|---------------------------------|-----------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat reliabel |
| 0,60 – 0,80 | Reliabel |
| 0,40 – 0, 60 | Cukup reliabel |
| 0,20 – 0,40 | Kurang reliabel |
| 0,00 – 0,20 | Tidak reliabel |

Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi ANATES 4.0 terhadap soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, maka diperoleh data hasil uji reliabilitas yang akan dijabarkan berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

| No | Nama Subyek | Skor Ganjil | Skor Genap | Skor Total |
|-----|-------------|-------------|------------|------------|
| 1. | Siswa 1 | 10 | 10 | 20 |
| 2. | Siswa 2 | 9 | 8 | 17 |
| 3. | Siswa 3 | 9 | 7 | 16 |
| 4. | Siswa 4 | 9 | 8 | 17 |
| 5. | Siswa 5 | 7 | 7 | 14 |
| 6. | Siswa 6 | 9 | 7 | 16 |
| 7. | Siswa 7 | 5 | 6 | 11 |
| 8. | Siswa 8 | 9 | 7 | 16 |
| 9. | Siswa 9 | 8 | 7 | 15 |
| 10. | Siswa 10 | 9 | 7 | 16 |
| 11. | Siswa 11 | 10 | 10 | 20 |
| 12. | Siswa 12 | 7 | 8 | 15 |
| 13. | Siswa 13 | 5 | 5 | 10 |
| 14. | Siswa 14 | 3 | 7 | 10 |
| 15. | Siswa 15 | 6 | 5 | 11 |
| 16. | Siswa 16 | 2 | 2 | 4 |
| 17. | Siswa 17 | 5 | 1 | 6 |
| 18. | Siswa 18 | 5 | 8 | 13 |
| 19. | Siswa 19 | 6 | 5 | 11 |
| 20. | Siswa 20 | 3 | 0 | 3 |
| 21. | Siswa 21 | 6 | 5 | 11 |
| 22. | Siswa 22 | 2 | 5 | 7 |
| 23. | Siswa 23 | 0 | 2 | 2 |
| 24. | Siswa 24 | 3 | 3 | 6 |
| 25. | Siswa 25 | 5 | 4 | 9 |

Rata – rata = 11,04

Simpang Baku = 5, 12

Korelasi XY = 0,73

Reliabilitas Tes = 0,84

Jika nilai hitung reliabilitas $>$ rtabel, maka butir soal dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika nilai hitung reliabilitas $<$ rtabel maka butir soal dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda menggunakan bantuan aplikasi ANATES versi 4.0 memperoleh nilai reliabilitas tes sebesar 0,84 maka soal pilihan ganda dinyatakan sangat reliabel atau reliabel dalam kategori sangat tinggi. Berikut ini klasifikasi hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda:

Tabel 4.5
Klasifikasi Hasil Uji Reliabilitas

| Bentuk Soal | Nilai Reliabilitas Tes | Kategori |
|---------------|------------------------|-----------------|
| Pilihan Ganda | 0,84 | Sangat Reliabel |

c. Uji Tingkat Kesukaran

Kesulitan soal diukur dari kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan, bukan dari sudut pandang guru sebagai penanya. Dengan uji tingkat kesukaran ini nantinya akan diketahui soal mana saja yang mudah, sedang ataupun sukar. Pada penelitian ini uji kesukaran dilakukan dengan bantuan aplikasi ANATES Versi 4.0. Selain itu dalam uji tingkat kesukaran ini memiliki klasifikasi tersendiri yang akan di jabarkan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

| P | Keterangan |
|--------------|------------|
| 0,00 – 0,30 | Sukar |
| 0,31 – 0,70 | Sedang |
| 0,71 – 1, 00 | Mudah |

Setelah dilakukan uji tingkat kesukaran dengan menggunakan aplikasi ANATES Versi 4.0, maka diperoleh data hasil uji tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Pilihan Ganda

| Nomor Butir Soal | Jumlah Betul | Tingkat Kesukaran % | Tafsiran |
|-------------------------|---------------------|----------------------------|-----------------|
| 1. | 12 | 48,00 | Sedang |
| 2. | 15 | 60,00 | Sedang |
| 3. | 17 | 68,00 | Sedang |
| 4. | 13 | 52,00 | Sedang |
| 5. | 12 | 48,00 | Sedang |
| 6. | 14 | 56,00 | Sedang |
| 7. | 16 | 64,00 | Sedang |
| 8. | 10 | 40,00 | Sedang |
| 9. | 15 | 60,00 | Sedang |
| 10. | 12 | 48,00 | Sedang |
| 11. | 19 | 76,00 | Mudah |
| 12. | 14 | 56,00 | Sedang |
| 13. | 19 | 76,00 | Mudah |
| 14. | 17 | 68,00 | Sedang |
| 15. | 16 | 64,00 | Sedang |
| 16. | 17 | 68,00 | Sedang |
| 17. | 10 | 40,00 | Sedang |
| 18. | 7 | 28,00 | Sukar |
| 19. | 7 | 28,00 | Sukar |
| 20 | 14 | 56,00 | Sedang |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji tingkat kesukaran, maka peneliti mengelompokkan tingkat kesukaran setiap butir soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar. Hasil pengelompokkan kesukaran dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Pengelompokan Tingkat Kesukaran

| No | Kategori | Butir Soal |
|----|----------|--|
| 1. | Sedang | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,14,15,16,17,20 |
| 2. | Mudah | 11,13 |
| 3. | Sukar | 18,19 |

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta setiap peserta didik. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi ANATES versi 4.0 untuk pengujian daya pembeda dengan melihat indeks daya pembeda adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi Daya Pembeda

| Daya Pembeda | Keterangan |
|--------------|----------------------|
| 0,00 – 0,20 | Jelek |
| 0,21 – 0,40 | Cukup |
| 0,41 – 0,70 | Baik |
| 0,71 – 1,00 | Sangat baik |
| Negatif | Tidak Baik (dibuang) |

Setelah dilakukannya uji daya pembeda dengan bantuan aplikasi ANATES 4.0, maka di peroleh hasil uji daya pembeda untuk tes pilihan ganda berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Daya Pembeda

| No | Kelompok Atas | Kelompok Bawah | Pembeda | Indeks Daya Pembeda (%) | Keterangan |
|----|---------------|----------------|---------|-------------------------|-------------|
| 1. | 7 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat baik |

| No | Kelompok Atas | Kelompok Bawah | Pembeda | Indeks Daya Pembeda (%) | Keterangan |
|-----|---------------|----------------|---------|-------------------------|-------------|
| 2. | 7 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat baik |
| 3. | 7 | 4 | 3 | 42,86 | Baik |
| 4. | 5 | 1 | 4 | 57,14 | Baik |
| 5. | 7 | 0 | 7 | 100,00 | Sangat baik |
| 6. | 5 | 2 | 3 | 42,86 | Baik |
| 7. | 7 | 2 | 5 | 71,43 | Sangat baik |
| 8. | 5 | 0 | 5 | 71,43 | Sangat baik |
| 9. | 7 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat baik |
| 10. | 5 | 0 | 5 | 71,43 | Sangat baik |
| 11. | 7 | 3 | 4 | 57,14 | Baik |
| 12. | 6 | 3 | 3 | 42,86 | Baik |
| 13. | 7 | 4 | 3 | 42,86 | Baik |
| 14. | 7 | 3 | 4 | 57,14 | Baik |
| 15. | 7 | 3 | 4 | 57,14 | Baik |
| 16. | 6 | 2 | 4 | 57,14 | Baik |
| 17. | 5 | 0 | 5 | 71,43 | Sangat baik |
| 18. | 3 | 1 | 2 | 28,57 | Cukup |
| 19. | 4 | 0 | 4 | 57,14 | Baik |
| 20. | 5 | 2 | 3 | 42,86 | Baik |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa peneliti mengelompokkan daya pembeda pada setiap butir soal dengan kategori cukup, baik, dan sangat baik hasil pengelompokkan daya pembeda dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Hasil Pengelompokkan Daya Pembeda

| No | Keterangan | Butir Soal |
|----|-------------|-------------------------------|
| 1. | Sangat baik | 1,2,5,7,8,9,10,17 |
| 2. | Baik | 3,4,6,11,12,13,14,15,16,19,20 |
| 3. | Cukup | 18 |

Berdasarkan Tabel 4.11 maka semua soal pilihan ganda dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, karena masih terletak pada kategori cukup, baik, dan sangat baik dalam membedakan siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar.

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Setelah melakukan olah data terkait layak atau tidaknya instrumen yang akan digunakan dengan cara uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda, yang mendapatkan hasil kelayakan instrumen penelitian, selanjutnya instrumen tes diberikan kepada kelas eksperimen (V A) dan kelas kontrol (V B). Tes tersebut diberikan diawal pertemuan untuk mengukut kemampuan awal siswa sebelum nantinya akan diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual, dan sebelum kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional seperti biasa gurunya mengajar, pada meteri yang sama. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda kepada dua kelas tersebut maka di akhir pembelajaran mereka kembali diberikan soal tes *Posttest* untuk mengetahui hasil Literasi Sains siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut ini hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

a. Hasil *Pretest* dan *Posttes* Kelas Eksperimen

Tabel 4.12
Hasil *Pretest* dan *Posttes* Kelas Eksperimen

| No | Nama | Hasil | |
|----|----------|---------|----------|
| | | Pretest | Posttest |
| 1 | Siswa 1 | 65 | 80 |
| 2 | Siswa 2 | 50 | 65 |
| 3 | Siswa 3 | 55 | 65 |
| 4 | Siswa 4 | 50 | 60 |
| 5 | Siswa 5 | 40 | 55 |
| 6 | Siswa 6 | 55 | 60 |
| 7 | Siswa 7 | 55 | 70 |
| 8 | Siswa 8 | 70 | 85 |
| 9 | Siswa 9 | 60 | 75 |
| 10 | Siswa 10 | 50 | 55 |
| 11 | Siswa 11 | 55 | 70 |
| 12 | Siswa 12 | 55 | 70 |
| 13 | Siswa 13 | 40 | 65 |
| 14 | Siswa 14 | 45 | 55 |
| 15 | Siswa 15 | 35 | 40 |
| 16 | Siswa 16 | 50 | 70 |
| 17 | Siswa 17 | 65 | 80 |
| 18 | Siswa 18 | 80 | 85 |
| 19 | Siswa 19 | 65 | 70 |
| 20 | Siswa 20 | 55 | 65 |
| 21 | Siswa 21 | 50 | 55 |
| 22 | Siswa 22 | 30 | 45 |
| 23 | Siswa 23 | 65 | 80 |
| 24 | Siswa 24 | 45 | 50 |
| 25 | Siswa 25 | 40 | 65 |

Berdasarkan pada tabel 4.12 mengenai hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, diketahui bahwa nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 80, lalu nilai terendah yaitu 30, dan untuk nilai rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 53,00. Sedangkan untuk hasil *posttest* kelas eksperimen diketahui bahwa nilai tertinggi *posttest* yaitu 85, lalu nilai terendah yaitu 40, dan untuk rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 65,40.

b. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 4.13
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

| No | Nama | Hasil | |
|----|----------|---------|----------|
| | | Pretest | Posttest |
| 1 | Siswa 1 | 35 | 50 |
| 2 | Siswa 2 | 45 | 50 |
| 3 | Siswa 3 | 40 | 60 |
| 4 | Siswa 4 | 55 | 60 |
| 5 | Siswa 5 | 50 | 55 |
| 6 | Siswa 6 | 40 | 45 |
| 7 | Siswa 7 | 50 | 55 |
| 8 | Siswa 8 | 60 | 70 |
| 9 | Siswa 9 | 55 | 60 |
| 10 | Siswa 10 | 50 | 55 |
| 11 | Siswa 11 | 45 | 50 |
| 12 | Siswa 12 | 50 | 60 |
| 13 | Siswa 13 | 40 | 50 |
| 14 | Siswa 14 | 70 | 80 |
| 15 | Siswa 15 | 40 | 45 |
| 16 | Siswa 16 | 40 | 45 |
| 17 | Siswa 17 | 40 | 45 |
| 18 | Siswa 18 | 65 | 75 |
| 19 | Siswa 19 | 30 | 35 |

| No | Nama | Hasil | |
|----|----------|---------|----------|
| | | Pretest | Posttest |
| 20 | Siswa 20 | 50 | 55 |
| 21 | Siswa 21 | 60 | 70 |
| 22 | Siswa 22 | 40 | 50 |
| 23 | Siswa 23 | 30 | 35 |
| 24 | Siswa 24 | 35 | 40 |
| 25 | Siswa 25 | 45 | 55 |

Berdasarkan pada tabel 4.13 mengenai hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, diketahui bahwa nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 70, lalu nilai terendah yaitu 30, dan untuk nilai rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 46,40. Sedangkan untuk hasil *posttest* kelas kontrol diketahui bahwa nilai tertinggi *posttest* yaitu 80, lalu nilai terendah yaitu 35, dan untuk rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 54,00. Pada kedua tabel yang sudah dipaparkan, bisa disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak begitu jauh berbeda, yang dimana dapat dilihat dari hasil rata rata keduanya. Walaupun tidak berbeda jauh namun terlihat rata-rata kelas eksperimen tetap lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol, maka secara asumsi memang terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut maka akan dilakukan kembali olah data yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengolahan data ini meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas untuk selanjutnya dapat melakukan uji hipotesis data dengan cara uji *paired sample t tes*, dan uji *effect size*. Uji ini untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional saja.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan lain sebagainya menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual pada SDN 151 Sukasenang pada kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Tabel 4.14
Data Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest Eksperimen | 25 | 50 | 30 | 80 | 53,00 | 11,547 |
| Posttest Eksperimen | 25 | 45 | 40 | 85 | 65,40 | 11,895 |
| Pretest Kontrol | 25 | 40 | 30 | 70 | 46,40 | 10,360 |
| Post Kontrol | 25 | 45 | 35 | 80 | 54,00 | 11,365 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid adalah 25, skor rata-rata = 53,00, simpangan baku = 11,547, nilai minimum = 30 dan nilai maksimum = 80. Sedangkan hasil perhitungan data setelah perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid adalah 25, skor rata-rata = 65,40, simpangan baku = 11,895, nilai minimum = 40 dan nilai maksimum = 85 selain itu perhitungan data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas kontrol didapat jumlah yang valid yaitu 25, skor rata-rata = 46,40, simpangan baku =

10,360 , nilai minimum = 30 , dan nilai maksimum = 70. Sedangkan perhitungan data setelah perlakuan (*posttest*) pada kelas kontrol didapat jumlah yang valid yaitu 25, skor rata-rata = 54,00 , simpangan baku 11,365 , nilai minimum = 35 , nilai maksimum 80.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang di analisis. Suatu distribusi dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$ begitupun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan melihat tabel *Shapiro Wilk* sebagai perhitungannya, karena sampel yang digunakan < 50 . Maka kriteria uji dalam uji normalitas yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan pada *Shapiro Wilk* $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan pada *Shapiro Wilk* $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini ialah hasil uji normalitas nilai *pretest dan posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

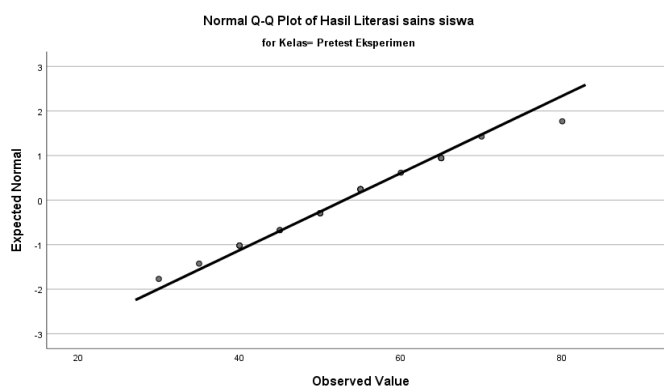
Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| kelas | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Literasi sains siswa | Pretest Eksperimen | ,151 | 25 | ,144 | ,974 | 25 | ,747 |
| | Posttest Eksperimen | ,127 | 25 | ,200* | ,966 | 25 | ,551 |
| | Pretest Kontrol | ,172 | 25 | ,056 | ,952 | 25 | ,274 |
| | Posttest Kontrol | ,145 | 25 | ,186 | ,954 | 25 | ,303 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

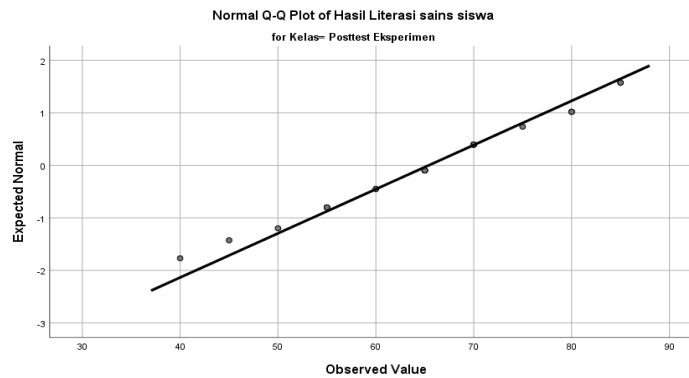
Berdasarkan tabel 4.15 di atas dari hasil uji normalitas sebelum dan sesudah (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai *Shapiro Wilk* pada *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,747 , lalu pada *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,551. Sedangkan nilai signifikan pada *Shapiro Wilk pretest* kelas kontrol yaitu 0,274 dan *posttest* kelas kontrol yaitu 0,303. Dalam uji normalitas ini *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol mendapatkan nilai signifikan $> 0,05$, maka sesuai dengan kriteria uji atau ketentuan jika nilai signifikan pada *Shapiro Wilk* $> 0,05$ data bisa dikatakan berdistribusi normal. Jadi kesimpulannya data *pretest posttest* kelas eksperimen dan *pretest posttest* kelas kontrol berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji parametrik.

Di bawah ini hasil uji normalitas menggunakan uji grafik *P-Plot* pada *pretest* kelas eksperimen:



Gambar 4.1
Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

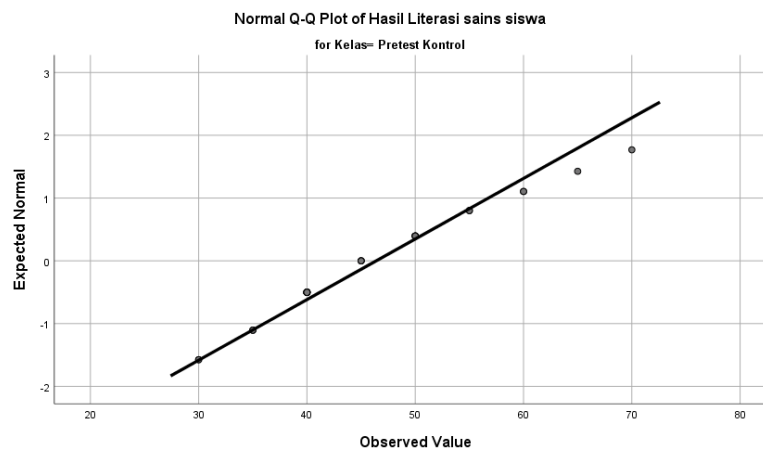
Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal dan titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada hasil *pretest* kelas eksperimen sudah berdistribusi normal.



Gambar 4.2

Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

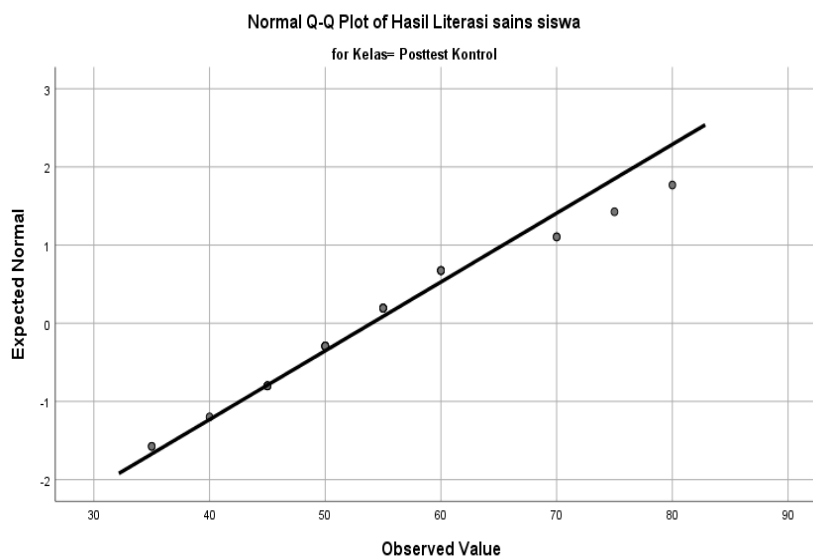
Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal dan titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada hasil *Posttest* kelas eksperimen sudah berdistribusi normal.



Gambar 4.3

Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal dan titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada hasil *Pretest* kelas kontrol sudah berdistribusi normal.



Gambar 4.4

Uji normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal dan titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada hasil *Posttest* kelas kontrol sudah berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui ternyata hasil penelitian yang didapatkan berdistribusi normal maka bisa ke langkah uji selanjutnya yaitu pengujian homogenitas. Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi dari kelas V A dan V B bisa dikatakan homogen atau heterogen yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria untuk melihat uji homogenitas ini yaitu sebagai berikut:
Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen
Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data bisa dikatakan tidak homogen

1) Uji Homogenitas *Pretest*

Tabel 4.16

Data Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Pretest Siswa | Based on Mean | ,077 | 1 | 48 | ,783 |
| | Based on Median | ,094 | 1 | 48 | ,761 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,094 | 1 | 46,461 | ,761 |
| | Based on trimmed mean | ,091 | 1 | 48 | ,764 |

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa uji homogenitas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikan *Based on Mean* sebesar 0,783. Sesuai dengan ketentuan, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data bersifat homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, karena $0,783 > 0,05$.

2) Uji Homogenitas *Posttest*

Tabel 4.17

Data Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Posttest Siswa | Based on Mean | ,089 | 1 | 48 | ,767 |
| | Based on Median | ,084 | 1 | 48 | ,773 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,084 | 1 | 48,000 | ,773 |
| | Based on trimmed mean | ,095 | 1 | 48 | ,759 |

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa uji homogenitas *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikan *Based on Mean* sebesar 0,767. Sesuai dengan ketentuan, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data bersifat homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, karena $0,767 > 0,05$.

d. Uji *Independent Sample t Test*

Uji t dilakukan setelah pengujian uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen maka dapat dilakukan uji parametrik berupa uji *independen sample t test* uji ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu apakah terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan pembelajaran konvensional. Adapun hipotesis dalam rumusan masalah yang pertama ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan Literasi Sains siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 151 Sukasenang.

H_a : Terdapat perbedaan antara pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan Literasi Sains siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 151 Sukasenang.

Perhitungan uji t ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai signifikan (2-tail) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan (2-tail) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.18

Data Hasil Uji *Independent Sample t Test*

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Literasi | Equal variances assumed | ,089 | ,767 | 3,465 | 48 | ,001 | 11,400 | 3,290 | 4,784 | 18,016 |
| Sains Siswa (posttest) | Equal variances not assumed | | | 3,465 | 47,901 | ,001 | 11,400 | 3,290 | 4,784 | 18,016 |

Berdasarkan tabel 4.18 Mengenai hasil uji Independent Sample t Test, Diperoleh nilai signifikan (2-tailed) pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

e. **Uji Paired Sample t Tes**

Uji *paired sample t tes* merupakan uji t parametrik untuk mengetahui suatu pengaruh perlakuan terhadap suatu kelompok dengan melihat perubahan dari sebelum dan sesudah perlakuan. Uji ini dilakukan dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu Bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan Literasi Sains siswa adapun hipotesis dari rumusan masalah yang kedua sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap Literasi Sains siswa

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap Literasi Sains siswa

Pengujian atau perhitungan uji t ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (2-tail) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan (2-tail) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4. 19

Hasil Uji *Paired Sample t Test*

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | pretest - posttest | -12,600 | 6,144 | 1,229 | -15,136 | -10,064 | -10,254 | 24 | ,000 |

Berdasarkan tabel 4.19 di atas mengenai uji *Paired Sample t Test* diperoleh nilai signifikan (2-tailed) pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan Literasi Sains Siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 151 Sukasenang.

3. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pengamatan ini dilakukan setiap berlangsungnya pembelajaran di kelas menggunakan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual, lembar observasi ini ditujukan kepada guru dan siswa yang nantinya akan dijadikan sebagai penguat data dalam penyusunan hasil penelitian. Berikut ini hasil observasinya:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tujuan dengan adanya lembar observasi guru ini tidak lain, untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran. Guru yang dimaksud adalah peneliti yang sedang menerapkan model serta media kepada kelas eksperimen. Penilaian observasi ini dilakukan oleh guru atau wali kelas kelas eksperimen. Dalam lembar observasi ini, observer

cukup hanya memberikaan *checklist* pada kolom skor yang disesuaikan dengan keadaan yang terjadi sebenarnya. Skor terdiri daei skor 1 sampai skor 5. Dengan penjelasan bahwa skor 1 berarti (tidak terlaksana, skor 2 (terlaksana dengan kurang baik) dan skor 3 (terlaksana dengan cukup baik), skor 4 (terlaksana dengan baik), dan skor 5 (terlaksana dengan sangat baik). Hasil data observasi aktivitas guru yang telah sebanyak 5 kali pertemuan terdata sebagai berikut:

Tabel 4.20

Data Hasil Rekapitulasi Obervasi Guru

| No. | Aspek Yang Diamati | Pertemuan | | | | |
|----------------------|--|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pendahuluan | | | | | | |
| 1 | Guru mengkondisikan kelas, mempersiapkan pembelajaran, | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 2 | Guru memberikan motivasi dan apersepsi | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| Kegiatan Inti | | | | | | |
| 5 | <i>Fase 1 : Orientasi Siswa Pada Masalah</i> Guru menyajikan sebuah masalah melalui sumber buku siswa | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 6 | <i>Fase 2 : Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar</i> Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | Guru menjelaskan langkah langkah dalam pemecahan masalah | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 8 | Guru memberikan materi pembelajaran dengan bantuan menampilkan video dari Youtube | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |

| No. | Aspek Yang Diamati | Pertemuan | | | | |
|-------------------|---|-----------|----|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9 | Guru memberikan tugas dari permasalahan sebelumnya | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 10 | Guru memberikan kesempatan kepada masing masing kelompok untuk mengumpulkan data dari buku siswa | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 11 | <i>Fase 3 : guru membimbing penyelidikan Kelompok</i> Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah (mengerjakan tugas) | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 12 | <i>Fase 4 : mengembangkan dan menyajikan Hasil Karya</i> Guru memberikan kesempatan untuk masing masing kelompok mempresentasikan tugasnya | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | <i>Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i> Guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| Penutup | | | | | | |
| 14 | Guru menambahkan penjelasan, evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 15 | Guru menutup pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| Total Skor | | 50 | 61 | 62 | 64 | 75 |

Lembar observasi ini memiliki skor Interpretasi terendah dan skor tertinggi sebagai berikut:

Skor Terendah : 15

Skor Tertinggi : 75

Berikut ini interpretasi observasi aktivitas guru :

Tabel 4.21
Interpretasi Observasi Guru

| Interpretasi | Kategori |
|--------------|---------------|
| 15-25 | Kurang Sekali |
| 26-35 | Kurang |
| 36-45 | Cukup |
| 46-60 | Baik |
| 61-75 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 4.20 di atas terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup pada setiap pertemuannya terdapat peningkatan secara signifikan, dan peneliti dapat secara konsisten mempertahankan penilaian. Terlihat dalam setiap pertemuan terdapat skor dari kategori cukup (3) hingga baik (5). Dilihat dari tabel interpretasi hasil observasi guru, skor yang diperoleh mendapatkan kategori baik dan sangat baik. Berikut ini klasifikasi hasil observasi aktivitas guru sebanyak 5 pertemuan:

Tabel 4.22
Klasifikasi Hasil Observasi Aktifitas Guru

| Hasil Observasi Aktivitas Guru | Total Skor | Kategori |
|-----------------------------------|------------|-------------|
| Pertemuan 1 | 50 | Baik |
| Pertemuan 2 | 61 | Sangat Baik |
| Pertemuan 3 | 62 | Sangat Baik |
| Pertemuan 4 | 64 | Sangat Baik |
| Pertemuan 5 | 75 | Sangat Baik |

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan diberikannya sebuah perlakuan berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh seorang observer yaitu guru wali kelas eksperimen (V A). Dalam penilaian observasi ini observer hanya cukup memberikan tanda *checklist* pada kolom skor yang

disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Skor aktivitas ini terdiri dari 1 sampai 5 skor. skor 1 berarti (tidak terlaksana), skor 2 (terlaksana dengan kurang baik) dan skor 3 (terlaksana dengan cukup baik), skor 4 (terlaksana dengan baik), dan skor 5 (terlaksana dengan sangat baik). Hasil data observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan terdata sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

| No. | Aspek Yang Diamati | Pertemuan | | | | |
|----------------------|--|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pendahuluan | | | | | | |
| 1 | Siswa terlihat siap belajar | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | Siswa menjawab salam guru | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | Siswa memperhatikan guru | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | Siswa terlihat senang saat diberikan motivasi | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| Kegiatan Inti | | | | | | |
| 5 | Siswa mengerti dengan permasalahan yang guru sampaikan | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 6 | Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan kondusif | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 7 | Siswa memahami penjelasan guru mengenai langkah-langkah pemecahan masalah | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | Siswa memperhatikan guru saat disampaikan materi secara lisan dan bantuan video dari youtube | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | Siswa aktif bertanya kepada guru | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| 10 | Siswa kompak mencari data dari sumber buku pegangan siswa | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | siswa memahami materi pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 12 | Siswa mampu mempresentasikan hasil dari tugas yang dikerjakan | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| Penutup | | | | | | |

| | | | | | | |
|-------------------|------------------------------|----|----|----|----|----|
| 14 | Siswa menyimak refleksi guru | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 15 | Siswa menjawab salam guru | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| Total Skor | | 49 | 57 | 67 | 73 | 75 |

Lembar observasi ini memiliki skor Interpretasi terendah dan skor tertinggi sebagai berikut:

Skor Terendah : 15

Skor Tertinggi : 75

Berikut ini interpretasi observasi aktivitas siswa:

Tabel 4.24
Interpretasi Observasi Siswa

| Interpretasi | Kategori |
|--------------|---------------|
| 15-25 | Kurang Sekali |
| 26-35 | Kurang |
| 36-45 | Cukup |
| 46-60 | Baik |
| 61-75 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 4.23 di atas terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup pada setiap pertemuannya terdapat peningkatan secara signifikan, dan peneliti dapat secara konsisten mempertahankan penilaian. Terlihat dalam setiap pertemuan terdapat skor dari kategori cukup (3) hingga baik (5). Dilihat dari tabel interpretasi hasil observasi siswa, skor yang diperoleh mendapatkan kategori baik dan sangat baik. Berikut ini klasifikasi hasil observasi aktivitas siswa sebanyak 5 pertemuan:

Tabel 4.25
Klasifikasi Hasil Observasi Aktifitas Guru

| Hasil Observasi Aktivitas Guru | Total Skor | Kategori |
|--------------------------------|------------|-------------|
| Pertemuan 1 | 49 | Baik |
| Pertemuan 2 | 57 | Sangat Baik |

| | | |
|-------------|----|-------------|
| Pertemuan 3 | 67 | Sangat Baik |
| Pertemuan 4 | 73 | Sangat Baik |
| Pertemuan 5 | 75 | Sangat Baik |

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap kelas V SD Negerii 151 Sukasenang yang beralamat di Jl. Phh. Mustofa No.46, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung Jawa Barat telah didapatkan hasil uji yang sesuai. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei sampai 26 Mei 2023. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti melakukan prosedur perizinan kepada pihak terkait yaitu kepada instansi FKIP Unpas, Kesbangpol Provinsi Jawa Barat, hingga persetujuan sekolah yang akan dituju untuk penelitian. Sebelum berlangsung nya penelitian, peneliti juga melakukan uji coba instrumen kepada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas IV dengan jumlah 25 siswa . Instrumen tes diberikan kepada kelas yang lebih tinggi dari kelas tujuan karena uji coba harus diberikan kepada kelas yang telah menerima pembelajaran materi yang akan peneliti berikan kepada kelas eksperimen. Setelah uji coba maka selanjutnya peneliti megolah data tersebut untuk menguji kelayakan soal yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan cara uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Uji ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dan aplikasi ANATES versi 4.0 .

Setelah mengetahui kelayakan soal, peneliti meberikan *pretest* dan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dimulai dengan membahas Tema 8 Subtema 1, pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Setelah dilakukannya pembelajaran di kedua kelas tersebut maka peneliti memberikan soal *posttest*

untuk mengetahui hasil belajar dan Literasi Sains siswa setelah diberikanya perlakuan.

Setelah dilakukannya penelitian, maka diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil data tersebut kemudian di olah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t test*, uji *independent sample t test* , dan uji statistik deskriptif. Uji ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut ini pembahasan mengenai hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah:

1. Perbedaan antara kelas yang menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan Literasi Sains siswa.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama ini, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* yang berlandaskan indikator Literasi Sains kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah mendapatkan data dari kedua tes tersebut maka data tersebut di uji menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji *paired sample t test*.



Gambar 4.5 Kegiatan Siswa Mengerjakan Soal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* kelas Eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual sebesar 65,40 sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 54,00 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas V A (kelas eksperimen) yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual dengan kelas V B (kelas kontrol) yang menggunakan model konvensional. Hasil literasi sains yang paling baik dilihat melalui hasil *posttest* kedua kelas tersebut adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual, karena nilai rata-rata *posttest* yang lebih besar didapatkan oleh kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizwatuzzahro, *et al* (2018, hlm 289) hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan literasi sains siswa. pencapaian literasi sains secara tidak langsung didukung oleh sintaks dari model *discovery learning* selama proses pembelajaran. Partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran *discovery learning* melalui penemuan yang pastinya melibatkan terjadinya refleksi, berfikir dan bereksperimen. Secara pedagogi, *discovery learning* didasarkan pada teori belajar konstruktivistik merujuk pada Eijk *et al* (dalam Khasanah, N., 2016, hlm 348) bahwa pembelajaran konstruktivisme berkaitan dengan pengembangan literasi sains. Pembelajaran konstruktivisme memungkinkan siswa membangun pengetahuan yang mereka dapatkan sendiri berdasarkan kegiatan dan pengamatan yang dilakukan balim (dalam Khasanah, N., 2016, hlm 348).

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi, R. F., *et al* (2019, hlm 234) bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan literasi matematika pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *teacher centered*. Pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media audio visual pada pembelajaran IPA akan sangat membuat siswa termotivasi belajar sehingga akan mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini, D., *et al* (2020, hlm 86) bahwa media audio visual

berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Bontoramba Pallangga.

Discovery learning menurut Rahmayani, *et al* (2019, hlm 248) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dengan keaktifan tersebut maka diharapkan siswa dapat mencari dan memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Sulfemi dan Mayasari (2019, hlm 58) mengemukakan bahwa media audio visual merupakan sebuah media penghubung yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diterima oleh siswa melalui pengelihatian dan pendengaran yang diharapkan bisa mempermudah siswa dalam menerima pengetahuan atau konsep materi yang abstrak.

Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual dengan kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan media audio visual untuk membantu pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan pada kelas V, yang dimana pada tema tersebut lebih dominan membahas tentang siklus air, sehingga terlihat semangat siswa dalam mempelajari materi siklus air dengan menggunakan media video youtube yang membantu imajinasi mereka dalam mempelajari bagaimana terjadinya siklus air yang merupakan materi abstrak yang susah dipahami tanpa media yang tepat. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi pembeda dan penyebab perbedaan hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan pada saat diberikannya *posttest* kepada kelas eksperimen, terlihat peningkatan pengetahuan mereka dalam menjawab soal tersebut.

Menurut OECD (dalam Fuadi, H., *et al*, 2020, hlm 109) Literasi sains adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuannya untuk mengidentifikasi pertanyaan, mendapatkan pengetahuan baru, mampu mengambil kesimpulan dari data-data yang ada, dan mampu mengembangkan pola pikir reflektif sehingga mampu ikut serta dalam mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan sains dilingkungan sekitar kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sains merupakan suatu proses pembelajaran yang mengharuskan siswa terlibat secara aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi sains mereka sendiri secara lebih mendalam, terarah dan logis. Dalam penelitian kali ini soal tes yang diberikan tentunya sudah berlandaskan indikator dari literasi sains, sehingga bisa dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang mendapatkan perbedaan hasil yang signifikan.

Dari data hasil uji hipotesis *Independent sample t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar (2-tail) ,001 . yang dimana menurut ketentuan jika nilai signifikan (2-tail), $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan antara kelas yang menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil kemampuan Literasi Sains siswa pada SD Negeri 151 Sukasenang dilihat dari hasil uji *Independent sample t test* dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah dijelaskan di atas.

2. Pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan Literasi Sains siswa.

Dalam menjawab rumusan masalah yang kedua ini, peneliti melakukan pengujian *paired sample t test* , uji ini bertujuan agar dapat mengetahui suatu pengaruh terhadap kelompok yang telah diberikan suatu perlakuan. Setelah melakukan uji *paired sample t test* dengan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, menghasilkan data signifikan (2-tail) sebesar ,000 hal ini menunjukkan bahwa jika nilai signifikan (2-tail) ,000 $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap literasi sains siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2021, hlm 66) bahwa dari hasil pengujian hipotesis anacova menunjukkan bahwa nilai sighitung $(0,00) < sig. (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang kesimpulanya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan literasi sains dan tetensi pada siswa kelas V SD Aisyiyah Muhammadiyah 3

Makassar, sehingga model *discovery learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa, sehingga model *discovery learning* dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan dalam penelitian Nizwatuazzahro, *et al* (2018, hlm 282) bahwa penerapan *discovery learning* berbantuan media audio visual terbukti dapat meningkatkan literasi sains siswa, pendapat ini didukung oleh penelitian Patrianingsih (dalam Nizwatuazzahro, *et al* , 2018, hlm 282) bahwa pengalaman belajar secara langsung yang dilalui siswa dalam model *discovery learning* bisa membiasakan intelektual dari ilmu pengetahuan siswa. Widiadnyana (dalam Nizwatuazzahro, *et al* , 2018, hlm 282) turut mengemukakan bahwa langkah-langkah pada model *discovery learning* sangat berpengaruh dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam memahami ilmu ataupun konsep materi yang sedang dipelajari, langkah-langkah *discovery learning* yang berperan besar terhadap peningkatan literasi sains adalah identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti bukan hanya menggunakan model *discovery learning* saja melainkan menggunakan bantuan media audio visual berbentuk video youtube tentang materi yang dibahas yaitu materi pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam tema 8 subtema 1 ini terdapat materi yang berkaitan dengan siklus air. Hal ini didukung oleh Purwono (dalam Nizwatuazzahro, *et al* , 2018, hlm 282) bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam menjelaskan materi yang abstrak keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat, siswa dapat menyimak dengan baik tanpa mengobrol dan asik sendiri, perhatian siswa juga berpusat pada media tersebut, siswa pun termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut OECD (dalam Fuadi, H., *et al*, 2020, hlm 109) Literasi sains adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuannya untuk mengidentifikasi pertanyaan, mendapatkan pengetahuan baru, mampu mengambil kesimpulan dari data-data yang ada, dan mampu mengembangkan pola pikir reflektif sehingga mampu ikut serta dalam mengatasi isu-isu yang

berkaitan dengan sains dilingkungan sekitar kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sains merupakan suatu proses pembelajaran yang mengharuskan siswa terlibat secara aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi sains mereka sendiri secara lebih mendalam, terarah dan logis. Hal ini bisa dilihat melalui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang dapat dilihat melalui tabel 4.14 mengenai data hasil deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 53,00 sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 65,40, dilihat dari nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan maka terdapat pengaruh dalam menerapkan model *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas V (A) .



Gambar 4.6 Siswa memperhatikan video siklus air

Rumusan masalah kedua ini juga didukung dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa saat di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat guru menyampaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran, terdapat peningkatan yang signifikan pada siswa dalam hal memahami pembelajaran dan permasalahan tersebut. Pada saat penggunaan media audio visual berbentuk video youtube pun terjadi peningkatan dari rentang cukup hingga sangat baik dalam hal siswa memperhatikan pada pusat media. Hal ini dapat jadi pendukung ketertarikan siswa terhadap media audio visual. Hal ini dapat menjadi pendukung dalam pernyataan bahwa literasi sains siswa meningkat karena dalam proses pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 151 Sukasenang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 65,40 sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 54,00 yang artinya terdapat perbedaan yang absolut antara nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada SD Negeri 151 Sukasenang. Selain itu hasil dari uji hipotesis *independent sample t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$, Dapat disimpulkan berdasarkan ketentuan jika nilai signifikan $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada SD Negeri 151 Sukasenang. hal ini menjadi penguat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual sebesar 53,00 dan nilai rata-rata *posttest* sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual sebesar 65,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil literasi sains sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual selain itu dari hasil uji

hipotesis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa hasil signifikansi $,000 < 0,005$ dapat disimpulkan berdasarkan ketentuan bahwa jika nilai signifikan $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains siswa SD Negeri 151 Sukasenang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model *discovery learning* dapat memanfaatkan teknologi komputer/lainnya seperti media audio visual bentuk video youtube dengan bantuan internet sebagai media untuk mendukung siswa dalam belajar. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh, serta menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar maupun literasi sains siswa.
2. Selain itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan analisis perbedaan antara model *discovery learning* dengan model pembelajaran lainnya. Sehingga dapat diperoleh banyak alternatif model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar maupun literasi sains siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. & Ibda, H. (2019). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantarra.
- Aliyah, A. A., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Powntoon Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Kelas II Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 8(3), 921-928.
- Anggraini, D. (2018). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Idonesia)*, 3(2) 75.
- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42-29.
- Anjani, D., & Hamdani, A. R. (2018). Penggunaan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(3), 243-278.
- Atmaja, H. T. (2019). Jurnal Panjar. *Jurnal Panjar*, 1(2) 114-117.
- Barus, M. (2022). Literasi Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendidikan Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 17-23.
- Daniah, D. (2020). Pentingnya Inkuiri ilmiah praktikum dalam pembelajaran IPA untuk peningkatan literasi sains mahasiswa. *Pionir. Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta didik kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Educatif journal of Education Research*, 4(1), 19-26.
- Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu, *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 19-26.

- Diahratri, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika Stkip Pgri Pacitan (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Efendi, N., & Barkara, R. S. (2021). Studi Literatur literasi sains di sekolah dasar, *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 57-64.
- Fitria, Ayu (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SDN Telukjambe II. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(3) 66-74.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Handayani, T.(2021). Model pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 6(1).
- Hasanatul, A. (2022). *STUDI LITERASI SAINS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)
- Hidayati, F., Juliato. 2018. Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah. Seminar Nasional Pendidikan. Banjarmasin 24 Maret 2018. Isbn 978-602-6483-63-8.
- Irianto, Agus. (2017) *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Isnaeni, R., & Radia, E. H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 302-313.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), hlm 70-81.

- Karlina, H. (2019). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi*, 1(1), 28-35.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Modul Literasi Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Paud, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumadewi, R. F., Ulia, N., & Ristanti, N. (2019). Efektifitas model pembelajaran *discovery Learning terhadap kemampuan literasi matematika di sekolah dasar*. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 11-16.
- Listiani, I. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran *Science Technology Society (STS)* disertai dengan *Mind Map (MM)* untuk Memperdayakan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Prem. Educ*, 5(1), 112-126.
- Maisi, M. P. (2022). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Materi Debit di Kelas V SD. *Jurnal of Basic Education Studies*, 5(1), 766-776.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Moto, M.M. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan". *Indonesian journal of Primary Education* , 3 (1), 20-28.
- Mukarramah, M. (2020). *Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual, dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Doctoral dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena).

- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Jakad Media Publishing.
- NizwatuZZahro. V, Fina. F., Ratri Rahayu. (2018). "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 5 SD". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 273-284.
- Noor, K. U., Purbosari, P., & Sularmi, S. (2022). Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar IPA Dengan Discovery Learning Melalui Audio Visual. *Educatif Journal of Education Research*, 4(2), 66-72.
- Nurhidayah. 2021. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Literasi Sains dan Retensi Pada Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. *Repository Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Nuryaman dan Veronica Christina. 2015 *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktek*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Purwono, J. *et al.* (2018) Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127-144.
- Puteri, Wahyu A. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Untu Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada SD N 1 Serayu Larangan. *Apdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 122-129.
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik. *Journal of education action research*, 3(3), 193-200.
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46-54.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246-253.

- Rositayani, *et al.* (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Children's Learning in Science berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 338-346.
- Rusilowati, A. (2018, September). Asesmen literasi sains: Analisis Karakteristik Instrumen dan kemampuan siswa menggunakan teori tes modern rasch model. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Riau ke-3*, September.
- Safitri A. O., Handayani, P. A., Yuniarti, V. D., & Prihatini, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9106-9114.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranana Media Group.
- Sartono, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Materi Fluida Pada Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* (vol. 3, pp. 52-64).
- Saud, A. M. M., & Fazrin, L. A. (2022). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 199-208
- Siyoto, S & Ali, A. (2015). "Dasar Metodologi Penelitian". *Literasi Media Publishing*.
- Sjam, D. A., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 185-196.
- Subdayana, S. (2018). "Statistika Penelitian Pendidikan". *Alfabeta*.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technicue Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68.
- Sundayana, R. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Susana, A. (2019). *Pembelajaran discovery learning menggunakan multimedia aktif*. Tata Akbar.
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). Penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPA untuk calon guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35-43.
- Tim, P., Penulisan, P., Fkip, K., Fakultas, U., & Dan, K. (2021). Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti) Mahasiswa.
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2011). Membangun literasi sains peserta didik. *Bandung humaniora*. 1.
- Widiyoko, E.P. (2015). “Evaluasi Program Pembelajaran”. *Pustaka Pelajar*
- Windsari, S. T., & Sofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *JPD: Pendidikan Dasar*, 4(2), 62-67.
- Windsari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12.
- Windyarani, S. 2017. Kemampuan Literasi Sains Siswa SD Pada Konteks Melestarikan Capung. *Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)*. Volume 10 No 1,117-21. ISSN 0853-2451.
- Wulan, N. S., Mustikaati, W., Azizah, E., Aidilafitri, D., Giyantika, F. N., Anjani, J. F., & Yuliaty, Y. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita bagi Siswa Sekolah Dasar di Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(1), 65-70.
- Yuliaty, Y. (2017). Literasi Sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal cakrawala pendas*, 3(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Judgment Expert Lembar Tes



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG

Jl. Tamansari No. 6-8, Tlp. (022) 4205317 Fax. (022)4263982 Bandung 4016
Website: www.fkip.unpas.ac.id Email: fkip@unpas.ac.id

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Azis Lufman Prayn, M.Si.
NIPY : 190029

Setelah membaca dan memeriksa instrumen penelitian berupa TES dan OBSERVASI yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar", oleh peneliti

:

Nama : Meilya Ariani
NPM : 195060100
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini menyatakan butir-butir soal yang ada pada instrumen ini *) :

Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut :

1. Perubahan Kalimat

2. Pengubahan Jawaban

- b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
c. Tidak layak untuk penelitian

Bandung, April 2023

Validator,

AZIS LP

NIPY. 151.0029

*) Lingkari pada huruf sesuai pendapat Bapak/Ibu



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG**

Jl. Tamansari No. 6-8, Tlp. (022) 4205317 Fax. (022)4263982 Bandung 4016
Website: www.fkip.unpas.ac.id Email: fkip@unpas.ac.id

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *lip Syarifudin, S.Pd.*
NIPY : 196711051988031007

Setelah membaca dan memeriksa instrumen penelitian berupa TES dan OBSERVASI yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar", oleh peneliti :

Nama : Meilya Ariani
NPM : 195060100
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini menyatakan butir-butir soal yang ada pada instrumen ini *) :

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut :

.....
.....
.....
.....
.....

b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak untuk penelitian

Bandung, April 2023

Validator,

lip Syarifudin, S.Pd.

NIPY. 196711051988031007

***) Lingkari pada huruf sesuai pendapat Bapak/Ibu**

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas

Correlations

| Variables | Statistics | Variables | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor_Total |
|-----------|----------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------|
| | | Soal_1 | Soal_2 | Soal_3 | Soal_4 | Soal_5 | Soal_6 | Soal_7 | Soal_8 | Soal_9 | Soal_10 | Soal_11 | Soal_12 | Soal_13 | Soal_14 | Soal_15 | Soal_16 | Soal_17 | Soal_18 | Soal_19 | Soal_20 | |
| Soal_1 | Pears on Correlation | 1 | ,690** | ,316 | ,282 | ,679** | ,368 | ,294 | ,360 | ,458* | ,199 | ,352 | ,529** | ,540** | ,243 | ,554** | ,316 | ,371 | ,243 | ,316 | ,294 | ,789** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,124 | ,172 | ,000 | ,071 | ,153 | ,078 | ,021 | ,341 | ,084 | ,007 | ,005 | ,243 | ,004 | ,124 | ,068 | ,243 | ,124 | ,153 | ,000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Soal_2 | Pears on Correlation | ,690** | 1 | ,256 | ,116 | ,690** | ,026 | ,428* | ,395 | ,428* | ,368 | ,445* | ,351 | ,257 | ,345 | ,342 | ,428* | ,435* | ,165 | ,256 | ,428* | ,737** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,217 | ,580 | ,000 | ,902 | ,033 | ,051 | ,033 | ,071 | ,026 | ,086 | ,216 | ,092 | ,094 | ,033 | ,030 | ,430 | ,217 | ,033 | ,000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Soal_3 | Pears on Correlation | ,316 | ,256 | 1 | -,144 | ,316 | ,256 | -,035 | ,210 | ,490* | -,027 | -,185 | -,090 | ,618** | ,336 | ,379 | ,449* | ,103 | ,336 | -,287 | ,140 | ,409* |
| | Sig. (2-tailed) | ,124 | ,217 | | ,492 | ,124 | ,217 | ,868 | ,314 | ,013 | ,896 | ,377 | ,669 | ,001 | ,100 | ,062 | ,025 | ,624 | ,100 | ,165 | ,504 | ,042 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|----------------------|--------|--------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|
| Soal_20 | Pears on Correlation | ,294 | ,428* | ,140 | -,131 | ,458* | -,066 | ,000 | ,500* | ,000 | ,458* | ,306 | ,099 | -,076 | ,218 | -,102 | ,490* | ,385 | ,036 | -,035 | 1 | ,415* |
| | Sig. (2-tailed) | ,153 | ,033 | ,504 | ,533 | ,021 | ,755 | 1,000 | ,011 | 1,000 | ,021 | ,137 | ,639 | ,716 | ,295 | ,627 | ,013 | ,057 | ,863 | ,868 | | ,039 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Skor_Total | Pears on Correlation | ,789** | ,737** | ,409* | ,463* | ,758** | ,470* | ,543** | ,591** | ,639** | ,507** | ,509** | ,406* | ,509** | ,446* | ,508** | ,543** | ,513** | ,463* | ,459* | ,415* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,042 | ,020 | ,000 | ,018 | ,005 | ,002 | ,001 | ,010 | ,009 | ,044 | ,009 | ,025 | ,009 | ,005 | ,009 | ,020 | ,021 | ,039 | |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliabilitas Tes Kembali Ke Menu Utama Cetak | | | | | |
|---|------------|-----------------------------|-------------|------------|------------|
| Rata2=11,04 Simpanng Baku= 5,12 KorelasiXY= 0,73 Reliabilitas Tes = 0,84 | | | | | |
| No.Urut | No. Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor Ganjil | Skor Genap | Skor Total |
| 1 | 1 | Adya Putri | 10 | 10 | 20 |
| 2 | 11 | Hafiz Ginanjar | 10 | 10 | 20 |
| 3 | 2 | Aldyaz Arka Ramdhan | 9 | 7 | 16 |
| 4 | 3 | Alika Natasya Putri | 9 | 7 | 16 |
| 5 | 4 | Arya Satya Adyatama | 9 | 7 | 16 |
| 6 | 6 | Aulia Dwi Septiani | 9 | 7 | 16 |
| 7 | 10 | Devina Maharani | 9 | 6 | 15 |
| 8 | 5 | Athalla Razqa Al Husein | 7 | 7 | 14 |
| 9 | 8 | Azzam Farid Atthalah | 8 | 6 | 14 |
| 10 | 9 | Chelsea Putri Terriana | 7 | 7 | 14 |
| 11 | 12 | Khanisa Bulan Olivia | 6 | 7 | 13 |
| 12 | 18 | Muhammad Rifqi Ramadhar | 4 | 8 | 12 |
| 13 | 7 | Aurello Akeila Putra Rianto | 5 | 6 | 11 |
| 14 | 13 | Krisna Aji Pratama | 5 | 5 | 10 |
| 15 | 15 | Muhammad Bimo Anggoro Se | 6 | 4 | 10 |
| 16 | 19 | Naafi Nur Khusniyah | 5 | 4 | 9 |
| 17 | 21 | Pahmi Hidayat | 5 | 4 | 9 |
| 18 | 14 | Muhammad Attila Putrawan | 2 | 6 | 8 |
| 19 | 25 | Vanessa Azahra Syahira | 4 | 3 | 7 |
| 20 | 17 | Muhammad Jannata Razka | 5 | 1 | 6 |
| 21 | 22 | Salsabila Nasywa | 2 | 4 | 6 |
| 22 | 24 | Tama Sauqi Rahman | 3 | 3 | 6 |
| 23 | 16 | Muhammad Gaozhan Athay | 1 | 2 | 3 |
| 24 | 20 | Nadhifa Batrisyia | 3 | 0 | 3 |
| 25 | 23 | Tabina Zurafa Qubillah | 0 | 2 | 2 |

Lampiran 4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

| Tingkat Kesukaran Kembali Ke Menu Utama Cetak | | | | |
|--|---------------|-----------|-------------------|----------|
| Jml Subyek= 25 Butir Soal = 20 | | | | |
| No Butir Baru | No Butir Asli | Jml Betul | Tkt. Kesukaran(%) | Tafsiran |
| 1 | 1 | 12 | 48,00 | Sedang |
| 2 | 2 | 15 | 60,00 | Sedang |
| 3 | 3 | 17 | 68,00 | Sedang |
| 4 | 4 | 13 | 52,00 | Sedang |
| 5 | 5 | 12 | 48,00 | Sedang |
| 6 | 6 | 14 | 56,00 | Sedang |
| 7 | 7 | 16 | 64,00 | Sedang |
| 8 | 8 | 10 | 40,00 | Sedang |
| 9 | 9 | 15 | 60,00 | Sedang |
| 10 | 10 | 12 | 48,00 | Sedang |
| 11 | 11 | 19 | 76,00 | Mudah |
| 12 | 12 | 14 | 56,00 | Sedang |
| 13 | 13 | 19 | 76,00 | Mudah |
| 14 | 14 | 17 | 68,00 | Sedang |
| 15 | 15 | 16 | 64,00 | Sedang |
| 16 | 16 | 17 | 68,00 | Sedang |
| 17 | 17 | 10 | 40,00 | Sedang |
| 18 | 18 | 7 | 28,00 | Sukar |
| 19 | 19 | 7 | 28,00 | Sukar |
| 20 | 20 | 14 | 56,00 | Sedang |

Lampiran 5 Hasil Uji Daya Pembeda

| Daya Pembeda Kembali Ke Menu Utama Cetak | | | | | |
|--|---------------|------------------------|------------|-----------------|---------------|
| Jml Subyek= 25 | | Klp atas/bawah (n) = 7 | | Butir Soal = 20 | |
| No Butir Baru | No Butir Asli | Kel. Atas | Kel. Bawah | Beda | Indeks DP (%) |
| 1 | 1 | 7 | 1 | 6 | 85,71 |
| 2 | 2 | 7 | 1 | 6 | 85,71 |
| 3 | 3 | 7 | 4 | 3 | 42,86 |
| 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 57,14 |
| 5 | 5 | 7 | 0 | 7 | 100,00 |
| 6 | 6 | 5 | 2 | 3 | 42,86 |
| 7 | 7 | 7 | 2 | 5 | 71,43 |
| 8 | 8 | 5 | 0 | 5 | 71,43 |
| 9 | 9 | 7 | 1 | 6 | 85,71 |
| 10 | 10 | 5 | 0 | 5 | 71,43 |
| 11 | 11 | 7 | 3 | 4 | 57,14 |
| 12 | 12 | 6 | 3 | 3 | 42,86 |
| 13 | 13 | 7 | 4 | 3 | 42,86 |
| 14 | 14 | 7 | 3 | 4 | 57,14 |
| 15 | 15 | 7 | 3 | 4 | 57,14 |
| 16 | 16 | 6 | 2 | 4 | 57,14 |
| 17 | 17 | 5 | 0 | 5 | 71,43 |
| 18 | 18 | 3 | 1 | 2 | 28,57 |
| 19 | 19 | 4 | 0 | 4 | 57,14 |
| 20 | 20 | 5 | 2 | 3 | 42,86 |

Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Literasi Sains

Satuan Pendidikan : SD N 151 Sukasenang

Kelas/Semester : V/II

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

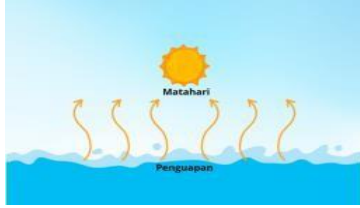
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungannya



| Mapel | Kompetensi Dasar | Indikator Literasi Sains | Indikator Pencapaian | Level Kognitif | Soal | Jawaban | No soal | Skor Soal | Bentuk Soal |
|-------|--|--|--|----------------|--|---------|---------|-----------|---------------|
| IPA | 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya | Siswa mampu memahami dan mengidentifikasi analisisnya tentang dampak menjaga lingkungan sehingga mampu menjawab pertanyaan tentang keuntungan menjaga lingkungan | C4 | 1. Keuntungan apa saja yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan ? a. Kebutuhan hidup manusia dapat tercukup b. Menyebabkan banjir c. Banyak rakyat yang sakit d. Nyamuk akan berkembang biak dengan baik | A | 1 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|------------|---|--|---|----|---|---|---|---|---------------|
| | | 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | | | | | | | |
| IPA | 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | Siswa mampu memahami analisis dan pendapatnya sehingga bisa menjawab pertanyaan terkait pengetahuan tentang fungsi air bagi manusia | C3 | 2. Bu rani mengambil air di sumur untuk mencuci baju keluarganya yang kotor. Hal ini merupakan contoh bahwa air mempunyai fungsi bagi manusia dalam ? a. Menjaga keamanan b. Mencegah kekeringan c. Menjaga kebersihan d. Membunuh penyakit | C | 2 | 1 | Pilihan Ganda |


| | | | | | | | | | |
|------------|--|--|---|----|--|---|---|---|---------------|
| IPA | 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | Siswa mampu memahami analisis dan pendapatnya sehingga bisa menjawab pertanyaan terkait pengetahuan tentang fungsi air bagi manusia | C2 | 3. Ikan di sungai akan mati jika tidak ada air, hal ini menandakan bahwa ada jenis hewan yang membutuhkan air sebagai ? a. Alat transportasi b. Sumber makanan c. Tempat hidupnya d. Alat berkembang biak | C | 3 | 1 | Pilihan Ganda |
| IPA | 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, | Siswa mampu menganalisis kewajibannya dalam menjaga kelestarian di bumi sehingga mampu menjawab pertanyaan mengenai | C5 | 4. Sebagai manusia kita harus turut serta menjaga kelestarian air di bumi karena ? a. Air merupakan sumber daya alam yang mempunyai harga relatif murah dan gampang, di bumi b. Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi penunjang kehidupan makhluk hidup di bumi | B | 4 | 1 | Pilihan Ganda |


| | | | | | | | | | |
|------------|--|---|---|----|---|---|---|---|---------------|
| | | <p>konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah</p> <p>3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya</p> <p>4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif</p> <p>5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis</p> | <p>penyebab manusia harus turut serta menjaga kelestarian di bumi</p> | | <p>c. Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi hewan dan tumbuhan saja</p> <p>d. Air yang ada di bumi bersifat sangat langka dan sulit untuk di perbaharui keberadaanya</p> | | | | |
| IPA | <p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup</p> | <p>1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains</p> <p>2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah</p> <p>3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya</p> | <p>Siswa mampu memahami konsep materi siklus air sehingga mampu menjawab pertanyaan mengenai urutan siklus air yang benar</p> | C2 | <p>5. Urutan siklus perputaran air di bumi yang benar adalah ?</p> <p>a. Uap air – hujan – uap air – penguapan</p> <p>b. Penguapan – uap air – awan – hujan</p> <p>c. Hujan – awan – uap – penguapan</p> <p>d. Penguapan – awan – uap air – hujan</p> | B | 5 | 1 | Pilihan Ganda |


| | | | | | | | | | |
|------------|---|--|--|----|--|---|---|---|---------------|
| | | 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | | | | | | | |
| IPA | 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | Siswa mampu memahami tentang konsep materi siklus air, sehingga mampu menjawab pertanyaan terkait dengan evaporasi | C2 | 6. Perhatikan gambar di bawah ini !  Air yang ada di laut, sungai, dan danau menguap akibat adanya pemanasan dari sinar matahari, seperti yang terlihat di gambar, proses penguapan tersebut disebut ? a. Presipitasi b. Evaporasi c. Transpirasi d. Kondensasi | B | 6 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|-------------------|--|---|---|-----------|--|----------|----------|----------|----------------------|
| <p>IPA</p> | <p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup</p> | <p>1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis</p> | <p>Siswa mampu memahami tentang konsep materi siklus air, sehingga mampu menjawab pertanyaan terkait dengan transpirasi</p> | <p>C2</p> | <p>7. Dalam siklus air, penguapan tidak hanya terjadi pada permukaan air. Penguapan juga terjadi pada tumbuh- tumbuhan seperti pada gambar di bawah. Penguapan air pada tumbuhan disebut?</p>  <p>a. Transpirasi b. Perkolasi c. Infiltrasi d. Kondensasi</p> | <p>A</p> | <p>7</p> | <p>1</p> | <p>Pilihan Ganda</p> |
| <p>IPA</p> | <p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup</p> | <p>1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta,</p> | <p>Siswa mampu memahami konsep materi tentang siklus sehingga mampu menganalisis gambar dan menentukan proses transpirasi dan</p> | <p>C4</p> | <p>8. Perhatikan gambar berikut !</p>  | <p>C</p> | <p>8</p> | <p>1</p> | <p>Pilihan Ganda</p> |

| | | | | | | | | | |
|------------|---|---|---|----|--|---|---|---|---------------|
| | | <p>konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah</p> <p>3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya</p> <p>4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif</p> <p>5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis</p> | <p>pengendapan yang benar pada gambar</p> | | <p>Proses transpirasi dan pengendapan ditunjukkan oleh nomor ?</p> <p>a. 1 dan 4</p> <p>b. 2 dan 4</p> <p>c. 3 dan 6</p> <p>d. 3 dan 8</p> | | | | |
| IPA | <p>3.8</p> <p>Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup</p> | <p>1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains</p> <p>2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah</p> <p>3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya</p> | <p>Siswa mampu memahami proses presipitasi dan memikirkan hipotesis dan analisisnya yang berkaitan dengan dampak dari terganggunya proses presipitasi</p> | C4 | <p>9. Prediksi peristiwa yang akan terjadi apabila tahapan siklus air pada proses presipitasi terganggu karena cuaca panas yang ekstrem adalah ?</p> <p>a. Curah hujan menurun akibat terganggunya proses pengembunan</p> <p>b. Bencana banjir akibat terganggunya proses penyerapan</p> <p>c. Hilangnya sumber mata air akibat berkurangnya daerah serapan</p> <p>d. Penurunan tingkat kesuburan tanah akibat erosi</p> | A | 9 | 1 | Pilihan Ganda |


| | | | | | | | | | |
|------------|---|--|--|----|---|---|----|---|---------------|
| | | 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | | | | | | | |
| IPA | 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | Siswa mampu memahami tahapan siklus air infiltrasi, sehingga mampu memprediksi hipotesis yang berkaitan dengan dampak penebangan pohon secara liar terhadap proses infiltrasi dalam siklus air | C4 | 10. Perhatikan gambar berikut!  Penebangan hutan secara liar seperti pada gambar di atas menyebabkan terganggunya salah satu siklus air. Siklus/tahapan yang terganggu akibat kegiatan tersebut adalah? a. Evaporasi karena penguapan semakin cepat b. Kondensasi karena pengembunan tidak maksimal c. Presipitasi karena air tercemar asap dari alat tebang d. Infiltrasi karena penyerapan air tanah berkurang | D | 10 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|------------|--|--|--|----|---|---|----|---|---------------|
| IPA | 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | Siswa mampu memahami pengetahuan sains sehingga mampu menyimpulkan hipotesisnya terkait dampak dari maraknya pembangunan perumahan di dataran rendah | C4 | 11. Perhatikan gambar berikut!  Dampak yang terjadi apabila dataran rendah marak pembangunan perumahan adalah ? a. Permukaan air sungai turun ketika hujan lebat b. Air tanah berkurang ketika musim penghujan c. Tanah longsor ketika musim kemarau d. Banjir ketika hujan sangat lebat | D | 11 | 1 | Pilihan Ganda |
| IPA | 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan | Siswa mampu menganalisis gambar kerusakan hutan dan menyimpulkan hipotesisnya terkait dampak yang | C4 | 12. Prediksi dampak apa yang terjadi apabila | D | 12 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|-------------------------|--|--|--|----|---|---|----|---|---------------|
| | kelangsungan makhluk hidup | menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | terjadi akibat kerusakan hutan | |  <p>terjadi kerusakan hutan seperti pada gambar di bawah ini ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Terjadinya polusi udara Peresapan air semakin baik Bertambahnya sumber air tanah Tanah humus mudah terbawa arus hujan | | | | |
| Bahasa Indonesia | 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya | Siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang baik dengan disajikan cerita/teks non fiksi, sehingga mampu menguraikan dan menjawab kembali peristiwa apa saja yang terjadi pada teks tersebut | C4 | 13. Peristiwa apa yang terjadi pada teks di atas ? a. Warga sulit mendapat air bersih, sehingga harus menempuh perjalanan sejauh 35km untuk mencari air bersih b. Warga bersaing untuk mendapatkan air bersih c. Warga sulit mendapat air bersih, sehingga harus menempuh perjalanan sejauh 15km untuk mencari air bersih d. Warga mendapatkan air bersih di dataran rendah | A | 13 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|-------------------------|--|--|---|----|--|---|----|---|---------------|
| | | 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | | | | | | | |
| Bahasa Indonesia | 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | Siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang baik dengan disajikan cerita/teks non fiksi, sehingga mampu mengidentifikasi dan menjawab fakta yang menyebabkan air bersih sulit didapatkan | C2 | 14. Apa penyebab air bersih di desa Waborobo sulit didapatkan ? a. Tidak terdapat sumur buatan b. Tempat tinggal yang terletak pada dataran tinggi c. Lingkungan yang kotor dan kumuh d. Daerah rawan banjir | B | 14 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|-------------------------|--|--|---|----|---|---|----|---|---------------|
| Bahasa Indonesia | 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | Siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang baik dengan disajikan cerita/teks non fiksi, sehingga mampu mengurutkan dan menentukan urutan peristiwa yang terdapat pada teks dengan benar | C3 | 15. Setelah kalian membaca paragraph diatas, manakah urutan peristiwa yang benar sesuai dengan teks tersebut adalah ? a. Evaporasi – kondensasi – presipitasi b. Kondensasi – evaporasi – presipitasi c. Presipitasi – evaporasi – kondensasi d. Evaporasi – presipitasi – kondensasi | A | 15 | 1 | Pilihan Ganda |
| Bahasa Indonesia | 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, | Siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang baik dengan disajikan cerita/teks non fiksi, sehingga mampu menentukan | C4 | 16. Setelah membaca teks tersebut, apa alasan rumah betang berpindah-pindah lokasi ? a. Kebakaran b. Menyesuaikan musim hujan & kemarau c. Kekeringan d. Menyesuaikan perubahan alur sungai uluk dan sungai Nyabau akibat erosi | D | 16 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|-------------|--------------------------|--|--|----|--|---|----|---|---------------|
| | | <p>konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah</p> <p>3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya</p> <p>4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif</p> <p>5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis</p> | <p>jawaban yang benar alasan rumah betang berpindah-pindah lokasi</p> | | | | | | |
| SBdp | 3.2 memahami tangga nada | <p>1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains</p> <p>2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah</p> <p>3. siswa dapat mengidentifikasi</p> | <p>Siswa disajikan gambar lagu air terjun beserta tangga nadanya. Siswa mampu mengidentifikasi unsur- unsur dalam lagu</p> | C2 | <p>17. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Siapa pencipta lagu “air terjun” ?</p> <p>a. Ibu Sud b. AT Mahmud c. Wr Supratman d. Simanjuntak</p> | B | 17 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|-------------|---|--|---|----|---|---|----|---|---------------|
| | | pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | | | | | | | |
| PPKn | 3.3 menelaah keragaman sosial budaya masyarakat | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | Siswa mampu memikirkan pendapat mereka terkait sikap yang tepat dalam menghormati keanekaragaman kebudayaan indonesia | C4 | 18. Berikut ini yang merupakan sikap menghormati keanekaragaman kebudayaan adalah ? a. Melarang suku bangsa lain mempertunjukkan kebudayaanya b. Mencela pertunjukan seni tradisional dari suku bangsa lain c. Menghina kebudayaan suku bangsa lain d. Menghormati kelompok lain yang menjalankan | D | 18 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|------------|--|--|---|----|--|---|----|---|---------------|
| IPS | 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | Siswa mampu memahami dan menganalisis perkembangan ekonomi di era digital | C2 | 19. perkembangan ekonomi di era digital meningkatkan kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi yang memadukan pengetahuan dengan informasi disebut ? a. Industri Tradisional b. Industri Modern c. Industri Kreatif d. Industri Biasa | C | 19 | 1 | Pilihan Ganda |
| IPS | 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat di | 1. siswa mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains 2. Siswa mampu memahami dan | Siswa mampu memahami dan menganalisis perkembangan ekonomi di era digital | C2 | 20. saat ini setiap orang memiliki kesempatan untuk menjual produknya melalui media digital. Hal tersebut karena semakin meningkatnya? a. penjual b. bahan c. pembeli d. teknologi | D | 20 | 1 | Pilihan Ganda |

| | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang | menjelaskan fakta-fakta, konsep materi yang diajarkan, prinsip dan hukum ilmiah 3. siswa dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan terpercaya 4. siswa mampu melakukan penelusuran literatur yang efektif 5. siswa mampu menyajikan hipotesis-hipotesis | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Lampiran 7 Hasil *Pretest Posttest* Kelas V A (Eksperimen) dan V B (Kontrol)

55
SOAL PRETEST & POSTTEST
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SD Negeri 151 Sukasenang
Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 B
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan

Livia s a

Jawablah soal pilihan ganda berikut ini dengan benar!

1. Keuntungan apa saja yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan ?
 - a. Kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi
 - b. Menyebabkan banjir
 - c. Banyak rakyat yang sakit
 - d. Nyamuk akan berkembang biak dengan baik
2. Bu rani mengambil air di sumur untuk mencuci baju keluarganya yang kotor. Hal ini merupakan contoh bahwa air mempunyai manfaat bagi manusia dalam ?
 - a. Menjaga keamanan
 - b. Mencegah kekeringan
 - c. Menjaga kebersihan
 - d. Membunuh penyakit
3. Ikan di sungai akan mati jika tidak ada air, hal ini menandakan bahwa ada jenis hewan yang membutuhkan air sebagai ?
 - a. Alat transportasi
 - b. Sumber makanan
 - c. Tempat hidupnya
 - d. Alat berkembang biak
4. Sebagai manusia kita harus turut serta menjaga kelestarian air di bumi karena ?
 - a. Air merupakan sumber daya alam yang mempunyai harga relatif murah dan gampang, di bumi
 - b. Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi penunjang kehidupan makhluk hidup di bumi

65

SOAL PRETEST & (POSTTEST)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SD Negeri 151 Sukasenang Nama: Bella . Rajsha . N
 Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 kelas: 5B
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan

Jawablah soal pilihan ganda berikut ini dengan benar!

1. Keuntungan apa saja yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan ?
 - a. Kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi
 - b. Menyebabkan banjir
 - c. Banyak rakyat yang sakit
 - d. Nyamuk akan berkembang biak dengan baik
2. Bu rani mengambil air di sumur untuk mencuci baju keluarganya yang kotor. Hal ini merupakan contoh bahwa air mempunyai manfaat bagi manusia dalam ?
 - a. Menjaga keamanan
 - b. Mencegah kekeringan
 - c. Menjaga kebersihan
 - d. Membunuh penyakit
3. Ikan di sungai akan mati jika tidak ada air, hal ini menandakan bahwa ada jenis hewan yang membutuhkan air sebagai ?
 - a. Alat transportasi
 - b. Sumber makanan
 - c. Tempat hidupnya
 - d. Alat berkembang biak
4. Sebagai manusia kita harus turut serta menjaga kelestarian air di bumi karena ?
 - a. Air merupakan sumber daya alam yang mempunyai harga relatif murah dan gampang, di bumi
 - b. Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi penunjang kehidupan makhluk hidup di bumi

SOAL PRETEST & **POSTTEST**
KELAS KONTROL

75
KALFA anasya
Dewi
5A

Nama Sekolah : SD Negeri 151 Sukasenang
Kelas/Semester : V(Lima)/ 2
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan

Jawablah soal pilihan ganda berikut ini dengan benar!

1. Keuntungan apa saja yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan ?
- a. Kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi
 - b. Menyebabkan banjir
 - c. Banyak rakyat yang sakit
 - d. Nyamuk akan berkembang biak dengan baik
2. Bu rani mengambil air di sumur untuk mencuci baju keluarganya yang kotor. Hal ini merupakan contoh bahwa air mempunyai manfaat bagi manusia dalam ?
- a. Menjaga keamanan
 - b. Mencegah kekeringan
 - c. Menjaga kebersihan
 - d. Membunuh penyakit
3. Ikan di sungai akan mati jika tidak ada air, hal ini menandakan bahwa ada jenis hewan yang membutuhkan air sebagai ?
- a. Alat transportasi
 - b. Sumber makanan
 - c. Tempat hidupnya
 - d. Alat berkembang biak
4. Sebagai manusia kita harus turut serta menjaga kelestarian air di bumi karena ?
- a. Air merupakan sumber daya alam yang mempunyai harga relatif murah dan gampang, di bumi
 - b. Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi penunjang kehidupan makhluk hidup di bumi

65

SOAL PRETEST & POSTTEST
KELAS EKSPERIMEN

Kalifa Anasya Dewi
5A

Nama Sekolah : SD Negeri 151 Sukasenang
Kelas/Semester : V₁(Lima)/ 2
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan

Jawablah soal pilihan ganda berikut ini dengan benar!

1. Keuntungan apa saja yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan ?
 - a. Kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi
 - b. Menyebabkan banjir
 - c. Banyak rakyat yang sakit
 - d. Nyamuk akan berkembang biak dengan baik
2. Bu rani mengambil air di sumur untuk mencuci baju keluarganya yang kotor. Hal ini merupakan contoh bahwa air mempunyai manfaat bagi manusia dalam ?
 - a. Menjaga keamanan
 - b. Mencegah kekeringan
 - c. Menjaga kebersihan
 - d. Membunuh penyakit
3. Ikan di sungai akan mati jika tidak ada air, hal ini menandakan bahwa ada jenis hewan yang membutuhkan air sebagai ?
 - a. Alat transportasi
 - b. Sumber makanan
 - c. Tempat hidupnya
 - d. Alat berkembang biak
4. Sebagai manusia kita harus turut serta menjaga kelestarian air di bumi karena ?
 - a. Air merupakan sumber daya alam yang mempunyai harga relatif murah dan gampang, di bumi
 - b. Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi penunjang kehidupan makhluk hidup di bumi

Lampiran 8 Hasil Observasi Guru dan Siswa Kelas Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI GURU

Keterangan :

Skor 5 : terlaksana dengan baik

Skor 4 : terlaksana dengan baik

Skor 3 : terlaksana dengan cukup baik

Skor 2 : terlaksana dengan kurang baik

Skor 1 : tidak terlaksana

| No. | Aspek Yang Diamati | Pertemuan | | | | |
|----------------------|--|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pendahuluan | | | | | | |
| 1 | Guru mengkondisikan kelas, mempersiapkan pembelajaran, | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 2 | Guru memberikan motivasi dan apersepsi | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| Kegiatan Inti | | | | | | |
| 5 | <i>Fase 1 : Orientasi Siswa Pada Masalah</i> Guru menyajikan sebuah masalah melalui sumber buku siswa | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 6 | <i>Fase 2 : Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar</i> Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | Guru menjelaskan langkah langkah dalam pemecahan masalah | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 8 | Guru memberikan materi pembelajaran dengan bantuan menampilkan video dari Youtube | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |

| No. | Aspek Yang Diamati | Pertemuan | | | | |
|-------------------|---|-----------|----|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9 | Guru memberikan tugas dari permasalahan sebelumnya | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 10 | Guru memberikan kesempatan kepada masing masing kelompok untuk mengumpulkan data dari buku siswa | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 11 | <i>Fase 3 : guru membimbing penyelidikan Kelompok</i> Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah (mengerjakan tugas) | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 12 | <i>Fase 4 : mengembangkan dan menyajikan Hasil Karya</i> Guru memberikan kesempatan untuk masing masing kelompok mempresentasikan tugasnya | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | <i>Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i> Guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| Penutup | | | | | | |
| 14 | Guru menambahkan penjelasan, evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 15 | Guru menutup pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| Total Skor | | 50 | 61 | 62 | 64 | 75 |

Bandung, Mei 2023
Observer

(IIP Syarifudin S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Keterangan :

Skor 5 : terlaksana dengan baik

Skor 4 : terlaksana dengan baik

Skor 3 : terlaksana dengan cukup baik

Skor 2 : terlaksana dengan kurang baik

Skor 1 : tidak terlaksana

| No. | Aspek Yang Diamati | Pertemuan | | | | |
|----------------------|--|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pendahuluan | | | | | | |
| 1 | Siswa terlihat siap belajar | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | Siswa menjawab salam guru | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | Siswa memperhatikan guru | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | Siswa terlihat senang saat diberikan motivasi | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| Kegiatan Inti | | | | | | |
| 5 | Siswa mengerti dengan permasalahan yang guru sampaikan | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 6 | Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan kondusif | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 7 | Siswa memahami penjelasan guru mengenai langkah-langkah pemecahan masalah | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | Siswa memperhatikan guru saat disampaikan materi secara lisan dan bantuan video dari youtube | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | Siswa aktif bertanya kepada guru | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| 10 | Siswa kompak mencari data dari sumber buku pegangan siswa | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | siswa memahami materi pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 12 | Siswa mampu mempresentasikan hasil dari tugas yang dikerjakan | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| Penutup | | | | | | |

| | | | | | | |
|-------------------|------------------------------|----|----|----|----|----|
| 14 | Siswa menyimak refleksi guru | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 15 | Siswa menjawab salam guru | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| Total Skor | | 49 | 57 | 64 | 73 | 75 |

Bandung Mei 2023

Observer

(ib Syarifudin S.Pd)

Lampiran 9 RPP 6 Pembelajaran Kelas Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

| | |
|--------------------------|--------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri 151 Sukasenang |
| Kelas / Semester | : 5 (Lima) / II |
| Tema 8 | : Daerah Tempat Tinggalku |
| Subtema 1 | : Lingkungan Tempat Tinggalku |
| Pembelajaran | : 1 |
| Materi Pokok | : |
| Alokasi Waktu | : 1 Hari |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan teman

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosuderal, dan metakognitif, pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu dirin ya, mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermainya.

KI 4 : menunjukkan keterampilan berfikir, dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahap perkembanganya.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Muatan : Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. | 3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. 3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi. |
| 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi. | 4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi dengan tepat. |

Muatan : IPA

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--|---|
| 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. | 3.8.1 Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi. 3.8.2 Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman. |
| 4.8 Membuat karya tentang bagan siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber. | 4.8.1 Menyajikan bagan siklus air berdasarkan informasi dan sumber yang tepat |

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan berdiskusi dan mengamati teks, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks non fiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menceritakan peristiwa yang terdapat dalam teks non fiksi dengan percaya diri.
3. Melalui kegiatan pengamatan video, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer.
2. Contoh peta pikiran, mengenai informasi pada teks bacaan
3. Manfaat air bagi mahluk hidup

E. METODE PEMBELAJARAN

Model : *Discovery Learning*

Pendekatan : *Saintific*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan/observasi, dan penugasan

F. MEDIA / ALAT PEMBELAJARAN

1. Infocus, Proyektor, Laptop
2. Buku Tematik

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).
2. Buku Siswa Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|------------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (orientasi) 2. siswa bersama guru menyanyikan lagu garuda pancasila secara bersama-sama (nasionalis) 3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 5. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi) | 10 Menit |
| Inti | <p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks berjudul “demi air bersih, warga waborobo rela berjalan sejauh 15 kilometer” pada buku siswa. | 150 menit |

| | | |
|----------------|---|----------|
| | <p>kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah satu siswa membaca satu paragraf siswa lain mendengarkan, satu paragraf lagi dibaca oleh siswa yang berbeda. (literasi)</p> <p>2. siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks ke dalam bentuk peta pikiran. Secara bergantian siswa mempresentasikan peta pikiran yang telah dibuatnya (mandiri)</p> <p>Ayo berdiskusi</p> <p>1. guru mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dengan membuat kelompok-kelompok terdiri atas 5 siswa setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. apa fungsi air bagi manusia? 2. apa fungsi air bagi hewan? 3. apa fungsi air bagi tumbuhan? <p>2. Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kedepan kelas secara bergantian. Hasil semua diskusi kelompok bisa digunakan sebagai bahan diskusi kelas (critical thinking and problem formulation)</p> | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai kegiatan penutup guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat simpulan umum tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembelajaran hari ini 2. Siswa diminta merefleksikan hal-hal berikut (mandiri) : <ol style="list-style-type: none"> a. pengetahuan apa yang dipelajari siswa hari ini? 3. guru menutup pembelajaran dengan mengapresiasi siswa. 4. guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa | 15 menit |

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja hasil pekerjaan kelompok.

1. Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap : melakukan observasi
2. Penilaian pengetahuan : tes tertulis (Pretest)
3. Penilaian keterampilan : melakukan pengamatan

Bandung, Mei 2023
Mahasiswa

Meilya Ariani
NPM 195060100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|--------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri 151 Sukasenang |
| Kelas / Semester | : 5 (Lima) / II |
| Tema 8 | : Daerah Tempat Tinggalku |
| Subtema 1 | : Lingkungan Tempat Tinggalku |
| Pembelajaran | : 2 |
| Alokasi Waktu | : 1 Hari |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan teman

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosuderal, dan metakognitif, pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu dirin ya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermainya.

KI 4 : menunjukkan keterampilan berfikir, dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahap perkembanganya.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Muatan : Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. | 3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. |

| | |
|---|--|
| | 3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi. |
| 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi. | 4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi dengan tepat. |

Muatan : IPA

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--|---|
| 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. | 3.8.1 Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi. 3.8.2 Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman. |
| 4.8 Membuat karya tentang bagan siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber. | 4.8.1 Menyajikan bagan siklus air berdasarkan informasi dan sumber yang tepat |

C. TUJUAN

1. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak
2. Melalui kegiatan pengamatan video , siswa mampu mengidentifikasi urutan siklus air dengan baik dan benar
3. Melalui kegiatan mengamati siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gambar siklus air kosong
2. Contoh peta pikiran, mengenai informasi pada teks bacaan
3. Manfaat air bagi makhluk hidup

E. METODE PEMBELAJARAN

Model : *Discovery Learning*

Pendekatan : *Saintific*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan/observasi, dan penugasan

F. MEDIA / ALAT PEMBELAJARAN

1. Infocus, Proyektor, Laptop
2. Buku Tematik
3. Video siklus air : <https://youtu.be/tfvp9BEkIzg>

G. SUMBER BELAJAR

3. Buku Guru Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).
4. Buku Siswa Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).

H. LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (Orientasi) • Mengajak siswa mengingat kembali materi pada pembelajaran sebelumnya tentang fungsi air bagi kehidupan (Apersepsi) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |
| Inti | <p>Sintaks Model Discovery Learning</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa ditunjukkan sebuah gambar siklus air tanpa keterangan. Siswa diberi pertanyaan tentang kejadian apa saja yang terjadi pada gambar siklus air tersebut. (Stimulation) 2. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4 siswa. Setiap kelompok diberi lembar kerja dan kesempatan berdiskusi untuk mengamati gambar siklus air tersebut. (Problem Statement) 3. Siswa diberi kesempatan untuk membaca buku paket Tema 8 Halaman 9 tentang “Siklus Air” untuk mencari informasi tentang kejadian pada gambar yang diberikan oleh guru. (Data Collection) 4. Guru mengamati membimbing siswa yang sedang menulis lembar kerja lalu menarik lembar kerja siswa yang sudah selesai. (Data Processing) 5. Siswa ditayangkan sebuah video tentang siklus air (Verification) 6. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tentang siklus air (Generalization) | 150 menit |

| | | |
|----------------|---|----------|
| Penutup | <ul style="list-style-type: none">• Siswa mengerjakan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari itu• Guru menyimpulkan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itu• Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. | 15 menit |
|----------------|---|----------|

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja hasil pekerjaan kelompok.

1. Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap : melakukan observasi
2. Penilaian keterampilan : melakukan pengamatan

Bandung, Mei 2023
Mahasiswa

Meilya Ariani
NPM 195060100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|--------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri 151 Sukasenang |
| Kelas / Semester | : 5 (Lima) / II |
| Tema 8 | : Daerah Tempat Tinggalku |
| Subtema 1 | : Lingkungan Tempat Tinggalku |
| Pembelajaran | : 3 |
| Alokasi Waktu | : 1 Hari |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan teman

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosuderal, dan metakognitif, pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu dirin ya, mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermainya.

KI 4 : menunjukkan keterampilan berfikir, dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahap perkembanganya.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Muatan : PPKn

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika | 2.3.1 Menjelaskan sikap toleransi dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika |

| | |
|---|--|
| 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat | 3.3.1 Menyebutkan keragaman sosial budaya masyarakat |
|---|--|

Muatan : Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--|--|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi | 3.8.1 Mengidentifikasi urutan peristiwa atau Tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi |
| 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau Tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi | 4.8.1 Menyajikan Kembali peristiwa atau Tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi |

Muatan : IPS

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|
| 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang | 3.3.1 Mengidentifikasi peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang |
| 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan Bangsa | 4.2.1 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan Bangsa 4.2.2 Menjelaskan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan Bangsa |

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada tekas
2. Melalui kegiatan pengamatan video , siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia
3. Melalui kegiatan bermain peran, siswa mampu menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

D. MATERI PEMBELAJARAN

Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

Model : *Discovery Learning*

Pendekatan : *Saintific*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Bermain Peran, Diskusi, Pengamatan/observasi dan penugasan

F. MEDIA / ALAT PEMBELAJARAN

1. Infocus, Proyektor, Laptop
2. Buku Tematik
3. Vidio Pembelajaran

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).
2. Buku Siswa Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).

H. LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|------------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan mem baca doa (Orientasi) • Mengajak siswa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa (Apersepsi) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |
| Inti | <p>Sintaks Model Discovery Learning</p> <p>Stimulation</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disajikan sebuah video pembelajaran tentang “Keragaman Budaya di Indonesia” pada link youtube https://youtu.be/YL28FOR0pVM, 2. Siswa diajak bertanya jawab mengenai keragaman yang mereka ketahui <p>Problem Statement</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dibagi menjadu 6 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4 orang soswa 4. Dengan kelompoknya, siswa mendiskusikan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman budaya masyarakat Indonesia <p>Data collection</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diberi kesempatan untuk membuat naskah drama pendek tentang sikap toleransi <p>Data Processing</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru mengamati dan membimbing siswa yang sedang berdiskusi | 150 menit |

| | | |
|----------------|---|-----------------|
| | <p>7. Setiap kelompok memperagakan naskah drama yang telah mereka buat</p> <p>Generalizaton</p> <p>8. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan</p> | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari itu • Guru menyimpulkan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itu • Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. | 15 Menit |

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja hasil pekerjaan kelompok.

Teknik Penilaian

- a. **Penilaian sikap** : melakukan observasi
- b. **Penilaian keterampilan** : melakukan pengamatan

Bandung, Mei 2023
Mahasiswa

MeilyaAriani
NPM 195060100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|--------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri 151 Sukasenang |
| Kelas / Semester | : 5 (Lima) / II |
| Tema 8 | : Daerah Tempat Tinggalku |
| Subtema 1 | : Lingkungan Tempat Tinggalku |
| Pembelajaran | : 4 |
| Alokasi Waktu | : 1 Hari |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan teman

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosuderal, dan metakognitif, pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu dirin ya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermainya.

KI 4 : menunjukkan keterampilan berfikir, dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahap perkembanganya.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Muatan : Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. | 3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. |

| | |
|---|--|
| | 3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi. |
| 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi. | 4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi dengan tepat. |

Muatan : PPKn

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat | 3.8.1 Menjelaskan tentang keragaman sosial budaya masyarakat |

Muatan IPS

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--|--|
| 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang | 3.2.1 Mengidentifikasi peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang |
| 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa | 4.3.2 Menerangkan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa |

C. TUJUAN

1. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak

2. Melalui kegiatan pengamatan video , siswa mampu mengidentifikasi urutan siklus air dengan baik dan benar
3. Melalui kegiatan mengamati siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks bacaan “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia”

E. METODE PEMBELAJARAN

Model : *Discovery Learning*

Pendekatan : *Saintific*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan/observasi, dan penugasan

F. MEDIA / ALAT PEMBELAJARAN

1. Infocus, Proyektor, Laptop
2. Buku Tematik

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).
2. Buku Siswa Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).

H. LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan mem baca doa (Orientasi) • Mengajak siswa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa (Apersepsi) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |

| | | |
|---------|--|-----------|
| Inti | <p>Sintaks Model Discovery Learning</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disajikan sebuah teks “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” pada buku siswa, siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks (<i>Stimulation</i>) 2. Siswa dibagi dalam kelompok terdiri dari 6 orang 3. Tiap kelompok menuliskan jenis usaha yang mungkin dilakukan keluarganya dalam bentuk table seperti pada buku siswa (<i>Problem Statement</i>) 4. Siswa diberi kesempatan untuk membaca buku paket, siswa menuliskan sikapnya atas keragaman jenis usaha yang dilakukan keluarga siswa dalam satu kelas (<i>Data Collection</i>) 5. Guru mengamati membimbing siswa yang sedang menulis lembar kerja lalu menarik lembar kerja siswa yang sudah selesai. 6. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (<i>Data Processing</i>) 7. Siswa ditayangkan sebuah tentang jenis -jenis usaha yang ada pada masyarakat (<i>Verification</i>) 8. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan (<i>Generalization</i>) | 150 menit |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari itu • Guru menyimpulkan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itu • Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. | 15 menit |

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja hasil pekerjaan kelompok.

Bentuk Penilaian : Penugasan

Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : melakukan observasi
- b. Penilaian keterampilan : melakukan pengamatan

Bandung, Mei 2023
Mahasiswa

Meilya Ariani
NPM 195060100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|--------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri 151 Sukasenang |
| Kelas / Semester | : 5 (Lima) / II |
| Tema 8 | : Daerah Tempat Tinggalku |
| Subtema 1 | : Lingkungan Tempat Tinggalku |
| Pembelajaran | : 5 |
| Alokasi Waktu | : 1 Hari |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan teman

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosuderal, dan metakognitif, pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu dirin ya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermainya.

KI 4 : menunjukkan keterampilan berfikir, dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahap perkembanganya.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Muatan : Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. | 3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. |

| | |
|---|--|
| | 3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi. |
| 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi. | 4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi dengan tepat. |

Muatan : IPA

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--|---|
| 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. | 3.8.1 Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi. 3.8.2 Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman. |
| 4.8 Membuat karya tentang bagan siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber. | 4.8.1 Menyajikan bagan siklus air berdasarkan informasi dan sumber yang tepat |

Muatan : SBdP

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|
| 3.2 Memahami tangga nada | 3.2.1 Mengidentifikasi berbagai nada dengan benar 3.2.2 Menjelaskan pengertian tangga nada mayor |
| 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik | 4.2.1 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada |

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar

2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nada mayor
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks fiksi dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Tangga Nada Dianotis Mayor
2. Siklus air
3. Manfaat air bagi makhluk hidup

E. METODE PEMBELAJARAN

Model : *Discovery Learning*

Pendekatan : *Saintific*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan/observasi dan penugasan

F. MEDIA / ALAT PEMBELAJARAN

1. Infocus, Proyektor, Laptop
2. Buku Tematik
3. Vidio Pembelajaran

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).
2. Buku Siswa Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).

H. LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|------------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan mem baca doa (Orientasi) • Mengajak siswa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa (Apersepsi) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |
| Inti | <p>Sintaks Model Discovery Learning</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disajikan sebuah teks “Tangga Nada Dianotis Mayor”,siswa membaca teks tersebut dengan keras secara bergantian (<i>Stimulation</i>) 2. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan <ol style="list-style-type: none"> a. Apa pengertian tangga nada mayor? b. Apa ciri-ciri lagu bertangga nada mayor? (<i>Problem Statement</i>) 3. Siswa dibagi dalam kelompok terdiri dari 5 orang,dalam kelompok,siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas berikut <ol style="list-style-type: none"> a. Dari mana air sungai berasal b. Siapa saja yang memanfaatkan air sungai? c. Untuk apa air sungai dimanfaatkan? d. Apakah persediaan air sungai dapat berkurang karena menguap saat terkena panas matahari? e. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi persediaan air sungai? f. Gambarkanlah siklus air pada air sungai! (<i>Problem Statement</i>) | 150 menit |

| | | |
|----------------|--|-----------------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diberi kesempatan untuk membaca buku paket Tema untuk mencari informasi tentang "Siklus Air" (<i>Data Collection</i>) 5. Guru mengamati membimbing siswa yang sedang menulis lembar kerja lalu menarik lembar kerja siswa yang sudah selesai. (<i>Data Processing</i>) 6. Siswa ditayangkan sebuah video tentang siklus air (<i>Verification</i>) 7. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tentang siklus air (<i>Generalization</i>) | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari itu • Guru menyimpulkan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itu • Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. | 15 menit |

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja hasil pekerjaan kelompok.

Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : melakukan observasi
- b. Penilaian keterampilan : melakukan pengamatan

Bandung, Mei 2023
Mahasiswa

Meilya Ariani
NPM 195060100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|--------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri 151 Sukasenang |
| Kelas / Semester | : 5 (Lima) / II |
| Tema 8 | : Daerah Tempat Tinggalku |
| Subtema 1 | : Lingkungan Tempat Tinggalku |
| Pembelajaran | : 6 |
| Alokasi Waktu | : 1 Hari |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan teman

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosuderal, dan metakognitif, pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu dirin ya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermainya.

KI 4 : menunjukkan keterampilan berfikir, dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahap perkembanganya.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Muatan : Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. | 3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi. |

| | |
|---|--|
| | 3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi. |
| 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi. | 4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi dengan tepat. |

Muatan : PPKn

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika | 1.3.1 Menyadari keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika |
| 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika | 2.3.1 Menyelaskan perilaku toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika |

Muatan SBdP

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|
| 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik | 4.2.1 Mengidentifikasi lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik |

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya dalam masyarakat
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks
3. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gambar siklus air kosong
2. Contoh peta pikiran, mengenai informasi pada teks bacaan
3. Manfaat air bagi makhluk hidup

E. METODE PEMBELAJARAN

Model : *Discovery Learning*

Pendekatan : *Saintific*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi,
Pengamatan/observasi, dan penugasan

F. MEDIA / ALAT PEMBELAJARAN

1. Infocus, Proyektor, Laptop
2. Buku Tematik
3. Vidio Pembelajaran

G. SUMBER BELAJAR

- 2 Buku Guru Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).
- 3 Buku Siswa Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kemendikbud, 2018).

H. LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan mem baca doa (Orientasi) • Mengajak siswa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa (Apersepsi) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |
| Inti | <p>Sintaks Model Discovery Learning</p> <p>Stimulation</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan sebuah video pembelajaran tentang “Belajar Toleransi” 2. Siswa membaca teks “Belajar toleransi dari Permainan Tradisional Anak” pada buku siswa <p>Problem Statement</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dibagi dalam kelompok terdiri dari 5 orang,dalam kelompok,siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan peristiwa pada teks “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak”? b. Keragaman apa yang disebutkan pada teks? c. Sikap apa yang dapat kamu tiru dari teks? | 150 menit |

| | | |
|---------|--|----------|
| | <p>d. Apa yang sebaiknya dilakukan dalam upaya ikut melestarikan permainan tradisional?</p> <p>Data Collection</p> <p>4. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan tugas bersama anggota kelompoknya</p> <p>Data Processing</p> <p>5. Guru mengamati membimbing siswa yang sedang menulis lembar kerja lalu menarik lembar kerja siswa yang sudah selesai</p> <p>6. Secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil diskusinya, apabila ada perbedaan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, guru dapat meminta siswa mendiskusikan perbedaan tersebut</p> <p>7. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tentang siklus air (Generalization)</p> | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari itu • Guru menyimpulkan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itu • Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. | 15 menit |

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja hasil pekerjaan kelompok.

Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : melakukan observasi

- b. Penilaian pengetahuan : tes tertulis (*posttest*)
- c. Penilaian keterampilan : melakukan pengamatan

Bandung, Mei 2023
Mahasiswa

Meilya Ariani
NPM 195060100

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian FKIP Universitas Pasundan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN**

PROGRAM STUDI

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Akreditasi A)
Pendidikan Ekonomi (Akreditasi A)
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Akreditasi A)
Pendidikan Biologi (Akreditasi A)
Pendidikan Matematika (Akreditasi B)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Akreditasi B)

Bandung, 21 Juni 2023

Nomor : 1622/Unpas-FKIP.D1/N/V/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal
Perihal : Permohonan izin untuk Mengadakan Penelitian

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung
di
Tempat

Assalamu alaikum wr. wb.

Dalam rangka penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan:

Nama Lengkap : MEILYA ARIANI
No. Induk Mahasiswa : 195060100
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memohon izin untuk melakukan penelitian dengan judul:

**PENGARUH PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,



Darta, S.Pd., M.Pd.
NIPY. 151 101 89

Tembusan disampaikan kepada:

1. Yth. Bapak/Ibu Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung
2. Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN 151 Sukasenang Kota Bandung
3. Yang bersangkutan

PRINTED On: 21-Jun-2023 11:44:48

Lampiran 11 Surat Izin Kesbangpol Kota Bandung



PEMERINTAH KOTA BANDUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Wastukencana No.2 Telp. 022 4230097 Bandung

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : PK.03.04.05/1224-BKBP/VI/2023

- Dasar : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
5. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung
- Menimbang : Surat Dari Universitas Pasundan Nomor : 1622/Unpas-FKIP.D1/N/V/2023, Tanggal 21 Juni 2023, Perihal Penelitian

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

- a. Nama : **MELYA ARIANI**
b. Alamat Lengkap : Dsn Damai Baru, RT. 024/011, Desa. Kec. Damar Kabupaten Belitung Tiur
No. Identitas, Hp : NIM. 195060100, Nomor Hp. 087796837769
c. Untuk : 1) Melakukan Penelitian dengan Judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".
2) Lokasi : Dinas Pendidikan, SD Negeri 151 Sukasenang Kota Bandung
3) Anggota Tim : -
4) Bidang Penelitian : -
5) Status Penelitian : Baru
6) Waktu Pelaksanaan : 22 Juni 2023 s.d 22 Desember 2023
- d. Melaporkan hasil Penelitian kepada Wali Kota Bandung c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, paling lambat 1 minggu setelah selesai.
Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bandung, 27 Juni 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK

Sekretaris

SONY TEGUH PRASASTYA, S.Sos.M.M
Pembina Tk. I
NIP. 1963060199703 1 003

Lampiran 12 Surat Izin Dinas Pendidikan Kota Bandung



PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Jend. Achmad Yani No.239 Telp. 7106568 Bandung
Web. www.disdik.bandung.go.id E-mail. disdik@bandung.go.id

SURAT IZIN

Nomor: B/PK.03.07/5632-Disdik/VI/2023

TENTANG

Melakukan Penelitian dan sejenisnya
di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung
untuk Karya Tulis Ilmiah dan sejenisnya

- Dasar :
- Berdasarkan surat dari Universitas Pasundan,
Nomor Surat : 1000/Unpas-FKIP.D1/N/V/2023 ;
 - Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bandung
Nomor Surat : PK.03.04.05/1224-BKBP/VI/2023, Tanggal
22 Juni 2023 Perihal Surat Keterangan Penelitian.

MEMBERI IZIN :

Kepada :
Nama : **MEILYA ARIANI**
NIP/NRP/NPM/NIK : 195060100
Jabatan : MAHASISWA
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dsn Damai Baru, RT. 024 / RW. 011, Desa. Kec.
Damar, Kabupaten Belitung Timur.
Waktu Kegiatan : Selama 6 (Bulan) dari tanggal 22 Juni 2023 s.d 22
Desember 2023
Lokasi Kegiatan : SD Negeri 151 Sukasenang Kota Bandung, Dinas
Pendidikan Kota Bandung.
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery
Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap
Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV Sekolah
Dasar.

Demikian agar menjadi maklum dan untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Bandung, 27 Juni 2023
a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA BANDUNG
SEKRETARIS


TANTANA SYURYA SANTANA, S.SOS, M.SI
Pembina TK.I
NIP. 196701031989031005

Tembusan:

- Yth :
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung (Sebagai Laporan);
 - Para Kepala Bidang pada Dinas Pendidikan Kota Bandung;
 - Para Kepala Sub Bagian Pada Dinas Pendidikan Kota Bandung;
 - Para Kepala Sekolah TK,SD dan SMP Kota Bandung;
 - Arsip;

Lampiran 13 Dokumentasi Tempat Penelitian



(Siswa sedang mengerjakan soal)



(siswa membaca teks pembelajaran)



(foto kelas V)



(Halaman Sekolah SD N 151 Sukasenang)



(Foto kelas v)



(siswa mengerjakan soal gambar siklus air)



(siswa memperhatikan video pembelajaran)



(siswa mengerjakan soal)



(siswa mengerjakan soal)



(siswa mengerjakan tugas kelompok)



(siswa mengerjakan tugas kelompok)



(siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok)

Lampiran 14 SK Bimbingan



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tamansari No. 6 – 8 ☎ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN
Nomor: 06UNPAS-FKIP.D/SK/Q/II/2023

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unpas yang melakukan Tugas Akhir/Penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping
- Mengingat : 2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Permenristekdikti Nomor. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
6. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. SK BAN-PT Nomor : 13257/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2021 tentang Terakreditasi UNGGUL Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tanggal 15 Desember 2021.
8. SK Ketua YPT Pasundan Nomor 277/YPTP/SK/A/2020 tentang Perubahan Statuta UNPAS.
9. Surat Keputusan Rektor Unpas Nomor 95/Unpas.R/SK/VI/2022 Tanggal 10 Juni 2022 tentang Penyesuaian masa Jabatan Dekan di Lingkungan Universitas Pasundan masa bakti 2018 - 2023
10. Surat edaran Dekan FKIP Unpas Nomor 396/Unpas.FKIP D/Q/XII/2022 tanggal 05 Desember 2022 perihal Masa Seminar Proposal dan Proses Bimbingan Skripsi.
11. Surat Keputusan Dekan FKIP Unpas Nomor 012/Unpas.FKIP D/Q/II/2021 tentang Pemberlakuan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas.
- Memperhatikan : 1. Hasil rapat forum Kelompok Keilmuan Program Studi Pendidikan PGSD
2. Saran-saran Ketua Program Studi Pendidikan PGSD dan saran Koordinator Tugas Akhir dan Kerja Praktek Pendidikan PGSD

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat saudara, Sebagai Berikut :
1. Nama Lengkap : Acep Roni Hamdani S.Pd. M.Pd
Kode/NIDN : 0418048903
Peran : Pembimbing Utama
2. Nama Lengkap : Sopyan Hendrayana, S.Pd., M.Pd.
Kode/NIDN : 0429068802
Peran : Pembimbing Pendamping
- Sebagai Pembimbing Tugas Akhir Sarjana, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, Terhitung mulai tanggal di tetapkan SK ini, untuk mahasiswa :
- Nama : Meilya Ariani
Nomor Pokok : 195060100
- Kedua : Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku **enam bulan** sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
pada tanggal : 02 Januari 2023
Dekan
Uus Toharudin
Uus Toharudin, M.Pd
NIP. 196210171988031001

Tembusan Kepada Yth :
1. Ketua Program Studi Pendidikan PGSD
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

No. Dokumen : SK-PM-02/01-23

Lampiran 15 Kartu Kegiatan Peserta Pembimbingan Skripsi Pembimbing I



UNIVERSITAS PASUNDAN
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
 Jl. Tamansari No 6 - 8 (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung - 40116

KARTU KEGIATAN PESERTA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NRP>Nama : Meliya Ariani (195060100)
 Pembimbing Utama : Acep Rori Hamdani S.Pd M.Pd
 Pembimbing Pendamping : Sofyan Hendrayana, S.Pd., M.Pd
 Mulai TA (Semester/Tanggal):

Semester Aktif r

| | |
|--------|--|
| Ganjil | |
| Genap | |
| Ganjil | |
| Genap | |
| Ganjil | |

Data Tugas Akhir
 1. Judul Skripsi : Pengaruh penerapan model Discovery Learning
 berbantuan media audio visual Terhadap
 Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V
 Sekolah Dasar
 2. Semester/Tgl Seminar :
 3. Semester/Tgl Sidang :
 4. Perubahan-perubahan :
 a. Judul :
 b. Pembimbing :

Kegiatan Pembimbingan : (Syarat sidang 8 x perpembimbing)

| WAKTU/TANGGAL | KEGIATAN | PARAF PEMBIMBING |
|----------------|------------------------------|---------------------|
| 18 / 1 2023 | Perbaiki Bab I | <i>Ma</i> |
| 29 / 1 2023 | Perbaiki Bab I dan II | <i>Ma</i> |
| 7 / 2 2023 | Acc bab I Perbaiki Bab II | <i>Ma</i> |
| 2 / 3 2023 | Acc Bab II | <i>Ma</i> |



UNIVERSITAS PASUNDAN
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
 Jl. Tamansari No. 6 - 8 ☎ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung - 40116

Kegiatan Pembimbingan : (Syarat sidang 8 x perbimbingan)

| WAKTU/TANGGAL | KEGIATAN | PARAF PEMBIMBING |
|---|--|------------------|
| 31/3 2023 | Perbaikan bab III | |
| 2/5 2023 | Perbaikan bab III | |
| 3/5 2023 | Perbaikan Instrumen Perbaikan bab III | |
| 17/5 2023 | Perbaikan bab IV Perbaikan bab V | |
| 27/6 2023 | Acc Skripsi | |
| Setuju untuk ujian sidang skripsi Setuju | | |

Catatan :

1. Formulir ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing I/II pada saat konsultasi
2. Formulir ini dibawa pada waktu ujian skripsi, jika diperlukan sebagai bukti pembimbingan
3. Frekuensi konsultasi minimal 8 kali pertemuan masing-masing dosen pembimbing
4. Boleh diperbanyak oleh mahasiswa

Bandung,
 Mengetahui :
 Ketua Program Studi Pendidikan Guru
 Sekolah Dasar PGSD

Drs. H. Jaka Permana, M.M., M.Pd.
 NIPY. 510064

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03

Lampiran 16 Kartu Kegiatan Peserta Pembimbingan Skripsi Pembimbing II



UNIVERSITAS PASUNDAN
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

KARTU KEGIATAN PESERTA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NRP>Nama : Mellya Anari (195060100)
 Pembimbing Utama : Acep Poni Hamdani, S.Pd., M.Pd.
 Pembimbing Pendamping : Sopyan Hendrayana, S.Pd., M.Pd.
 Mulai TA (Semester/Tanggal):

Semester Aktif

| | |
|--------|--|
| Ganjil | |
|--------|--|

| | |
|-------|--|
| Genap | |
|-------|--|

| | |
|--------|--|
| Ganjil | |
|--------|--|

| | |
|-------|--|
| Genap | |
|-------|--|

| | |
|--------|--|
| Ganjil | |
|--------|--|

Data Tugas Akhir

1. Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning
 berbantuan Media audio visual terhadap
 Kemampuan Literasi Sains siswa kelas V
 Sekolah Dasar

2. Semester/Tgl Seminar :

3. Semester/Tgl Sidang :

4. Perubahan-perubahan :

a. Judul :

.....

.....

b. Pembimbing :

Kegiatan Pembimbingan : (Syarat sidang 8 x perpembimbing)

| WAKTU/TANGGAL | KEGIATAN | PARAF PEMBIMBING |
|----------------------------|---|--------------------|
| Selasa 17 Januari 2023 | Bimbingan bersama Melalui google Meeting | <i>[Signature]</i> |
| Senin 6 Februari 2023 | Revisi Bab I | <i>[Signature]</i> |
| Jum'at 10 Februari 2023 | Revisi BAB I | <i>[Signature]</i> |
| 2/03 2023 | ABC BAB I Revisi BAB II | <i>[Signature]</i> |

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03



UNIVERSITAS PASUNDAN
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
 Jl. Tamansari No. 6 - 8 ☎(022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung - 40116

Kegiatan Pembimbingan : (Syarat sidang 8 x perpembimbing)

| WAKTU/TANGGAL | KEGIATAN | PARAF PEMBIMBING |
|-----------------------------------|---|------------------|
| 9 Maret 2023 | Revisi BAB III BAB IV | |
| 16 Maret 2023 | - Perbaiki Tata Letak BAB III - sesuaikan kutipan dengan Daftar Pustaka | |
| 28 Maret 2023 | - Perbaiki Daftar Pustaka - lengkapi dengan lembar validasi | |
| 04 April 2023 | lihat Paralel KTI Perbaiki instrumen | |
| 06 April 2023 | Perbaikan Instrumen | |
| Setuju untuk ujian sidang skripsi | | |

Catatan :

1. Formulir ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing I/II pada saat konsultasi
2. Formulir ini dibawa pada waktu ujian skripsi, jika diperlukan sebagai bukti pembimbingan
3. Frekuensi konsultasi minimal 8 kali pertemuan masing-masing dosen pembimbing
4. Boleh diperbanyak oleh mahasiswa

Bandung,
 Mengetahui :
 Ketua Program Studi Pendidikan Guru
 Sekolah Dasar PGSD

Drs. H. Jaka Hermana, M.M., M.Pd.
 NIPY. 1510064

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03



UNIVERSITAS PASUNDAN
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
 Jl. Tamansari No. 6 - 8 (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung - 40116

Kegiatan Pembimbingan : (Syarat sidang 8 x perpembimbing)

| WAKTU/TANGGAL | KEGIATAN | PARAF PEMBIMBING |
|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| 20/2023 /09 | Perbaiki instrumen & Validasi | <i>[Signature]</i> |
| 11/2023 /05 | Validasi dan olah data Revisi BAB IV | <i>[Signature]</i> |
| 19/2023 /06 | ACC BAB IV dan Revisi BAB V, Abstrak | <i>[Signature]</i> |
| 26/2023 /06 | ACC BAB V & Abstrak | <i>[Signature]</i> |
| 27/2023 /06 | Draf | <i>[Signature]</i> |
| Setuju untuk ujian sidang skripsi | | |
| <i>[Signature]</i> | | 27/06/2023 <i>[Signature]</i> |

Catatan :

1. Formulir ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing I/II pada saat konsultasi
2. Formulir ini dibawa pada waktu ujian skripsi, jika diperlukan sebagai bukti pembimbingan
3. Frekuensi konsultasi minimal 8 kali pertemuan masing-masing dosen pembimbing
4. Boleh diperbanyak oleh mahasiswa

Bandung, Juli 2023
 Mengetahui :
 Ketua Program Studi Pendidikan Guru
 Sekolah Dasar PGSD

[Signature]
 Drs. H. Vaka Permana, M.M., M.Pd.
 NIPY. 1510064

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03

Lampiran 17 Hasil Penilaian Skripsi Pembimbing I

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JALAN TAMANSARI NO 6 TLP. (022) 4205317 FAX. (022) 4263982

HASIL PENILAIAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Mellya Atiani
 Nomor pokok : 195060100
 Program Studi : PGSD
 Judul Skripsi : Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan media Audio Visual terhadap Kemampuan Literasi Sains siswa kelas V sekolah dasar

| No | Aspek yang dinilai | Rata-rata | Bobot | Nilai *) |
|-----------------------------------|---|-----------|-------|----------|
| I. Materi Skripsi | | | | |
| 1. | Judul | 3,72 | | |
| 2. | Masalah | 3,74 | | |
| 3. | Hipotesis | 3,73 | | |
| 4. | Metode Penelitian | 3,74 | | |
| 5. | Analisis data/Uji Hipotesis | 3,75 | | |
| 6. | Temuan dan diskusi temuan | 3,72 | | |
| 7. | Kesimpulan | 3,74 | | |
| | Jumlah | | X2 | |
| II. Sistematika dan Bahasa | | | | |
| 1. | Kesesuaian sistematika dengan ketentuan | 3,76 | | |
| 2. | Bahasa | 3,72 | | |
| | a. Indonesia | 3,73 | | |
| | b. Asing | 3,74 | | |
| 3. | Tata Tulis | 3,72 | | |
| | Jumlah | | X1 | |
| | Jumlah | | | |

Rata-rata Akhir: $\frac{\dots\dots\dots}{3} = \dots$

Catatan:.....

Bandung, 27 - 06 2023
 Pembimbing I



Acep Roni Hamdani S.Pd. M.Pd
 NIPY. 15110819

Lampiran 18 Hasil Penilaian Skripsi Pembimbing II

UNIVERSITAS PASUNDAN
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JALAN TAMANSARI NO 6 TLP. (022) 4205317 FAX. (022) 4263982

HASIL PENILAIAN SKRIPSI


Nama mahasiswa : Mellya Ariani
 Nomor pokok : 195060100
 Program Studi : P6SD
 Judul Skripsi : Penerapan Model Discovery Learning berbantuan Media audio Visual terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar

| No | Aspek yang dinilai | Rata-rata | Bobot | Nilai *) |
|-----------------------------------|---|-----------|-------|----------|
| I. Materi Skripsi | | | | |
| 1. | Judul | | | 87 |
| 2. | Masalah | | | 85 |
| 3. | Hipotesis | | | 85 |
| 4. | Metode Penelitian | | | 87 |
| 5. | Analisis data/Uji Hipotesis | | | 92 |
| 6. | Temuan dan diskusi temuan | | | 92 |
| 7. | Kesimpulan | | | 90 |
| | Jumlah | | X2 | |
| II. Sistematika dan Bahasa | | | | |
| 1. | Kesesuaian sistematika dengan ketentuan | | | 92 |
| 2. | Bahasa | | | |
| | a. Indonesia | | | 93 |
| | b. Asing | | | 87 |
| 3. | Tata Tulis | | | 91 |
| | Jumlah | | X1 | |
| | Jumlah | | | |

Rata-rata Akhir: $\frac{\dots\dots\dots}{3} = \dots$

Catatan:.....

Bandung, 27-06-2023
 Pembimbing II


 Sopyan Hendrayana, S.Pd M.Pd.
 NIPY. 15110792

Lampiran 19 Hasil Turnitin



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
GKM (GUGUS KENDALI MUTU)
UNIT PENCEGAHAN PLAGIAT



Jln. Tamansari No. 6-8 Kota Bandung, email : gkmtkip@unpas.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL PEMERIKSAAN PLAGIAT SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Taufiqulloh Dahlan, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Admin Turnitin

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Meilya Ariani

NPM : 195060100

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN *MEDIA AUDIO VISUAL* TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR**

Persentase Kemiripan : 28%

Tangga Pengecekan : Selasa, 27 Juni 2023

Berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) kegiatan pencegahan plagiat skripsi pola 1 poin 7, maka mahasiswa dengan identitas tersebut **dapat mengajukan sidang skripsi, karena tingkat kemiripan karyanya kurang dari 30%**. Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 27 Juni 2023

Admin Turnitin Prodi,


Taufiqulloh Dahlan, S.Pd., M.Pd.
NIPY.15110791

RIWAYAT HIDUP



Meilya Ariani adalah penulis karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Model Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar” pada tahun 2023. Penulis merupakan anak pertaman dari dua bersaudara yang dilahirkan dalam keluarga Alm bapak Zamzudi dan Ibu Sumarni. Penulis lahir di Kendal, 09 Mei 2002. Riwayat pendidikan formal penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri 03 Damar lulusan 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Damar lulusan tahun 2016, Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Damar lulusan tahun 2019, dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta Universitas Psundan, Bandung, Program Studi S1-PGSD 2019.